
April - Juni 2024
KITAB IMAMAT

oleh
Pdt. Dr. Quek Suan Yew

Tentang Penulis



Pdt. Dr. Quek Suan Yew, B.Arch., B.Th., M.Div., S.T.M, Th.D.) adalah Gembala Sidang di *Calvary Pandan Bible-Presbyterian Church* dan Dekan Akademik *Far Eastern Bible College*.

Menikah dengan Angelia Tan Chor Lang 38 tahun yang lalu, Allah telah memberkati mereka dengan 3 anak (2 putri yang sudah menikah dan seorang putra) dan 2 cucu.

TUJUAN HUKUM LEVITIKAL (IMAMAT)

TUHAN memberikan tiga jenis hukum kepada umat-Nya. Ketiganya adalah: Hukum Moral yang terangkum di dalam Sepuluh Perintah Allah; Hukum Sipil untuk mengatur perilaku bangsa Israel di dalam Tanah Perjanjian; dan Hukum Levitikal atau Imamat (atau Hukum Upacara). Termasuk di dalam Hukum Sipil adalah restitusi (ganti rugi), dan hukuman bagi korban maupun pihak yang bersalah. Sebagai contoh, jika seseorang mencuri seekor domba, membunuhnya, dan tertangkap, dia harus mengganti dengan 4 ekor domba kepada korban. Jika yang dicuri adalah seekor lembu, dia harus mengganti dengan 5 ekor lembu.

Tidak demikian halnya dengan Hukum Moral. Hukum Moral diberikan oleh Allah untuk menunjukkan kepada orang-orang berdosa bahwa mereka adalah pendosa besar terhadap Allah. Sebagai contoh, orang-orang berdosa tidaklah tahu bahwa mengingini adalah dosa. Allah telah memberikan Perintah kesepuluh kepada manusia, *"Jangan mengingini ..."* (Kel. 20:17). Setiap kali manusia mengingini, hati nuraninya tertusuk. Dia mungkin tidak berdosa secara aktual terhadap orang yang hartanya dia inginkan, tetapi dia telah berdosa terhadap Allah.

Melalui Sepuluh Perintah Allah, orang-orang berdosa sekarang akan mengetahui bahwa ketika mereka mencuri, itu juga merupakan dosa terhadap Allah, dan bukan hanya terhadap manusia. Hal ini juga berlaku untuk tindakan tidak menghormati ayah atau ibu, berzina, membunuh, dan bersaksi palsu. Hukum Moral diberikan untuk mendorong orang-orang berdosa mencari Juruselamat karena mereka sangat menyadari dosa-dosa besar mereka di hadapan Allah. Tetapi, tidak seperti Hukum Sipil, dalam Hukum Moral tidak ada restitusi atau cara untuk bertobat dan memperdamaikan hubungan mereka dengan Allah.

Di situlah Hukum Imamat masuk. Hukum Imamat diberikan oleh Allah untuk membantu umat-Nya memperbaiki hubungan dan persekutuan mereka dengan-Nya yang sudah rusak. Hukum Moral mengutuk, tetapi Hukum Imamat memulihkan dan mengajarkan kepada umat Allah apa yang harus mereka lakukan ketika mereka tidak bisa menghampiri Allah, misalnya apa yang najis dan bagaimana menjadi tahir kembali sehingga mereka bisa hidup di dalam kekudusan. Di dalam Kitab Imamat ditemukan sistem korban-korban yang harus dipersembahkan oleh orang-orang berdosa agar dosa-dosa mereka diampuni. Semua persembahan yang disebutkan di dalam Kitab Imamat adalah bayang-bayang dari Kristus.

RENUNGKAN: Imamat 1:4

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena keselamatan telah tersedia bagi semua generasi bahkan sebelum Kristus datang. Amin.

PERSEMBAHAN KORBAN BAKARAN BERLAKU UNTUK SEMUA ORANG

Persembahan Korban Bakaran dimaksudkan sebagai pendamaian bagi dosa. Seluruh persembahan itu harus dibakar habis dengan api di mezbah korban bakaran. Tidak ada bagian dari persembahan itu yang boleh dimakan oleh manusia, bahkan tidak juga oleh para imam. Pengecualiannya adalah kulit lembu tidak boleh dibakar, tetapi diberikan kepada imam yang melaksanakan persembahan itu. Peletakan tangan ke atas hewan itu menandakan menempatkan diri pada posisi yang hewan tersebut. Di dalam hal ini, pesan simbolisnya adalah bahwa persembahan ini akan disembelih sebagai pengganti si penyembah itu karena dosanya terhadap TUHAN. Imam akan mengambil hewan tersebut dan menyembelihnya di depan mezbah korban bakaran, di hadapan si penyembah itu. Si penyembah itu tidak diizinkan untuk membunuh hewan dan melakukan persembahan itu sendiri. Alasannya adalah karena Allah sendiri yang telah memilih para pengantara-Nya yang harus berasal dari keturunan Harun. Allah memegang kendali atas kelahiran setiap orang dan oleh karena itu Dialah yang memilih siapa yang akan menjadi imam.

Tidak semua si penyembah mampu mempersembahkan lembu karena lembu adalah hewan paling mahal di antara hewan-hewan halal yang cocok sebagai persembahan. Jika seorang si penyembah memiliki pendapatan rata-rata, dia bisa membawa seekor domba atau kambing. Jika dia miskin, dia bisa membawa burung tekukur atau burung merpati muda. Dia harus memilih burung tekukur terlebih dahulu karena harganya lebih mahal dan merupakan burung musiman. Jika tidak ada burung tekukur, maka burung merpati muda yang dipilih. Tidak seorang pun dibebaskan dari memberikan persembahkan korban bakaran. Persembahan ini dilakukan demi kesejahteraan rohaniah si penyembah, karena jika dia tidak mampu mempersembahkan seekor domba, kambing, atau lembu, dosanya tidak akan diampuni. Oleh karena itu, TUHAN menyediakan burung-burung ini untuk kaum miskin. Orang kaya tidak diizinkan untuk “berhemat” dengan mempersembahkan burung tekukur jika mereka mampu membeli seekor lembu.

Lembu maupun domba dan kambing haruslah jantan dan tidak bercela. Hewan tersebut akan dikuliti dan dipotong-potong. Sedangkan untuk burung, imam akan memulas kepalanya. Semua si penyembah yang tulus harus membawa persembahan mereka dengan hati yang hancur dan remuk. Ini adalah latihan rohaniah karena korban bakaran adalah tipe dari Kristus.

RENUNGKAN: *Lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban bakaran itu, sehingga baginya persembahan itu diperkenan untuk mengadakan pendamaian baginya. (Imamat 1:4)*

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena Tuhan Yesus Kristus, korban bakaran saya yang telah menderita dan mati bagi saya. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

HARUS TIDAK BERCELA

Setiap hewan korban yang dipersembahkan kepada TUHAN haruslah tidak bercela. Hal ini tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hewan yang tidak bercela sangat dihargai oleh setiap gembala dan petani, dan merupakan yang terbaik untuk dikembangbiakkan. Hewan yang bercela biasanya dibunuh untuk dimakan. Yang terbaik dipelihara untuk dikembangbiakkan untuk menambah jumlah kawanan ternak. Tetapi TUHAN mengatakan bahwa korban yang dipersembahkan kepada-Nya karena dosa-dosa mereka, terutama korban bakaran, haruslah yang tidak bercela.

Kesempurnaan ini adalah sebuah bayang-bayang dari Anak Domba Allah yang sempurna yang menghapus dosa dunia. Tuhan Yesus Kristus adalah Anak Domba Allah. Dia dilahirkan dengan sempurna dari perawan Maria. Lukas 1:35 berkata, *"Jawab malaikat itu kepadanya: 'Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.'"* Tuhan Yesus Kristus mengenakan daging dan darah, menjadi manusia yang persis sama seperti kita, untuk hidup, menderita, dan mati bagi kita. Dia harus sempurna supaya bisa mati bagi orang-orang yang berdosa. Dia menjalani kehidupan yang sempurna ketika Dia hidup di dunia. Dia menaati semua Taurat Allah dengan sempurna. Dia dicobai di dalam segala hal sama seperti kita dicobai, tetapi Dia tidak pernah berdosa.

Si penyembah yang mempersembahkan korban yang tidak bercela mengetahui di dalam hatinya bahwa kematian seekor binatang tidak mungkin bisa menggantikan manusia. Manusia diciptakan menurut gambar Allah. Seekor binatang tidaklah demikian. Oleh karena itu, dengan iman dia mengetahui bahwa di masa depan yang jauh akan ada Anak Domba Allah, yang dilambangkan oleh binatang yang tidak bercela itu, yang akan datang untuk mati baginya.

Jika seorang si penyembah mempersembahkan korban itu secara mekanis, meskipun itu adalah korban yang tidak bercela, dia tidak akan diselamatkan. Sama seperti orang yang dengan hanya mengucapkan doa pertobatan, tanpa memercayai di dalam hatinya, tidak memperoleh keselamatan. Keselamatan berasal dari TUHAN. Roma 10:9–10 berkata, *"Jika engkau mengaku dengan mulutmu: 'Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan.'"*

RENUNGKAN: *Jikalau persembahannya merupakan korban bakaran dari lembu, haruslah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela. Ia harus membawanya ke pintu Kemah Pertemuan, supaya TUHAN berkenan akan dia.* (Imamat 1:3)

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena Engkau telah menyelamatkan saya dari dosa-dosa saya melalui Tuhan Yesus Kristus, Anak Tunggal-Mu. Amin.

TANGAN DI ATAS KORBAN BAKARAN

Ada banyak alasan untuk penumpangan tangan di dalam Alkitab. Para penatua dipanggil untuk menumpangkan tangan ke atas orang-orang yang sakit dan mendoakan mereka. Baptisan melibatkan penumpangan tangan, demikian juga penahbisan para penatua, misionaris, dan hamba Tuhan sebelum mereka memulai pelayanan. Semua ini memperoleh pemahaman dan signifikansi mereka dari praktik Perjanjian Lama tentang penumpangan tangan para si penyembah.

"Menumpangkan tangan" pada korban bakaran sama dengan menempatkan diri pada posisi korban. Si penyembah itu memposisikan dirinya dengan hewan yang tidak bercela yang dia bawa dengan sukarela. Menumpangkan tangan bukan berarti menyentuh hewan itu dengan ringan, tetapi meletakkan tangan di atas kepala hewan dan mencondongkan tubuh ke depan sambil menekannya. Dengan cara ini, tekanan memposisikan diri ditegaskan. Si penyembah harus menyadari bahwa hewan yang dengan sukarela dia korbankan karena dosa-dosanya terhadap Allah itu adalah hewan yang mahal. Jika bukan karena persembahan korban ini, dia harus membayar bagi dosa-dosanya sendiri, yang merupakan hal yang mustahil. Satu-satunya pembayaran adalah dilemparkannya dia ke dalam neraka.

Dia tahu bahwa dosa-dosanya terhadap Allah yang kudus tidak bisa ditebus dengan perbuatan baiknya, meskipun perbuatan baik ditetapkan oleh Allah. Sebagai contoh, dia tahu bahwa sakramen sunat tidak bisa menyelamatkan dirinya meskipun dia disunat pada hari kedelapan. Dia tahu bahwa merayakan hari raya Paskah secara religius juga tidak akan menyelamatkan dirinya. Dia dapat diselamatkan hanya melalui persembahan korban binatang yang tidak bercela yang harus dia persembahkan dengan iman. Dia harus menantikan Anak Allah, Tuhan Yesus Kristus, yang akan mati bagi dirinya di masa depan.

Penumpangan tangan dengan iman harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dari hati. TUHAN mengetahui ketika hati kita benar. Maka persembahan itu akan diterima dan dosa-dosa diampuni. Ini seperti orang berdosa masa kini yang mengaku dengan mulutnya dan percaya di dalam hatinya bahwa Tuhan Yesus telah mati untuk dosa-dosanya dan bangkit dari antara orang mati untuk pembedarannya. Ini adalah pengidentifikasian substitusi yang tulus.

RENUNGKAN: *Lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban bakaran itu, sehingga baginya persembahan itu diperkenan untuk mengadakan pendamaian baginya.* (Imamat 1:4)

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena Kristus Tuhan Yesus yang adalah korban bakaran bagi saya, yang telah menderita dan mati bagi saya. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

MAKNA KORBAN SAJIAN

Arti umum dari korban sajian adalah "persembahan pemberian." Persembahan ini meliputi persembahan biji-bijian atau hewan. Ketika kata ini digunakan bersama dengan persembahan lain seperti korban bakaran atau korban penghapus dosa, maka itu adalah persembahan tanpa-darah. Namun, kata ini juga bisa menjadi istilah umum untuk mencakup persembahan biji-bijian atau korban berdarah, terutama ketika digunakan untuk mendeskripsikan serangkaian persembahan yang meliputi korban bakaran, korban penghapus dosa, persembahan unjukan, dan korban keselamatan.

Korban sajian adalah suatu keharusan (ketika digunakan sebagai salah satu dari serangkaian persembahan korban) dan juga sukarela (sebagai persembahan yang berdiri sendiri). Contoh persembahan pendamping: *"Jika ia mempersembahkannya sebagai korban syukur, maka ia harus mempersembahkan bersama korban sajiannya itu roti yang tidak beragi yang dicampur dengan minyak, dan roti sajian yang tidak beragi yang diurapi dengan minyak, serta kue-kue yang dicampur dengan minyak, yang terbuat dari tepung yang tidak beragi dan digoreng. Di samping kue-kue itu, ia harus mempersembahkan sebagai korban sajiannya roti yang tidak beragi sebagai korban keselamatannya"* (Im. 7:12-13).

Di dalam kasus persembahan yang berdiri sendiri, persembahan itu bersifat sukarela. Si penyembah akan mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Tuhan. Bisa jadi untuk kesembuhan dari penyakit, keselamatan di dalam perjalanan, panen yang baik, atau kehidupan keluarga yang dekat dengan Allah, dll. TUHAN menyediakan persembahan ini sebagai persembahan sukarela. Persembahan-persembahan lainnya adalah persembahan yang diwajibkan ketika orang Israel berdosa kepada Tuhan atau dinyatakan najis. Mereka harus membawa persembahan yang telah ditentukan untuk memulihkan persekutuan mereka dengan TUHAN. Jika mereka ingin beribadah atau mengambil bagian di dalam perayaan rohaniah, mereka harus membawa persembahan lainnya. Namun, persembahan sajian adalah satu-satunya persembahan yang harus diberikan dengan sukarela dan bukan karena paksaan atau keharusan.

Kristus adalah persembahan sajian kita. Memuji dan bersyukur kepada TUHAN atas berkat, anugerah, kemurahan dan keselamatan adalah satu hal. Namun, yang paling istimewa adalah ketika kita datang ke hadapan Tuhan dan hanya bersyukur kepada-Nya karena Tuhan Yesus Kristus dan bahwa Allah adalah Tuhan atas langit dan bumi. Kita dengan sukarela dan bebas berterima kasih dan menyembah Allah karena siapa Dia.

RENUNGKAN: *Korban sajian selebihnya adalah teruntuk bagi Harun dan anak-anaknya, yakni bagian maha kudus dari segala korban api-apian TUHAN.* (Imamat 2:3)

DOAKAN: Ajarilah saya setiap hari, ya Bapa, untuk bersyukur kepada-Mu dari lubuk hati saya yang paling dalam karena Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

HARUS TIDAK BERAGI

Penggunaan “*beragi*” sebagai kiasan telah dipahami di seluruh Alkitab dengan maksud sesuatu yang berdosa atau suatu bentuk hal yang mencemari. Satu-satunya kesempatan kata ini digunakan di dalam pengertian yang baik adalah di dalam Perumpamaan tentang Ragi di dalam Matius 13:33. Di sini kata tersebut mendeskripsikan sifat ragi yang memiliki kemampuan untuk mengkhancurkan seluruh makanan. Ragi memiliki cara yang berbahaya untuk menginfeksi seluruh adonan melalui pengulenan yang lambat. Ragi yang ditemukan di dalam roti biasa pada masa kini. Sifat ragi diibaratkan seperti penyebaran Injil yang berdampak terhadap seluruh dunia. Seperti ragi, Injil tidak kasatmata tetapi nyata seperti yang terlihat di dalam kehidupan orang-orang percaya yang diubahkan di sepanjang zaman.

Kemunculan pertama kata ragi adalah di dalam Keluaran 12:15 ketika TUHAN menetapkan sakramen Paskah kepada Musa dan segera diikuti oleh Hari Raya Roti Tidak Beragi. Umat Allah diperintahkan untuk tidak membawa ragi saat mereka meninggalkan Mesir. Ragi dipahami secara kiasan sebagai segala sesuatu yang buruk dan berdosa, baik yang kasatmata maupun yang tidak kasatmata, termasuk ketamakan dan dosa-dosa di dalam pikiran dan hati.

Tidaklah salah untuk memakan roti beragi di luar Hari Raya Roti Tidak Beragi. Tetapi pada hari raya ini, adalah dosa untuk memakan atau memiliki roti beragi di rumah mereka dan mereka harus menyingkirkannya. Di dalam konteks persembahan, korban sajian beragi dilarang meskipun si penyembah diizinkan untuk mempersembahkan korban tidak berdarah, yang dilambangkan oleh korban sajian atau persembahan pemberian ini.

Ragi adalah simbol yang sangat tepat bagi bangsa Israel untuk mengingatkan mereka akan perlunya dan pentingnya menjalani kehidupan yang kudus. Ketika ragi dibuang, ini secara simbolis berarti bahwa si penyembah telah mengakui dosa-dosanya di hadapan Allah di dalam Kristus. Darah Kristus telah membasuhnya dari dosa-dosanya. Dia tidak mungkin bisa hidup di dalam kehidupan yang penuh dosa dan pada saat yang sama mempersembahkan pemberian kepada TUHAN. Ini adalah kemunafikan. TUHAN menuntut ketulusan hati dan kehidupan. Kekudusan di dalam kehidupan akan menghasilkan persembahan kudus yang diperkenan di hadapan TUHAN.

RENUNGKAN: *Suatu korban sajian yang kamu persembahkan kepada TUHAN janganlah diolah beragi, karena dari ragi atau dari madu tidak boleh kamu membakar sesuatupun sebagai korban api-apian bagi TUHAN.* (Imamat 2:11)

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk menjadi kudus sebagaimana Engkau kudus. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya saya berdoa. Amin.

BUBUHI DENGAN GARAM

Tidak seperti ragi yang tidak boleh ditambahkan ke semua korban sajian, setiap persembahan harus dibubuhi dengan garam.

Garam adalah produk yang hanya memiliki satu persyaratan: harus terasa asin. Garam yang biasa dijual di supermarket kita pada masa kini selalu asin. Tetapi ada garam di wilayah Laut Mati yang menjadi tawar ketika bercampur dengan kotoran yang ditemukan di wilayah Laut Mati itu sendiri. Setelah garam kehilangan rasa asinnya, garam tersebut tidak berguna lagi. Garam itu hanya bagus untuk diinjak, yaitu untuk melapisi jalan. Matius 5:13: *"Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang."*

Garam adalah komoditas yang paling diminati di Israel. Garam digunakan untuk memberi rasa pada makanan. Namun yang lebih penting lagi, karena tidak adanya alat pendingin, garam digunakan untuk mengawetkan daging agar tidak membusuk. Itulah sebabnya setiap persembahan (yaitu sesuatu yang dibawa ke mezbah) harus dibubuhi dengan garam. Tidak boleh ada pembusukan pada setiap korban sukarela. Penggunaan garam akan memastikan bahwa tidak ada kelalaian yang tidak disengaja dalam mengawetkan persembahan tersebut. Dengan demikian, sebuah persyaratan wajib diberikan oleh TUHAN untuk menolong umat-Nya. Sifat pengawet dari garam akan membantu orang Israel untuk mengingat bagaimana kehidupan mereka harus dibubuhi dengan garam, termasuk perkataan mereka. Mereka adalah umat Allah. Kesaksian kudus mereka memiliki potensi untuk mencegah pembusukan di dalam masyarakat sebagai individu, keluarga, dan saksi bangsa. Dosa menyebabkan ketidakmurnian yang menyebabkan pembusukan di dalam kehidupan. Pertobatan di dalam Kristus di hadapan Allah akan memulihkan rasa asin mereka. Dunia di sekitar mereka perlu melihat Kristus.

Dalam Khotbah di Bukit, Tuhan Yesus mengatakan bahwa semua orang percaya adalah garam dunia (bdk. Matius 5). Kita adalah umat Allah pada masa kini. Kehidupan kita yang kudus akan memiliki kekuatan pengawet seperti garam. Hendaklah kamu kudus sebagaimana Allah itu kudus. Inilah komoditas yang paling dibutuhkan pada saat ini. Apakah kamu adalah garam dunia?

RENUNGKAN: *Dan tiap-tiap persembahanmu yang berupa korban sajian haruslah kaububuhi garam, janganlah kaulalaikan garam perjanjian Allahmu dari korban sajianmu; beserta segala persembahanmu haruslah kaupersembahkan garam.* (Imamat 2:13)

DOAKAN: Bapa, jadikanlah saya garam di rumah, sekolah, tempat kerja, dan gereja. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

BAU YANG MENYENANGKAN BAGI TUHAN

Arti harfiah dari frasa “bau yang menyenangkan” (Im. 2:2) adalah “aroma yang menyenangkan.” Ini adalah pujian termanis yang bisa diharapkan oleh orang berdosa untuk diterima dari Allah. TUHAN telah menyatakan dengan jelas bahwa kebenaran manusia adalah seperti kain kotor di hadapan-Nya. Yesaya 64:6: *“Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin.”* Ini tidak mengherankan. Manusia dikandung dan dilahirkan di dalam dosa. Dia menjalani kehidupan yang penuh dosa. Dia berdosa dengan bibirnya. Dia memiliki nafsu di dalam hati dan pikirannya. Perbuatannya melampaui kejahatan dan kefasikan. Tidak ada yang bisa dia lakukan di bumi yang dapat naik ke surga dan menjadi bau yang menyenangkan bagi TUHAN. Namun, TUHAN telah menjadikan korban sukarela sebagai bau yang menyenangkan bagi-Nya apabila dipersembahkan dengan benar, sesuai Kitab Suci.

Tidak boleh ada ragi. Madu juga tidak diizinkan. Menurut John Gill, madu digunakan oleh orang-orang kafir pada masa itu untuk menyembah berhala. Ini adalah perbedaan yang jelas antara penyembahan kepada TUHAN dan kepada ilah-ilah kafir di sekitar Israel. Korban harus dibubuhi dengan garam. Korban harus dipersembahkan dengan iman, dan dari hati yang tulus dan penuh syukur. Korban tidak boleh dilakukan secara mekanis atau ritualistik meskipun segala sesuatu dilakukan dengan benar sesuai dengan Hukum Imam. TUHAN melihat hati si penyembah, juga persembahannya. Jika hatinya benar, maka persembahannya pun akan dilakukan dengan benar sesuai Kitab Suci.

Setiap orang percaya masa kini harus memberikan korban sukarela selain persepuluhan yang harus dibawa setiap Hari Tuhan. Membawa persembahan yang telah ditetapkan oleh Allah memang baik. Tetapi memberikan korban sukarela yang didorong oleh kasih kepada-Nya adalah lebih baik. Korban-korban itu akan naik sebagai bau yang menyenangkan bagi TUHAN. TUHAN akan menerimanya sebagai persembahan syukur dari anak-anak yang mengasihi dan menaati-Nya. Korban-korban sukarela ini mencakup pelayanan, pemberian kasih kepada umat Allah, kata-kata penghiburan, kunjungan kepada orang sakit, dan segala sesuatu yang kudus dan baik. Melayani TUHAN dengan didorong oleh kasih-Nya adalah korban sukarela yang akan naik sebagai bau yang menyenangkan bagi-Nya.

RENUNGKAN: *Haruslah imam membakar sebagai ingat-ingatannya, sebagian dari emping gandumnya dan minyaknya beserta seluruh kemenyannya sebagai korban api-apian bagi TUHAN.* (Imamat 2:16)

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena Tuhan Yesus, korban bakaran saya, yang telah menderita dan mati bagi saya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KEBUTUHAN AKAN KORBAN KESELAMATAN

Perdamaian dengan manusia dimulai setelah perdamaian dengan Allah. Setiap orang dilahirkan sebagai orang berdosa. Semua orang terlihat sebagai musuh. Itulah sebabnya setiap hubungan penuh dengan perselisihan. Tidak ada perdamaian sejati di bumi karena dunia ini didasarkan pada dan berakar di dalam ketidakpuasan, kematian, dan kehancuran. Manusia berselisih sepanjang waktu. Amsal 30:15-17 menggambarkan dunia manusia dengan tepat: *"Si lintah mempunyai dua anak perempuan: 'Untukku!' dan 'Untukku!' Ada tiga hal yang tak akan kenyang, ada empat hal yang tak pernah berkata: 'Cukup!' Dunia orang mati, dan rahim yang mandul, dan bumi yang tidak pernah puas dengan air, dan api yang tidak pernah berkata: 'Cukup!' Mata yang mengolok-olok ayah, dan enggan mendengarkan ibu akan dipatuk gagak lembah dan dimakan anak rajawali."*

Setiap orang juga adalah musuh Allah karena dia dikandung dan dilahirkan di dalam dosa. Manusia berdosa dilahirkan untuk mencintai dunia dan segala isinya. Hal ini membuatnya menjadi musuh Allah. Yakobus 4:4: *"Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah."* Sebagai musuh Allah, mereka tidak dapat mendekati Allah. Mereka bahkan tidak bisa melihat kerajaan Allah! Manusia ditakdirkan untuk jauh dari Allah di dalam keadaan permusuhanannya dengan Allah.

Namun, dengan anugerah dan belas kasih Allah, TUHAN telah menyediakan bagi manusia yang berdosa sebuah korban keselamatan (harfiah: korban perdamaian)! Korban keselamatan bukanlah persembahan yang berdiri sendiri yang bisa dia persembahkan atau yang bisa dia persembahkan terlebih dahulu di hadapan TUHAN selagi dia adalah seorang yang berdosa. Dia harus terlebih dahulu diampuni dari dosanya sebelum dia bisa memiliki perdamaian dengan Allah. Korban hewan yang tercantum di dalam Imamat 3 termasuk hewan jantan atau betina yang halal untuk korban keselamatan. Si penyembah bisa memilih jenis kelamin dari korban keselamatan ini. Karena ini adalah persembahan yang menggambarkan perdamaian yang sekarang dimiliki oleh si penyembah dengan Tuhan, dan bukan bayang-bayang langsung dari Kristus sebagai persembahannya, maka persembahan ini tidak harus berjenis kelamin jantan, tidak seperti korban penghapus dosa dan korban bakaran. Korban keselamatan adalah penyediaan dari Allah bagi manusia berdosa sehingga dia bisa memiliki perdamaian dengan Allah ketika dosa-dosanya diampuni di dalam Kristus Tuhan Yesus.

RENUNGKAN: *Jikalau persembahannya merupakan korban keselamatan, maka jikalau yang dipersembahkannya itu dari lembu, seekor jantan atau seekor betina, haruslah ia membawa yang tidak bercela ke hadapan TUHAN. (Imamat 3:1)*

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas perdamaian yang bisa saya miliki bersama-Mu di dalam Kristus. Amin.

KORBAN KESELAMATAN ADALAH UNTUK SEMUA

Kedamaian selalu sulit didapatkan oleh dunia. Tidak peduli seberapa besar keinginan orang-orang di dunia ini akan kedamaian, mereka tidak akan pernah memilikinya. Kedamaian tidak bisa ditemukan di luar Allah tanpa Kristus. Itulah sebabnya dunia telah berada di dalam perang di hampir sepanjang keberadaannya sejak kejatuhan manusia, kurang dari 10.000 tahun yang lalu. Perselisihan memenuhi udara di setiap rumah. Pertengkaran dengan kata-kata atau kepalan tangan ditemukan di setiap tempat, organisasi, acara, dan di mana pun manusia berada. Manusia tidak memiliki solusi bagi ketiadaan kedamaian ini. Syukurlah bahwa korban keselamatan disediakan oleh Allah bagi setiap orang berdosa.

Manusia bisa menipu dirinya sendiri dengan mendefinisikan ulang makna kedamaian sehingga gencatan senjata bisa menjadi pengganti yang bisa diterima. Khayalan seperti itu bukan hanya tragis, tetapi juga menunjukkan penyangkalan yang bodoh oleh manusia terhadap kegagalannya, dan kenyataan yang tanpa daya bahwa dia tidak akan pernah bisa menemukan kedamaian dengan usahanya sendiri. Manusia terlahir sebagai orang berdosa dan tidak bisa melepaskan diri dari kesedihan, rasa sakit, dan pertengkaran di dalam kehidupan. Masalahnya bukanlah bahwa orang lain merampas kedamaian kita. Akar masalahnya adalah hati kita yang berdosa, bukanlah lingkungan kita.

Jika kita menerima diagnosis Allah ini, maka kita bisa mulai menemukan jalan menuju kedamaian. Penghapusan hambatan terbesar berupa hati yang berdosa ini tidak mungkin dilakukan oleh manusia. Perbuatan baiknya kepada orang lain akan membuatnya gagal berulang kali dan secara menyedihkan. Hati yang berbakti akan patah berulang kali. Tanyakanlah kepada orang tua mana pun yang telah memberikan kehidupannya untuk anaknya, dan dia akan memberi tahu kepada kamu kesia-siaan semua itu.

Tetapi bagi Allah, segala sesuatu adalah mungkin. Korban keselamatan bukanlah tanpa penumpahan darah seperti semua korban penghapus dosa dan korban bakaran. Hewan-hewan tersebut haruslah tidak bercela dan halal seperti yang ditetapkan oleh Allah. Perdamaian dengan Allah hanyalah melalui Kristus. Melalui persembahan korban oleh Kristuslah maka keadilan Allah sepenuhnya dipuaskan, dan perdamaian antara orang berdosa dan Allah bisa dipulihkan. Kristus telah membayar dengan nyawa-Nya agar orang-orang berdosa bisa memiliki perdamaian dengan Allah. Itulah harga yang sangat mahal yang dibayarkan untuk memulihkan perdamaian. Dengan kedamaian dari Allah ini di dalam hati orang berdosa, dia sekarang bisa berdamai dengan semua orang. Sekarang dia tahu seperti apa kedamaian itu. Demi Kristus, dia akan menginginkan kedamaian. Dia akan memberikan kehidupannya kepada Kristus untuk membawa damai sejahtera Allah kepada orang lain.

RENUNGKAN: *Imam harus membakarnya di atas mezbah sebagai santapan berupa korban api-apian bagi TUHAN.* (Imamat 3:11)

DOAKAN: Ya, Bapa, tolonglah saya untuk menjaga kedamaian di dalam hati saya ketika melalui percobaan-percobaan kehidupan. Demi Tuhan Yesus, dengarkanlah seruan saya. Amin.

KEDAMAIAAN DARI DALAM

Kedamaian yang TUHAN tawarkan dan jadikan dengan orang berdosa dimulai dari dalam. Hal ini terlihat dari persembahan dua buah pinggang (ginjal), lemak, dan umbai hati yang harus dipersembahkan kepada TUHAN sebagai korban yang baunya menyenangkan. Ini adalah bagian terdalam, dan yang terbaik, dari hewan yang halal. Terlepas dari hewan apa pun yang digunakan di dalam Imamat 3, bagian-bagian ini adalah milik TUHAN.

Karena kedamaian berasal dari dalam jiwa orang berdosa yang sekarang adalah anak Allah di dalam Kristus, maka kedamaian itu akan bertahan untuk selamanya. Keadaan-keadaan eksternal yang terjadi pada anak Allah seperti penganiayaan, pengkhianatan, dan kematian tidak akan memengaruhi kedamaian yang sekarang kita miliki dengan Allah. Korban keselamatan adalah hasil dari pengampunan atas dosa-dosa di dalam Kristus. Ini berarti hukuman atas dosa, yaitu kematian dan neraka, telah dihapuskan. Pengetahuan ini membawa kedamaian.

Kekuasaan dosa juga telah dipatahkan sehingga memungkinkan orang percaya yang terkadang terjatuh ke dalam dosa untuk bertobat, karena kita menginginkan kedamaian itu kembali. Hati nurani kita yang telah dikuduskan telah merasakan seperti apa perdamaian yang sejati dengan Allah dan tidak akan membiarkan dosa merebutnya. Juga tidak ada lagi kesalahan karena dosa sebab kita telah dinyatakan tidak bersalah karena dosa-dosanya terhadap Allah telah dibasuh oleh darah. Belenggu dosa yang pernah menguasai pikiran, hati, dan kehidupannya telah dipatahkan untuk selamanya. Inilah kedamaian yang melampaui segala pengertian yang telah Allah berikan kepada semua anak-Nya di dalam Kristus.

Korban keselamatan tidak ternilai harganya dan membawa sukacita yang besar bagi setiap si penyembah yang dipenuhi iman ketika mereka mempersembahkannya di hadapan TUHAN. Dengan pengalaman ini di dalam hati, setiap si penyembah yang telah berdosa terhadap Tuhan menantikan untuk membawa persembahan mereka kepada TUHAN, karena dia tahu bahwa ketika mereka meninggalkan Kemah Suci setelah korban keselamatan selesai, dia akan pergi dengan damai dari Allah di dalam hati mereka.

Bagi orang percaya masa kini, kita dapat memiliki damai yang sama di dalam hati kita setiap kali kita datang kepada Allah di dalam doa melalui Kristus, setelah kita mengakui dosa-dosa kita. Berdoalah dengan tekun!

RENUNGKAN: *Anak-anak Harun harus membakarnya di atas mezbah, yakni di atas korban bakaran yang sedang dibakar di atas api, sebagai korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi TUHAN. (Imamat 3:5)*

DOAKAN: Kiranya damai dari Allah memelihara hati dan pikiran saya di dalam Kristus Tuhan Yesus, ya Bapa. Amin.

KORBAN PENGHAPUS DOSA—UNTUK DOSA DENGAN KETIDAKTAHUAN

Korban penghapus dosa adalah korban dengan kiasan paling jelas dari semua persembahan. Di dalam persembahan ini, bagian-bagian dari hewan dibawa *"ke luar perkemahan, ke suatu tempat yang tahir"* (Im. 4:12) untuk dibakar. Untuk semua persembahan lainnya, hewan-hewan tersebut dipersembahkan di dalam kompleks Kemah Suci, tetapi korban penghapus dosa harus dibawa ke luar perkemahan. Ada bagian-bagian dari hewan yang secara harfiah dibuang yang menandakan tujuan persembahan tersebut.

Dosa membuat seseorang menjadi najis. Di dalam keadaan najis, si penyembah tidak bisa menghampiri TUHAN. Si penyembah itu perlu mengetahui bahwa begitu korban penghapus dosa dipersembahkan, dia akan disucikan dari dosanya, termasuk dosa yang dilakukan dengan ketidaktahuan (LAI: dengan tidak sengaja). Terlalu sering kita berpikir bahwa ketidaktahuan adalah berkat, bahwa karena kita tidak tahu bahwa itu adalah dosa, maka Allah tidak akan meminta pertanggungjawaban kita. Allah menghakimi orang-orang bukan-Yahudi menurut kesaksian yang diberikan kepada mereka. Kesaksian itu adalah ciptaan-Nya. Dengan demikian, Dia tidak akan, dan tidak perlu, menggunakan Firman Allah untuk menghakimi dan menghukum mereka ketika mereka mati di dalam dosa-dosa mereka. Jika Dia menggunakan Firman-Nya, mereka akan dibenarkan untuk menyatakan bahwa mereka tidak bersalah karena mereka tidak diberi Firman-Nya di sepanjang kehidupan mereka. Allah adalah Allah yang adil. Ketidaktahuan itu bisa dimaafkan (bdk. Rm. 1).

Namun, di dalam kasus umat-Nya yang memiliki Firman Allah, ketidaktahuan bukanlah berkat. Dosa-dosa mereka harus dibersihkan karena mereka memiliki Firman Allah. Mereka akan dihakimi berdasarkan Firman Allah. Bersembunyi di balik ketidaktahuan ketika Firman Allah tersedia adalah dosa yang darinya orang harus bertobat. Oleh karena itu, korban penghapus dosa harus dibawa untuk menyucikan mereka dari dosa pada saat dosa itu diberitahukan kepada mereka.

Pengajar Firman Allah harus terus mengajar untuk menolong umat Allah keluar dari dosa ketidaktahuan. Setiap orang percaya harus berusaha untuk mengetahui Firman Allah sebanyak mungkin dan tidak melakukan dosa ketidaktahuan. Jika tidak, kesaksiannya bagi Kristus akan dirusak oleh dosa ketidaktuannya. Tidak ada anak Allah yang boleh dengan sengaja bersembunyi di balik dosa ketidaktahuan dan memberikan kesaksian yang berdosa bagi Kristus. Dia harus bertobat dari dosanya. Dia harus berjanji kepada Kristus untuk tekun mempelajari Firman Allah.

RENUNGAN: Imamat 4:2

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, dari dosa ketidaktahuan Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KORBAN PENGHAPUS DOSA—TINGKATAN HEWAN YANG DIPERBOLEHKAN

Korban penghapus dosa bukanlah untuk pendamaian atas dosa seperti korban bakaran. Korban bakaran selalu untuk pendamaian atas dosa dan hewan-hewannya ditentukan dengan cermat. Tingkatannya didasarkan pada kekayaan orang yang berdosa. Jika dia kaya, dia harus membawa seekor lembu. Untuk orang berdosa yang berpenghasilan menengah, dia bisa membawa seekor domba atau kambing jantan; dan mereka yang miskin dapat membawa burung tekukur atau merpati. Semuanya harus tidak bercela.

Di dalam hal korban penghapus dosa, hewan jantan atau betina diperbolehkan dan dengan tingkatan yang berbeda: Seekor lembu jantan untuk dosa imam besar atau umat; seekor kambing jantan untuk raja; seekor kambing atau domba betina untuk jemaat biasa; burung tekukur atau merpati untuk orang miskin; dan sepersepuluh efa tepung untuk orang yang sangat miskin. Tingkatan ini menunjukkan keringanan bahwa karena ini adalah dosa ketidaktahuan maka tidak sama dengan pelanggaran yang disengaja. Hal ini tampaknya mengajarkan bahwa jika orang yang berdosa mengetahui bahwa itu adalah dosa, dia mungkin tidak akan melakukannya. Namun demikian, itu tetap adalah dosa di mata Allah dan juga di mata orang yang berdosa itu sendiri. Dia akan tahu bahwa itu adalah dosa setelah kejadiannya. Dia masih perlu mencari penyucian dari dosanya.

Di dalam kasus tingkatan, beratnya dosa ketidaktahuan berbeda. Ketika dilakukan oleh imam besar (meskipun hanya satu orang), dosanya akan dianggap sama beratnya dengan dosa seluruh umat. Alasannya adalah karena sebagai imam besar, orang yang paling kudus, yang karena rohaniyah dan memiliki pengetahuan akan Firman Allah, dosa ketidaktuannya lebih besar di mata Allah. Dia seharusnya lebih tahu. Hal ini juga berlaku di dalam gereja pada saat ini. Para gembala sidang dan penatua diharapkan untuk mengetahui Kitab Suci lebih baik daripada jemaat yang duduk di bangku. Di mata Allah, dosa ketidaktahuan mereka lebih berat daripada dosa para si penyembah biasa. Para pemimpin ini perlu lebih banyak mempelajari Firman Allah untuk menghindari dosa ketidaktahuan. Dosa tetaplah dosa dan nama Kristus menjadi ternoda, bahkan ketika dosa itu adalah dosa ketidaktahuan. Nama Kristus akan lebih berbobot jika ditanggung oleh para pemimpin gereja.

RENUNGKAN: Imamat 4:3

DOAKAN: Jadikanlah saya murid yang lebih baik dari Firman-Mu yang kudus, ya Bapa. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KORBAN PENGHAPUS DOSA—UNTUK PENTAHIRAN

Korban penghapus dosa adalah untuk pentahiran. Hal bisa diterapkan pada benda-benda dan pada manusia. Korban penghapus dosa memiliki banyak aplikasi termasuk mentahirkan orang yang telah berdosa kepada Tuhan tanpa disadari. Sebagai contoh, jika seorang perempuan melahirkan atau mengalami siklus menstruasi bulanan, dia dianggap najis. Korban penghapus dosanya adalah untuk membuatnya tahir kembali di hadapan TUHAN. Korban ini memungkinkannya untuk kembali berpartisipasi di dalam hal-hal yang kudus setelah pentahiran. Dia tidak melakukan dosa dengan dua kondisi di atas, namun dia dianggap najis seperti orang yang berdosa. Korban penghapus dosa adalah untuk tujuan tersebut.

Seseorang yang berada di ruangan di mana seseorang meninggal di hadapannya dianggap najis. Korban penghapus dosa juga berlaku di dalam kasusnya. Dia harus mempersembahkan korban penghapus dosa di hadapan TUHAN untuk ditahirkan. Pada pentahbisan Harun dan keempat putranya di dalam Imamat 8, persembahan pertama yang harus dipersembahkan adalah korban penghapus dosa. Ini adalah untuk menyucikan mezbah korban bakaran untuk menguduskannya sehingga menjadi kudus untuk persembahan lainnya yang akan dipersembahkan di atasnya. Sesuatu yang kudus tidak bisa membuat sesuatu yang biasa menjadi kudus karena bersentuhan dengannya; tetapi banyak hal di dalam kehidupan yang bisa membuat seseorang yang kudus menjadi najis, seperti bersentuhan dengan mayat, penderita kusta, atau perempuan yang baru saja melahirkan. Korban penghapus dosa adalah untuk mengingatkan umat Allah akan pentingnya kehidupan yang kudus. Hal ini juga mengingatkan kita hari ini bahwa ketika umat Allah bersentuhan dengan dunia, ada banyak hal di dalam dunia yang dapat membuat umat Allah menjadi najis.

Kristus adalah satu-satunya Pribadi yang bisa menguduskan kita. Dia melakukannya dengan darah-Nya yang mahal yang diberlakukan pada kita sekali lagi setiap kali kita berdoa kepada Tuhan memohon pengampunan atas dosa-dosa kita. Firman Allah juga dapat menguduskan kita dengan menyucikan pikiran kita seperti yang Tuhan Yesus doakan di dalam Yohanes 17:17. Kita hidup di dunia yang berdosa. Dosa menjadikan kita najis melalui pintu mata dan pintu telinga. Pikiran dan hati kita bisa dicemari oleh hal-hal duniawi jika kita tidak berhati-hati. Perlunya korban penghapus dosa di dalam Perjanjian Lama mengingatkan kita akan kebutuhan kita untuk selalu disucikan di hadapan Tuhan.

RENUNGKAN: Imamat 4:17

DOAKAN: Tahirkanlah saya dari segala dosa saya, ya Bapa, dengan darah Kristus Tuhan Yesus, Tuhanku. Demi Dia. Amin.

KORBAN PENEBUS SALAH—ARTINYA

Apakah yang merupakan pelanggaran di mata TUHAN? Imamat 5:1-5: *“Apabila seseorang berbuat dosa, yakni jika ia mendengar seorang mengutuki, dan ia dapat naik saksi karena ia melihat atau mengetahuinya, tetapi ia tidak mau memberi keterangan, maka ia harus menanggung kesalahannya sendiri. Atau bila seseorang kena kepada sesuatu yang najis, baik bangkai binatang liar yang najis, atau bangkai hewan yang najis, atau bangkai binatang yang mengeriap yang najis, tanpa menyadari hal itu, maka ia menjadi najis dan bersalah. Atau apabila ia kena kepada kenajisan berasal dari manusia, dengan kenajisan apapun juga ia menjadi najis, tanpa menyadari hal itu, tetapi kemudian ia mengetahuinya, maka ia bersalah. Atau apabila seseorang bersumpah teledor dengan bibirnya hendak berbuat yang buruk atau yang baik, sumpah apapun juga yang diucapkan orang dengan teledor, tanpa menyadari hal itu, tetapi kemudian ia mengetahuinya, maka ia bersalah dalam salah satu perkara itu. Jadi apabila ia bersalah dalam salah satu perkara itu, haruslah ia mengakui dosa yang telah diperbuatnya itu.”*

Pelanggaran-pelanggaran itu termasuk kegagalan seorang saksi mata untuk bersaksi tentang suatu dosa (ayat 1), menyentuh sesuatu yang najis, baik secara sadar maupun tidak (ayat 2), menyentuh seseorang yang najis, baik secara sadar maupun diberitahukan kepadanya setelah dia menyentuhnya secara tidak sadar (ayat 3), dan mengucapkan sumpah yang tidak ditepati (ayat 4). TUHAN menginginkan agar umat-Nya menyadari betul status mereka yang kudus sebagai umat Allah untuk memberikan kesaksian kudus kepada dunia yang sedang sekarat di dalam dosa. Tidak ada bangsa lain yang diberi kehormatan yang sedemikian besar untuk menyandang nama Tuhan Yesus Kristus yang kudus dengan cara mereka hidup di Tanah Perjanjian. Hubungan-hubungan ini adalah hubungan-hubungan sehari-hari antara sesama orang Israel. Pelanggaran yang terjadi di dalam hubungan-hubungan ini menjadi pelanggaran terhadap Allah ketika dilakukan terhadap satu sama lain di antara bangsa Israel. Kepedulian kepada hubungan pribadi mereka yang kudus ditekankan oleh korban penebus salah.

Kesaksian gereja lokal telah mengambil alih kehormatan besar ini untuk menjadi saksi yang kudus bagi Kristus. Gereja-gereja ini tersebar di seluruh dunia dengan penyebaran Injil secara global. Orang-orang di dalam jemaat-jemaat ini sebagai sebuah gereja pada setiap Hari Tuhan dan sebagai individu-individu yang hidup di dalam dunia yang penuh dosa harus diingatkan akan tanggung jawab mereka untuk menjadi kudus, sebagaimana Allah itu kudus.

RENUNGKAN: Imamat 5:5

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa Surgawi, untuk menjadi kudus sebagaimana Engkau kudus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KORBAN PNEBUS SALAH—KORBAN PENGHAPUS DOSA

Korban penebus salah juga merupakan korban penghapus dosa. Imamat 5:6: *"haruslah ia mempersembahkan kepada TUHAN sebagai tebusan salah karena dosa itu seekor betina dari domba atau kambing, menjadi korban penghapus dosa. Dengan demikian imam mengadakan pendamaian bagi orang itu karena dosanya."* [Penekanan ditambahkan.] Daftar pelanggaran disebutkan di dalam Imamat 5:1-4. Melanggar Allah berarti melanggar apa yang telah dinyatakan Allah kepada umat-Nya. Hal ini ditemukan di dalam Kitab Suci.

Dosa-dosa ini tidak dianggap sebagai dosa di mata dunia. Tetapi standar kekudusan yang tinggi yang Allah harapkan dari umat-Nya berasal dari surga di atas. Bumi di bawah sudah mati di dalam dosa. Standar kekudusan tidak ada di luar Alkitab. Sebaliknya, dunia ini adalah dunia yang penuh dengan kedagingan dan kefasikan. Setiap orang di setiap bangsa melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri. Berbohong adalah salah di satu bangsa, tetapi bisa dilihat sebagai hal yang benar di bangsa lain. Gradasi kebohongan seperti kebohongan putih, abu-abu, atau hitam biasa dilakukan di seluruh dunia. Ini adalah norma. Lapisan demi lapisan kejahatan telah diletakkan oleh si jahat di atas setiap struktur masyarakat, seperti seorang pembuat kue yang melapiskan segala macam isian krim yang lezat di antara lapisan-lapisan *crepe*. Manusia berdosa telah memakan "*crepe manis*" namun fasik ini selama 6 sampai 7 milenium terakhir sejak Kejatuhan. Setiap masyarakat di sepanjang zaman mencerminkan kebobrokan dan gaya kehidupan yang rusak yang sama.

TUHAN menginginkan umat-Nya menjadi berbeda seperti malam berbeda dari siang, kegelapan berbeda dari terang! Umat-Nya harus sangat peka terhadap kekudusan di dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka saat mereka hidup bersama satu sama lain di Tanah Perjanjian. Pelanggaran terhadap satu sama lain adalah dosa terhadap Allah. Sebuah persembahan harus diberikan untuk menghapus dosa-dosa mereka, karena tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan atas dosa. Kenajisan mereka adalah dosa di mata Allah. Sebagai umat Allah di dalam gereja, kita harus kembali kepada standar kehidupan yang kudus dari Allah di dalam hubungan kita dengan satu sama lain—menepati janji kita, menolong orang lain dengan memberikan kesaksian yang benar, dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang menyerupai dosa. Dengan cara ini, Kristus dimuliakan.

RENUNGKAN: Imamat 5:6

DOAKAN: Jadikanlah saya peka terhadap dosa di dalam kehidupan saya sebagaimana seharusnya supaya saya bisa menjadi saksi yang kudus bagi Engkau, ya Bapa. Demi Kristus. Amin.

KORBAN PENEBUS SALAH—KORBAN TANPA DARAH?

Korban penebus salah atau korban penghapus dosa adalah untuk menyucikan orang Israel yang telah berdosa. Korban ini bukanlah sebuah pilihan seperti persembahan lainnya di dalam pengertian bahwa seseorang tidak bisa mengelak jika dia tiba-tiba bersentuhan dengan jenazah atau seorang perempuan mengalami menstruasi. Korban penebus salah harus segera dilakukan, tidak seperti korban lainnya seperti korban bakaran di mana orang tersebut bisa membawa persembahannya ketika dia siap. Namun, orang yang najis harus ditahirkan di hadapan Allah sesegera mungkin karena dia bisa menyebabkan orang lain menjadi najis karena bersentuhan dengannya. Jika hal itu terjadi, dia bisa dikucilkan oleh teman dan keluarga.

Allah mengizinkan orang yang sangat miskin untuk mempersembahkan *"sepersepuluh efa tepung yang terbaik"* (Im. 5:11). Hal ini untuk memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang tidak bisa menjadi kudus di hadapan Allah. Pentingnya kekudusan bagi seluruh umat Allah tanpa memandang status keuangan mereka jelas menjadi penekanannya. Oleh karena itu, Surat Ibrani di dalam 9:22 mengatakan, *"Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan."* Firman Allah yang kudus dan sempurna sangat presisi, karena mengetahui bahwa bukan semua persembahan korban yang diizinkan-Nya adalah berdarah. Korban penebus salah atau korban penghapus dosa ini merupakan pengecualian. Meskipun sebuah persembahan korban tanpa darah diizinkan oleh TUHAN, hal ini tidak mengurangi arti penting persembahan korban berdarah oleh Tuhan Yesus Kristus. Persembahan korban hewan yang tidak bercela ini adalah pengganti sementara sampai inkarnasi Kristus. Persembahan-persembahan korban itu memiliki kelemahan seperti yang terlihat di dalam skenario ini. TUHAN mengetahui kemiskinan yang dialami oleh sebagian orang ketika mereka hidup dan bersaksi bagi-Nya di Tanah Perjanjian. Makna rohaniah di dalam persembahan-persembahan korban ini lebih penting daripada "bayang-bayang" persembahan korban yang diperbolehkan. TUHAN memastikan bahwa tidak ada orang Israel yang tidak ditahirkan sehingga didiskualifikasi dari mengambil bagian di dalam perayaan-perayaan kudus atau aktivitas-aktivitas kudus apa pun karena dia tidak mampu membawa persembahan. Pelajaran bagi kita adalah bahwa tidak ada alasan bagi orang berdosa atau orang kudus untuk tetap berada dalam dosa ketika Kristus telah menyediakan diri-Nya secara cuma-cuma bagi semua orang, untuk datang kepada-Nya di dalam pertobatan yang sungguh-sungguh, untuk mencari pengampunan atas dosa.

RENUNGKAN: Imamat 5:11

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena keselamatan telah tersedia bagi semua generasi bahkan sebelum Kristus datang. Amin.

KORBAN PENEBUS SALAH—UNTUK KERUGIAN YANG DILAKUKAN

Ketika dosa ketidaktahuan dilakukan terhadap TUHAN di dalam hal kudus, korban penebus salah harus dipersembahkan untuk menyucikannya dari dosa. Imamat 5:16: *“Hal kudus yang menyebabkan orang itu berdosa, haruslah dibayar gantinya dengan menambah seperlima, lalu menyerahkannya kepada imam. Imam harus mengadakan pendamaian bagi orang itu dengan domba jantan korban penebus salah itu, sehingga ia menerima pengampunan.”* Namun, bagaimanakah mungkin sebuah dosa disebut (di dalam KJV) *“pencederaan... yang dilakukan pada hal kudus”*? Kata *“pencederaan”* (KJV, *“harm”*) biasanya diterjemahkan sebagai *“berdosa”* (seperti terjemahan LAI). Tetapi seseorang tidak bisa berdosa terhadap sesuatu, sehingga *“pencederaan”* adalah terjemahan yang tepat berdasarkan konteksnya. Pencederaan adalah kegagalan untuk melakukan apa yang benar di mata Allah. Orang berdosa itu mungkin telah salah mengerti, atau tidak diajari secara benar, atau secara tidak sengaja melanggar *“hal kudus”* itu. Setelah dia menyadarinya, itu tetaplah dosa dan dia harus disucikan dari dosa tersebut. Ini adalah standar kekudusan Allah. Ini untuk mengajari umat-Nya bahwa ketidaktahuan bukanlah alasan yang bisa dibenarkan untuk berbuat dosa.

“Hal-hal kudus” ini termasuk persepuluhan dan persembahan yang merupakan milik Allah. Jika seseorang bernazar dan lupa membayar nazarnya, dan kemudian diingatkan, dia telah berdosa kepada TUHAN. Bisa jadi persepuluhan tidak diberikan karena satu keluarga mengira keluarga yang lain akan memberikannya, sehingga tidak ada yang memberikan persepuluhan bulan itu untuk memberi makan orang Lewi; mereka baru mengetahuinya kemudian dan harus menebusnya dengan membayar tambahan seperlima. Bisa juga korban sukarela yang dijanjikan tidak diberikan. Dan jika orang Yahudi biasa memakan apa yang telah disisihkan sebagai persepuluhan untuk TUHAN, itu adalah pelanggaran terhadap TUHAN. Mereka harus membayar tambahan seperlima bagian dari apa yang telah mereka makan dan membawa korban hewan kepada TUHAN untuk menghapus dosa mereka. Korban penebus salah adalah untuk mengajari umat Allah pentingnya menjadi peka terhadap kehadiran TUHAN di dalam kehidupan mereka. Segala sesuatu yang mereka miliki adalah milik TUHAN. Kewajiban untuk mempersembahkan satu bagian darinya kepada TUHAN adalah cara Allah untuk mengajarkan kebenaran ini kepada umat-Nya.

Pemberian kita kepada TUHAN juga mengingatkan kita akan kebenaran ini.

RENUNGKAN: Imamat 5:17

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa saya bisa memberikan persepuluhan, karena ini adalah pengakuan bahwa semua yang saya miliki adalah milik-Mu. Di dalam nama Tuhan Yesus.

MEMBERI GANTI RUGI

Dari dosa ketidaktahuan, Allah beralih ke dosa yang disengaja. Perlu dicatat bahwa dosa ketidaktahuan dibatasi terutama pada dosa-dosa yang dilakukan terhadap Allah. Di dalam Imamat 6, dosa yang disengaja adalah pelanggaran yang disengaja terhadap manusia dan Allah. Ini dinyatakan dengan jelas di dalam Imamat 6:2-3: *“Apabila seseorang berbuat dosa dan berubah setia terhadap TUHAN, dan memungkiri terhadap sesamanya barang yang dipercayakan kepadanya, atau barang yang diserahkan kepadanya atau barang yang dirampasnya, atau apabila ia telah melakukan pemerasan atas sesamanya, atau bila ia menemui barang hilang, dan memungkirinya, dan ia bersumpah dusta—dalam perkara apapun yang diperbuat seseorang, sehingga ia berdosa....”* Berdasarkan Sepuluh Perintah Allah yang diberikan kepada Israel, hubungan mereka satu sama lain diangkat ke tingkat yang ilahi. Ketika mereka berdosa terhadap manusia, itu juga merupakan dosa terhadap Allah. Ini berarti bahwa pertobatan mereka harus berada pada dua tingkat.

Setelah membawa persembahan yang diwajibkan kepada TUHAN, mereka juga harus memberikan ganti rugi kepada orang yang terhadapnya mereka telah berdosa. Permintaan maaf tanpa konsekuensi tidak akan cukup. Setelah tertangkap, mereka harus mengembalikan apa yang telah dicuri dan memberikan tambahan 20 persen (atau seperlima) dari apa yang telah dicuri itu. Hukuman ini adil. Hukuman ini akan membuat orang enggan mencuri. Hukum tidak dimaksudkan untuk menghukum orang yang berdosa secara berlebihan. Di dalam sistem hukum saat ini, terkadang jaksa penuntut meminta hakim untuk menghukum penjahat secara lebih berat untuk menjadi contoh agar orang lain tidak melakukan kejahatan yang sama. Ini adalah cara berpikir yang bodoh. Jika alasan ini diterima, maka memotong tangan karena mencuri akan menjadi hasil yang logis. Natur berdosa pada manusia menjadikannya hamba dosa yang tidak bisa menghentikan dirinya dari berbuat dosa, tidak peduli apa hukumannya. Menerapkan hukuman yang ekstrem tidak akan mencegah kejahatan di masa depan. Hanya percaya kepada Kristus yang bisa melakukan itu, karena di dalam Kristus dia diberi hati yang baru. Dia akan menghentikan kegiatan kriminalnya dengan seketika. Sistem peradilan adalah untuk menjalankan keadilan, bukan keadilan yang ekstrem. Hal ini juga berlaku bagi standar disiplin gereja. Setiap disiplin haruslah untuk pemulihan dan harus adil bagi kemuliaan Allah.

RENUNGKAN: Imamat 1:4

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, untuk bersikap adil dalam menghakimi orang lain demi kemuliaan-Mu dan berkat bagi umat-Mu. Di dalam nama Kristus. Amin.

API KORBAN BAKARAN

Apakah yang terjadi ketika abu di bawah mezbah korban bakaran perlu dibersihkan? Siapakah yang harus melakukannya dan bagaimanakah cara melakukannya secara benar, mengingat mezbah itu adalah tempat kudus? Setelah dinyalakan, api di atas mezbah korban bakaran harus tetap menyala. Yang menyalakannya adalah TUHAN. Imamat 9:24: *“Dan keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan korban bakaran dan segala lemak di atas mezbah. Tatkala seluruh bangsa itu melihatnya, bersorak-sorailah mereka, lalu sujud menyembah.”* Meskipun mezbah itu dinyalakan oleh Musa ketika dia mentahbiskan Harun dan anak-anaknya untuk ibadah keimaman yang perdana di dalam Imamat 8, itu bukanlah tindakan pertama dari keimaman Lewi. Pada ibadah keimaman yang perdana di dalam Imamat 9, TUHAN mengirim api dari langit untuk menghanguskan korban bakaran yang ada di atas mezbah. Ini menandakan dimulainya keimaman Lewi. Api di atas mezbah korban bakaran tidak boleh padam. Hanya para imam yang diizinkan untuk memindahkan abu dari mezbah. Imam itu harus mengenakan pakaian keimamannya saat mengambil abu dari mezbah dan meletakkannya di samping mezbah. Setelah itu, dia harus berganti pakaian biasa, dan kemudian memindahkan abu tersebut ke luar perkemahan, ke tempat yang bersih, yaitu tempat yang tidak sama dengan tempat sampah atau kotoran dibuang. Dia harus berhati-hati untuk memastikan bahwa api di atas mezbah tetap menyala selama proses pembersihan ini dilakukan. Imam yang bertugas harus membakar kayu di atasnya setiap pagi untuk menjaga api tetap menyala.

Arti penting dari menjaga api tetap menyala adalah supaya umat Allah mengetahui bahwa akses kepada-Nya untuk pengampunan atas dosa selalu terbuka. Yang perlu mereka lakukan hanyalah datang. Tidak akan ada waktu di mana TUHAN mengatakan bahwa Dia tidak bisa menerima umat-Nya yang ingin bertobat dari dosa-dosa mereka. Mezbah adalah benda kudus pertama yang didekati oleh para si penyembah dengan persembahan-persembahan korban hewan mereka. Bahkan abunya pun kudus seperti yang ditunjukkan oleh imam yang harus mengenakan pakaian keimamannya untuk membersihkannya. Awal kekudusan dimulai dengan persembahan korban berdarah. Bagi semua orang percaya saat ini, Tuhan selalu siap bersedia untuk bertemu dengan umat-Nya saat mereka berdoa tanpa henti.

RENUNGKAN: Imamat 6:9

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, untuk berdoa tanpa henti. Semoga saya tidak pernah meninggalkan hadirat-Mu yang kudus sepanjang hidup saya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KORBAN SAJIAN—HANYA UNTUK ORANG-ORANG KUDUS

Korban sajian adalah persembahan korban tidak berdarah. Persembahan ini haruslah tanpa ragi karena ragi melambangkan dosa dan kesalahan. Korban sajian biasanya dipahami sebagai persembahan unjukan atau persembahan syukur. Persembahan ini diberikan sebagai persembahan terakhir setelah dosa-dosa diampuni dan perdamaian dengan Allah dipulihkan, sehingga pantaslah jika si penyembah itu bersyukur kepada TUHAN atas anugerah dan belas kasih-Nya yang telah mengampuninya di dalam Kristus. Segenggam dari apa yang dibawa akan dipersembahkan kepada TUHAN di mezbah korban bakaran. Asap yang membumbung ke atas melambangkan bau yang menyenangkan bagi TUHAN. Sisa dari persembahan sajian akan diberikan kepada para imam untuk dimakan di tempat kudus. Para imam akan memanggang apa yang mereka terima di rumah dan kemudian memakannya di tempat kudus. Tidak ada ragi yang boleh digunakan di dalam pemanggangan. Seluruh pengalaman itu paling kudus bagi TUHAN seperti persembahan penghapus dosa dan penebus salah. Persembahan sajian hanya diperuntukkan bagi orang-orang kudus, yaitu para imam.

Makna rohaniah pengalaman di atas adalah untuk mengingatkan para imam akan pelayanan mereka yang kudus sebagai pengantara antara Allah dan manusia. Tidak ada aktivitas di bumi yang memiliki status kudus seperti ini. Umat yang menyembah itu berdosa. Para imam mempersembahkan korban-korban dari mereka di dalam iman kepada TUHAN dan dosa-dosa mereka akan dihapuskan. Pelayanan para imam adalah untuk dan kepada TUHAN. Pelayanan itu bukan hanya bagi umat. Sebuah pengalaman rohaniah yang nyata terjadi di dalam kehidupan orang-orang yang menyembah. Oleh karena itu, para imam harus mengingat bahwa mereka kudus, dan oleh karena itu tugas-tugas keimaman mereka adalah kudus dan tidak boleh dianggap remeh sebagai sesuatu yang tidak penting dan biasa. Aktivitas-aktivitas rohaniah itu sendiri diberi arti penting rohaniah oleh TUHAN. Apa yang mereka lakukan dan siapa mereka, menunjuk kepada Sang Juruselamat, Tuhan Yesus Kristus, yang adalah Imam Besar Agung bagi setiap orang percaya dan persembahan korban yang sempurna sekali untuk selamanya. Orang-orang percaya saat ini adalah seperti imam-imam kudus di masa lalu. Mereka kudus dan semua tugas mereka kudus di dalam Kristus. Mereka hidup untuk mewakili Kristus. Tempat kudus mereka adalah di mana pun mereka melayani dan bersaksi. Pelayanan mereka yang kudus akan naik kepada Allah sebagai bau yang menyenangkan.

RENUNGKAN: Imamat 6:16

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk melayani Engkau dengan tangan yang bersih dan hati yang murni. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PERSEMBAHAN PARA IMAM

Para imam menerima persepuluhan dan persembahan dari orang Israel atas nama TUHAN karena mereka melakukan pekerjaan TUHAN dan tidak diberi tanah untuk ditanami atau domba untuk dipelihara. Mereka diberi empat puluh delapan kota Lewi yang tersebar secara strategis di seluruh wilayah Israel. Satu-satunya tugas rohaniah mereka selain pelayanan di Kemah Suci adalah mengajarkan Firman Allah kepada bangsa Israel sehingga mereka hidup di dalam kekudusan dan menyembah TUHAN dengan benar. Dengan cara ini, Tanah Perjanjian akan menjadi kudus di dalam Kristus. Sebagaimana mereka menjaga kesejahteraan rohaniah kedua belas suku, suku-suku ini juga harus menjaga kesejahteraan jasmaniah para imam, orang Lewi, dan keluarga mereka. Di dalam hubungan simbiosis ini, Israel berfungsi sebagai satu unit rohaniah dengan Allah sebagai Raja, penguasa teokratis yang penuh rahmat. Oleh karena itu, buah sulung diberikan kepada para imam dan keluarga mereka, sedangkan persepuluhan diberikan kepada orang Lewi dan keluarga mereka. Buah sulung dan persepuluhan ini kudus karena diberikan kepada TUHAN, tetapi diterima atas nama TUHAN oleh para imam dan orang Lewi.

Dari buah sulung, persepuluhan dan persembahan ini, para imam dan orang Lewi juga harus memberikan persepuluhan mereka. Persepuluhan itu adalah *"sepersepuluh efa tepung yang terbaik sebagai korban sajian yang tetap, setengahnya pada waktu pagi dan setengahnya pada waktu petang"* (Im. 6:20). Semua persepuluhan itu harus dibakar seluruhnya. Tidak seorang pun boleh memakannya. Makna dan signifikansinya bagi keimaman dan orang Lewi adalah sama. Ini adalah pengingat akan kekudusan mereka bagi TUHAN. Mereka adalah imam di hadapan TUHAN, dan bukan penguasa. Mereka ada untuk melayani TUHAN dan umat-Nya, bukan untuk berkuasa atas mereka. Memberikan persepuluhan adalah pengingat yang baik akan pengabdian dan perhambaan. Hal ini untuk menjaga agar para hamba TUHAN tetap rendah hati. Mereka menguduskan hidup mereka bagi TUHAN dengan mengetahui bahwa semua yang mereka miliki berasal dari TUHAN. Mereka adalah milik TUHAN. Mereka harus bersyukur dan berterima kasih. Tidak seorang pun dibebaskan dari memberikan persepuluhan kepada TUHAN. Para pendeta dan pekerja penuh waktu harus memberikan persepuluhan mereka kepada TUHAN sebagai ucapan syukur seperti semua anak Allah.

RENUNGKAN: Imamat 6:23

DOAKAN: Saya berterima kasih kepada-Mu, Bapa, atas hak istimewa untuk memberi. Tolonglah saya untuk memberikan kehidupan saya setiap hari untuk Engkau pakai. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KETIKA KORBAN PENGHAPUS DOSA TIDAK BISA DIMAKAN

Memakan bagian dari korban penghapus dosa hanya oleh para imam diajarkan dengan jelas di dalam Alkitab. Ini adalah sebuah latihan rohaniyah di mana hanya para laki-laki di dalam keluarga imam yang boleh memakannya. Korban itu harus dimakan di tempat kudus di pelataran Kemah Suci. Maknanya adalah bahwa hanya orang-orang kudus yang diizinkan untuk memakan makanan kudus. Jika pakaian telah terpercik oleh korban penghapus dosa, maka pakaian itu harus dicuci. Jika bejana tanah liat digunakan, maka bejana itu harus dipecahkan dan tidak boleh digunakan lagi karena darah terserap ke dalamnya karena bejana itu terbuat dari tanah liat. Tetapi jika terbuat dari kuningan, maka bejana itu harus digosok secara menyeluruh dan dibilas dengan air. Alasannya adalah untuk mengajarkan bahwa benda-benda biasa tidak bisa bersentuhan dengan benda-benda kudus. Harus ada pemisahan yang jelas, yaitu pemisahan yang alkitabiah.

Namun, ada satu korban penghapus dosa yang tidak bisa dimakan oleh para imam dan harus dibakar seluruhnya. Itu adalah korban penghapus dosa yang dipersembahkan oleh para imam sendiri, sama seperti persepuluhan yang dipersembahkan oleh mereka. Hal ini juga berlaku pada Hari Pendamaian ketika imam besar masuk ke ruang maha kudus untuk memercikkan darah di atas tabut perjanjian untuk mendamaikan para imam dan umat Allah. Korban penghapus dosa tidak boleh dimakan pada saat itu, tetapi harus dipersembahkan sepenuhnya kepada Tuhan.

Makna rohaniyahnya adalah kekudusan bagi semua umat Allah. Ada satu standar kekudusan bagi seluruh umat-Nya: bagi para imam maupun umat Israel biasa. Ketika para imam memakan korban penghapus dosa, mereka diingatkan bahwa mereka adalah umat yang kudus yang melakukan pekerjaan yang kudus. Tetapi ketika tiba Hari Pendamaian, kesatuan kesaksian yang kudus dan keselamatan di dalam Kristus ditekankan. Ibrani 13:10–11: *“Kita mempunyai suatu mezbah dan orang-orang yang melayani kemah tidak boleh makan dari apa yang di dalamnya. Karena tubuh binatang-binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat kudus oleh Imam Besar sebagai korban penghapus dosa, dibakar di luar perkemahan.”*

RENUNGKAN: Imamat 6:30

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, untuk menjadi kudus di sepanjang kehidupan saya sebagaimana Engkau kudus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PARA IMAM MENYIMPAN BAGIAN-BAGIAN DARI PERSEMBAHAN

Kita tahu bahwa kehidupan para imam dan keluarga mereka ditopang oleh buah sulung bangsa Israel. Di sini, kita melihat para imam menerima bagian-bagian dari persembahan atas nama TUHAN. Mezbah yang sama yang digunakan untuk persembahan korban bakaran juga digunakan untuk persembahan korban penebus salah. Darahnya juga akan dipercikkan di sekeliling mezbah. Setelah semua bagian dalam hewan itu, seperti lemak, dua ginjal, hati dibakar di atas mezbah oleh imam, apa pun yang tersisa akan diberikan kepada imam yang memimpin persembahan itu. Kulit hewan (hanya lembu jantan) juga akan diberikan kepada imam. Ini adalah kulit dari korban penghapus dosa dan korban penebus salah, dan BUKAN korban bakaran biasa yang disebutkan di dalam Imamat 1:3-9 di mana semua bagian hewan harus diberikan kepada TUHAN. *"Korban bakaran"* di sini merujuk pada korban penghapus dosa dan korban penebus salah di mana sebagian dari hewan-hewan tersebut dibakar di atas mezbah. Bagian lain yang tersisa diberikan kepada para imam yang kudus di mata Tuhan.

Kita tahu bahwa pada zaman Perjanjian Lama, perjanjian (kovenan) dimeteraikan dengan cara para pihak yang terlibat makan bersama. Di dalam hal ini, para imam makan dari persembahan umat yang mewakili umat dan Allah. Ketika dilihat dari sudut pandang Allah, orang-orang yang makan tidak memakan persembahan yang mereka bawa. Para imam yang mewakili umat memakan persembahan itu atas nama mereka karena persembahan dan para imam adalah kudus. Dari sudut pandang umat, bagian dari persembahan mereka yang dibakar di mezbah melambangkan TUHAN yang "memakan" persembahan tersebut. Dengan demikian, pentingnya hubungan perjanjian dilambangkan dengan persembahan penghapus dosa dan penebus salah. Orang-orang yang mempersembahkan korban-korban tersebut disucikan oleh TUHAN, dan hubungan serta persekutuan mereka dengan Allah disembuhkan dan dipulihkan. Makan dan minum bersama memiliki makna yang sangat intim. Bacalah Yohanes 6:53–56.

RENUNGAN: Imamat 7:8

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, untuk Kristus yang telah mati di atas salib di Kalvari untuk dosa-dosa saya dan sekarang Dia tinggal di dalam diri saya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KORBAN KESELAMATAN—NAZAR, UCAPAN SYUKUR, SUKARELA

Persembahan keselamatan bisa dipersembahkan secara tersendiri sebagai nazar, ucapan syukur, atau persembahan sukarela. Ini adalah tiga kegiatan yang TUHAN dorong agar umat-Nya alami bersama-Nya. Ketiga hal ini adalah pengalaman yang berasal dari hati yang bersyukur. Hati yang bersyukur adalah hati yang telah dijamah oleh darah Tuhan Yesus Kristus. Orang percaya tahu bahwa semua persembahan orang Lewi adalah bayang-bayang dari Kristus yang adalah Anak Domba Allah yang tidak bercela yang menghapus dosa-dosanya. Ini adalah hati yang telah dibersihkan dan dibasuh dari segala dosa. Pengalaman pembersihan ini adalah alasan dari ketiga persembahan ini.

Orang percaya tahu bahwa saat sekarang inilah satu-satunya waktu di dalam kekekalannya bersama Allah di surga di mana dia bisa bernazar kepada Allah, yang dengan sukarela dipersembahkan kepada-Nya di dunia yang penuh dengan dosa ini dan dengan rasa syukur kepada-Nya atas semua yang dia alami di bumi. Setelah kehidupannya di bumi berakhir, dia tidak akan bisa mempersembahkan korban keselamatan lagi. Dia menghargai momen dan hak istimewa ini.

Sebuah nazar dibuat di dalam nama Allah. Nazar ini dilakukan untuk menepati janji seseorang sebagai orang percaya kepada Bapa surgawinya sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih atas kehidupan kekal. Itu dilakukan secara sukarela. Tidak ada paksaan.

Sayangnya, kata-kata orang yang mengaku percaya saat ini tidak banyak berarti. Itulah sebabnya ada perceraian di antara mereka. Orang-orang percaya ini terbiasa berbohong dan tidak merasa malu. Alasannya adalah karena mereka tidak memiliki keselamatan yang sejati di dalam Kristus. Orang-orang percaya sejati bersyukur. Mereka membuat nazar mereka dengan tekad untuk menepatinya. Mereka adalah orang-orang yang bersyukur seperti yang terlihat dari pengabdian mereka kepada Tuhan. Mereka melayani TUHAN secara bebas dan sukarela dengan hati yang bersukacita. Mereka mempersembahkan korban keselamatan kepada TUHAN setiap hari saat mereka hidup di dalam kekudusan bagi kemuliaan Allah di dalam Kristus. Persembahan korban keselamatan diberikan kepada Allah sebagai ungkapan kasih, pengabdian, dan rasa syukur kita atas segala sesuatu yang telah Dia lakukan di dalam kehidupan kita demi Kristus. Kita perlu lebih sering mengucapkan nazar kepada Tuhan dengan ketulusan dan kasih kepada-Nya.

RENUNGKAN: Imamat 7:16

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk menepati janji saya di sepanjang kehidupan seperti Engkau selalu menepati janji-janji-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

TIDAK MAKAN LEMAK DAN DARAH!

Bukan karena alasan kesehatan maka TUHAN memerintahkan umat-Nya untuk tidak memakan lemak dan darah. Di dalam hal lemak, lemak binatang yang najis dan yang dipersembahkan kepada TUHAN-lah yang tidak boleh dimakan oleh umat-Nya. Alasannya adalah karena yang pertama najis dan yang kedua kudus. Lemak yang diambil dari hewan yang najis (yang mati dengan sendirinya atau diterkam oleh binatang buas) tidak boleh dimakan, meskipun itu adalah domba atau kambing atau lembu (yang merupakan hewan yang halal). Sifat kematiannya menjadikannya najis. Orang yang memakannya akan menjadi najis. Sesuatu yang najis bisa membuat seseorang menjadi najis, tetapi sesuatu yang kudus tidak bisa membuat seseorang menjadi kudus hanya dengan menyentuhnya. Bahkan, sesuatu yang kudus bisa menjadi tidak kudus jika tersentuh oleh orang yang tidak kudus.

Lemak hewan yang dipersembahkan sebagai korban kepada TUHAN adalah bagian terbaik. Itu harus diberikan hanya kepada TUHAN. Umat Allah, termasuk para imam, tidak diperbolehkan untuk memakan lemaknya. Arti penting dari ajaran ini adalah bahwa yang terbaik harus diberikan kepada TUHAN di dalam semua persembahan kita. Namun, jika hewan tersebut bukan bagian dari persembahan dan disembelih oleh umat Allah untuk konsumsi mereka sendiri, larangan itu tidak berlaku. Di dalam hal memakan darah, hal tersebut dilarang di dalam segala situasi. Umat Allah tidak diizinkan untuk makan atau minum darah karena hal itu biasanya merupakan bagian dari penyembahan berhala. Meminum atau memakan darah memiliki makna rohaniah di dalam penyembahan berhala. Biasanya itu berarti memiliki kuasa atas musuh jika darah musuh diminum. Alasan lainnya adalah bahwa darah melambangkan kehidupan. Tanpa penumpahan darah tidak akan ada pengampunan atas dosa. Itulah sebabnya Tuhan harus mencurahkan darah-Nya yang berharga di atas salib di Kalvari untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.

Yang terbaik harus diberikan kepada TUHAN di dalam segala hal yang kita persembahkan kepada-Nya. Ini adalah ungkapan sejati akan kasih. Waktu, pelayanan, dan harta milik kita haruslah yang terbaik. Orang-orang percaya yang masih muda harus memberikan kekuatan masa muda mereka kepada TUHAN. Waktu terbaik di dalam sehari ketika kita paling sadar harus dikhususkan untuk berdoa dan mempelajari Firman Allah. Inilah pengabdian orang percaya yang bersyukur sebagai hamba yang tidak berguna.

RENUNGKAN: Imamat 7:24

DOAKAN: Semoga saya selalu memberikan yang terbaik kepada -Mu, ya Bapa. Di dalam nama Tuhan dan Juruselamat saya, Tuhan Yesus Kristus, saya berdoa. Amin.

KORBAN KESELAMATAN—BAGIAN UNTUK PARA IMAM

Para imam yang bertugas yang mempersembahkan darah dan lemak harus memiliki hak atas bagian paha kanan dan dada korban keselamatan itu. Ini adalah bagian paling gemuk dari hewan tersebut. Korban keselamatan menandakan bahwa perdamaian antara si penyembah dengan TUHAN telah dipulihkan melalui korban penghapus dosa dan korban bakaran. Perdamaian ini terjadi melalui penumpahan darah, karena tanpa penumpahan darah tidak akan ada pengampunan atas dosa.

Korban keselamatan adalah milik TUHAN, dan begitu pula seluruh keimaman Lewi. Hanya orang-orang kudus yang bisa memakan makanan kudus. Oleh karena itu, para imam memakan bagian-bagian yang telah ditentukan dari korban keselamatan atas nama TUHAN. Ini adalah tanda persekutuan, yang paling intim di dalam budaya orang Yahudi. Ini juga menandakan berakhirnya persembahan kovenan yang diperkenan.

Si penyembah itu mengerti bahwa dia telah diampuni dan dia akan meninggalkan Kemah Suci dengan perasaan yang telah disucikan. Ini mengakhiri persembahannya dan dia mengalami pengampunan atas dosa-dosa. Di pihak para imam yang melakukan persembahan dan memakan persembahan itu, dia menyadari tanggung jawab besar yang dipercayakan kepadanya oleh TUHAN. Dia berdiri mewakili Allah di hadapan umat-Nya, dan pada saat yang sama ketika dia mempersembahkan darah dan lemak, dia juga berdiri mewakili umat Allah di hadapan TUHAN. Inilah peran seorang pengantara. Dia harus selalu kudus di dalam Kristus, terutama ketika dia sedang bertugas. Dia harus mempersiapkan hatinya di hadapan TUHAN karena perannya sebagai pengantara tidak tergantikan, kecuali oleh imam lain seperti dirinya.

Saat ini, orang-orang Kristen adalah para imam yang berdiri di hadapan Allah dan dunia. Bagi Allah, mereka dikuduskan dan bisa mewakili orang-orang yang mereka kasihi dan teman-teman mereka di hadapan-Nya. Bagi sesama orang percaya, mereka adalah pengantara yang merupakan bagian dari keimaman yang sama yang ditetapkan oleh Kristus melalui darah-Nya yang berharga. Mereka harus selalu kudus di dalam Kristus, karena mereka tidak tergantikan sebagai pengantara pada masa kini.

RENUNGKAN: Imamat 7:31

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas hak istimewa yang luar biasa untuk berdoa, sehingga saya dapat menghampiri-Mu dan diterima oleh karena Kristus. Amin.

PENTAHBISAN—MUSA ADALAH ALLAH!

Ini adalah waktu yang sangat penting di dalam sejarah Israel. Kemah Suci telah selesai dibangun dan ditahbiskan (di akhir Kitab Keluaran). TUHAN telah menerima persembahan Kemah Suci dari umat-Nya. Tempat kediaman-Nya di bumi didirikan untuk pertama kalinya di dalam sejarah umat manusia! Sekarang orang-orang yang tepat, yaitu keimaman Harun, telah ditunjuk dan ditetapkan oleh TUHAN untuk melakukan pekerjaan para imam. Sebelum mereka bisa memulai pelayanan rohaniah mereka, mereka harus ditahbiskan di hadapan TUHAN sebagai bejana yang telah disucikan dan layak untuk menghadap TUHAN. Musa diperintahkan oleh TUHAN untuk memulai pentahbisan tersebut. Hal itu harus dilakukan di hadapan umat Allah.

Musa diperintahkan oleh Allah untuk mempersiapkan seekor lembu jantan untuk korban penghapus dosa, seekor domba jantan untuk korban bakaran, seekor domba jantan lainnya untuk persembahan pentahbisan, minyak urapan dan sekeranjang roti tidak beragi untuk persembahan unjukan (yaitu persembahan syukur). Namun, perlu dicatat bahwa tidak ada persembahan yang diperlukan untuk Musa. Ketika para imam (termasuk para imam besar) memulai pelayanan harian mereka untuk menerima persembahan umat Allah, mereka harus terlebih dahulu mempersembahkan korban penghapus dosa dan korban bakaran untuk menyucikan diri mereka sendiri setiap pagi sebelum mulainya pelayanan. Tidak ada korban penghapus dosa atau korban bakaran yang diperlukan untuk menyucikan Musa dari dosa-dosanya terlebih dahulu sebelum dia menerima persembahan-persembahan dari keimaman Harun pada upacara pentahbisan mereka. Alasannya adalah karena Musa bagi mereka adalah seperti Allah. Allah menetapkan hal ini pada awal pelayanan Musa (bdk. Kel. 4:14–17). Bangsa itu juga mengatakan bahwa Musa akan mewakili mereka di hadapan Allah, karena mereka takut jika Allah berbicara secara langsung kepada mereka. Apa pun yang Musa katakan kepada mereka, mereka akan menerimanya sebagai Firman Allah (lih. Kel. 20). Jika Musa membawa korban penghapus dosa dan korban bakaran, pesannya adalah bahwa Allah adalah pribadi yang berdosa seperti orang lain!

Kita harus selalu menghampiri Allah melalui Kristus, Imam Besar Agung kita. Setiap kali kita berdoa, itu harus di dalam nama Tuhan Yesus. Kristus adalah persembahan kita yang sempurna sekali untuk selamanya di hadapan Allah.

RENUNGKAN: Imamat 8:4

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, untuk Kristus Tuhan Yesus yang adalah korban bakaran saya yang telah menderita dan mati bagi saya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

MENGURAPI PARA IMAM

Untuk pertama kalinya di dalam keberadaannya, Israel akan menyaksikan sesuatu yang paling sakral! Yaitu pengurapan keimaman untuk pelayanan. Sejak keberadaannya sebagai budak sampai penyelesaian dan pentahbisan Kemah Suci, Israel tidak memiliki sesuatu yang bersifat rohaniah pada tingkat nasional. Israel akan menyaksikan berkat rohaniah yang akan menetapkan nada kekudusan dengan cara yang belum pernah dilihat oleh dunia.

TUHAN sendiri yang mentahbiskan para imam-Nya. Mereka adalah pengantara antara Allah dan manusia. Manusia tidak bisa mengangkat imam-imamnya sendiri. Para imam harus berasal dari garis keturunan Harun karena dia adalah imam besar yang pertama. Mereka kudus di hadapan Allah sebagai imam-imam Allah. Entah mereka orang percaya atau bukan, mereka ditahbiskan untuk melakukan pekerjaan keimaman. Jika dilakukan dengan benar sesuai Kitab Suci, itu akan diterima di hadapan Allah. Persembahan-persembahan korban dipersembahkan oleh si penyembah TUHAN. Itu adalah antara si penyembah dan TUHAN, dan selama para imam melakukannya dengan benar, dosa-dosa si penyembah itu akan diampuni. Para imam sama sekali tidak memiliki kuasa untuk mengampuni dosa. Mereka hanyalah pengantara. Mereka harus mengenakan pakaian keimaman yang dirancang oleh TUHAN. Hal ini mengingatkan para imam bahwa setiap kali mereka mengenakan pakaian keimaman mereka, mereka sedang melakukan pekerjaan yang kudus. Mereka harus kudus sebagaimana TUHAN itu kudus. Kemah Suci dan semua benda-benda yang ada di dalamnya harus disucikan terlebih dahulu sebelum pentahbisan para imam bisa dimulai. Setelah barang-barang di Kemah Suci dikuduskan dengan minyak urapan, maka para imam juga dikuduskan dengan minyak urapan yang dituangkan ke kepala Harun.

Orang-orang kudus diizinkan untuk menyentuh benda-benda kudus. Pekerjaan di Kemah Suci adalah pekerjaan yang kudus. Perbedaan antara kekudusan TUHAN dan keberdosaan umat Israel dimanifestasikan secara kasatmata oleh pakaian imam dan keimaman Harun. Orang Israel lainnya dilarang melakukan pekerjaan para imam. Bahkan raja-raja mereka di masa depan pun tidak diizinkan untuk melakukannya.

RENUNGKAN: Imamat 8:12

DOAKAN: Jadikanlah saya kudus seperti Engkau kudus, ya TUHAN Allah yang mahakuasa, oleh karena Tuhan Yesus. Amin.

CUPING TELINGA KANAN, IBU JARI TANGAN KANAN, DAN IBU JARI KAKI KANAN!

Setelah diselesaikannya korban penghapus dosa (yaitu untuk penyucian) dan korban bakaran (yaitu untuk pendamaian bagi dosa-dosa), domba jantan pentahbisan dipersembahkan di hadapan TUHAN oleh Musa (bdk. Im. 8:22). Harun dan anak-anaknya meletakkan tangan mereka di atas kepala domba jantan itu sebelum dipersembahkan. Ini menandakan pengidentifikasian total. Domba jantan itu mati menggantikan mereka agar perdamaian antara Allah dan manusia bisa diperoleh. Ini mirip dengan persembahan korban keselamatan di dalam hal urutannya. Namun, ini disebut persembahan pentahbisan karena para imam dikhususkan di dalam kekudusan untuk melayani TUHAN. Mereka adalah pengantara antara Allah dan manusia. Mereka harus kudus sebagaimana Dia adalah kudus.

Darah domba jantan ini diambil. Cuping telinga kanan, ibu jari tangan kanan, dan ibu jari kaki kanan Harun dan anak-anaknya diurapi dengan darah tersebut. Makna tindakan simbolis ini adalah bahwa mereka harus mendengarkan dengan saksama kebenaran saat mereka melayani TUHAN. Kebenaran adalah yang terpenting di dalam urusan mereka dengan manusia di hadapan TUHAN. Mereka hanya boleh melakukan apa yang benar di hadapan Allah sebagai pengantara persembahan, membuat keputusan dan mengajarkan Firman Allah. Kaki mereka harus membawa mereka hanya ke tempat-tempat kudus dan di mana kebenaran berlaku. Singkatnya, mereka mewakili TUHAN Tuhan Yesus Kristus di dalam perkataan, perbuatan, dan tempat-tempat yang bisa diterima. Seluruh kehidupan mereka haruslah kehidupan di dalam perbuatan baik yang mengarahkan semua orang kepada Tuhan Yesus Kristus. Setelah pengurapan selesai, persembahan unjukan dipersembahkan. Persembahan ini diletakkan di tangan Harun dan putra-putranya dan mereka mengunjukkannya di atas kepala mereka sebagai tanda ucapan syukur dan pujian kepada TUHAN atas pentahbisan mereka untuk melayani TUHAN di dalam kekudusan. Ini adalah sebuah gerakan kudus yang menunjukkan penerimaan, rasa syukur, dan hak istimewa.

Kita adalah keimaman yang kudus saat ini. Pesan dari TUHAN sangat jelas, karena pentahbisan di atas adalah pentahbisan kita sebagai imam-imam TUHAN pada zaman Perjanjian Baru. Kita telah dikhususkan oleh TUHAN untuk melakukan pekerjaan Allah di dalam kekudusan. Seluruh kehidupan kita, terutama perkataan kita, harus membawa kemuliaan bagi Allah.

RENUNGKAN: Imamat 8:23

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas hak istimewa untuk melayani-Mu di dalam kekudusan sebagai imam. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PENTAHBISAN YANG LENGKAP!

Pentahbisan adalah sebuah komitmen mutlak yang tidak bisa dilakukan setengah-setengah. Seorang percaya tidak bisa berkata kepada TUHAN, “Saya menguduskan kehidupan saya di gereja, pekerjaan saya, keluarga saya, tetapi tidak ambisi dan harta benda pribadi saya! Saya telah berjuang terlalu keras untuk menjadikan diri saya seorang jutawan, oleh karena itu izinkan saya untuk mengurangi bagian kehidupan saya itu dari pengudusan!” Usulan seperti itu kepada TUHAN sama sekali tidak terpikirkan, bahkan bisa dikatakan menghujat! Allah adalah Dia yang berada di ujung lain dari pengudusan itu.

Pentahbisan keimamaan haruslah sebuah penyerahan seratus persen dari setiap bidang kehidupan. Tidak ada bidang yang boleh dikecualikan. Minyak urapan dan darah dipercikkan ke atas semua imam, termasuk pakaian mereka (yaitu seluruh keberadaan mereka) untuk menguduskan mereka secara utuh. Agar menjadi suatu bau yang menyenangkan bagi TUHAN, keimaman harus mengetahui sejak awal bahwa itu adalah pentahbisan yang lengkap atas keberadaan dan kehidupannya sampai dia mati. Persembahan unjukan bukan sekadar sebuah ucapan syukur dari para imam, tetapi juga sebuah penerimaan yang sukarela atas ketentuan-ketentuan Allah yang tidak bisa ditawar bagi para imam-Nya untuk selama-lamanya. Fakta bahwa periode pentahbisan berlangsung selama tujuh hari di mana para imam tidak boleh meninggalkan pintu Kemah Suci adalah salah satu kelengkapan atau kesempurnaan. Jika ada imam yang pergi sebelum tujuh hari selesai, dia akan mati. Ini adalah perintah Allah.

Sebagai anak-anak Allah saat ini, pentahbisan kehidupan kita kepada TUHAN adalah sebuah pengalaman yang sudah hilang. Sangat sedikit orang percaya yang menyadari bahwa pentahbisan yang lengkap bagi TUHAN adalah untuk setiap orang percaya. Pentahbisan ini dimulai dengan keselamatan dan berlanjut sampai pengudusan seluruh keberadaan kita untuk pelayanan yang kudus kepada TUHAN sampai Dia memanggil kita pulang ke dalam kemuliaan. Tanpa pengudusan yang lengkap atas segala sesuatu, kita pasti akan terjatuh ke dalam dosa. Hanya masalah waktu saja ketika kita akan dipaksa untuk memilih antara Kristus atau sesuatu atau seseorang yang belum kita serahkan kepada TUHAN! Kehidupan kita adalah milik-Nya melalui karya penebusan Kristus di Kalvari.

RENUNGKAN: Imamat 8:35

DOAKAN: kehidupan saya bagi-Mu, ya Allah, semuanya saya serahkan. Semoga Engkau berkenan menerimanya untuk penggunaan dan kemuliaan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

IBADAH PERDANA

Ibadah perdana selalu merupakan ibadah paling penting dari semua ibadah. Ibadah ini menetapkan standar dan nada untuk semua ibadah berikutnya. Ibadah ini adalah dari TUHAN, oleh TUHAN dan untuk TUHAN. Harun dan anak-anaknya tidak boleh melakukan kesalahan apa pun karena semua ibadah selanjutnya akan mengikuti teladan perdana mereka yang kudus. Seluruh bangsa Israel sedang memperhatikan. Yang paling penting dari semuanya, TUHAN juga sedang memperhatikan. Kedua putra Harun yang lebih tua, Nadab dan Abihu, membantunya di dalam ibadah ini.

Tidak seperti Musa, yang tidak perlu mempersembahkan korban apa pun untuk dirinya sendiri sebelum dia menguduskan Harun dan putra-putranya menjadi imam, Harun dan putra-putranya harus mempersembahkan korban untuk dosa-dosa mereka sendiri terlebih dahulu. Mereka harus mempersembahkan korban penghapus dosa untuk menyucikan mezbah korban bakaran dan kemudian korban bakaran untuk pendamaian bagi dosa-dosa mereka sendiri. Harun dan putra-putranya baru saja ditahbiskan, namun sebelum mereka memulai pelayanan mereka, mereka dianggap najis oleh TUHAN karena hari itu adalah hari yang baru. Penyucian mereka hanya berlaku untuk hari itu karena mereka disucikan hanya secara jasmaniah, tetapi tidak secara batiniah. Untuk itu diperlukan darah Kristus. Korban-korban binatang ini sebagai bayang-bayang dari Kristus memiliki kuasa untuk menyucikan secara jasmaniah. Korban itu bukan sama sekali tidak berdaya. Kuasa korban ini memungkinkan para imam untuk melakukan pekerjaan TUHAN pada hari itu sebagai umat kudus bagi-Nya. Oleh karena itu, mereka sekarang telah disucikan untuk menerima persembahan-persembahan korban dari umat Allah dan melaksanakan tugas rohaniah mereka sebagai pengantara yang ditunjuk oleh Allah. Ibrani 9:13-14 menjelaskan, *"Sebab, jika darah domba jantan dan darah lembu jantan dan percikan abu lembu muda menguduskan mereka yang najis, sehingga mereka disucikan secara lahiriah, betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup."*

Ketika Kristus mati di atas salib untuk dosa-dosa kita, semua orang yang percaya kepada Kristus disucikan secara lahiriah maupun batiniah. Namun, kita perlu bertobat dari dosa-dosa kita setiap hari karena kita berbuat dosa setiap hari seperti Harun dan putra-putranya.

RENUNGKAN: Imamat 9:2

DOAKAN: Bersihkanlah saya, ya Bapa, dengan darah Kristus setiap hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KEMULIAAN TUHAN TAMPAK!

Ibadah perdana berlangsung dengan sangat baik. Harun dan putra-putranya mempersembahkan korban untuk diri mereka sendiri sebelum mempersembahkan korban dari umat. Urutan persembahan yang lengkap atas nama umat adalah persembahan korban penghapus dosa, diikuti oleh korban bakaran, korban keselamatan, dan persembahan syukur atau persembahan unjukan. Dari ayat 15 sampai 23, semuanya berurutan. Musa dan Harun masuk ke dalam Kemah Suci, yaitu Tempat Kudus, dari mezbah korban bakaran. Musa mewakili Allah, sedangkan Harun mewakili keimaman dan umat Allah. Tidak disebutkan berapa lama mereka berada di dalam. Tetapi Musa mungkin sedang menjelaskan kepada Harun tentang tugas-tugas para imam di dalam hubungan dengan kaki dian, meja roti sajian, dan mezbah ukupan.

Setelah berada di dalam Ruang Kudus, mereka keluar dan memberkati umat Israel. Imamat 9:23 mengatakan bahwa *“tampaklah kemuliaan TUHAN kepada segenap bangsa itu.”* Itu adalah waktu yang penuh dengan sukacita dan ucapan syukur karena itu adalah ibadah perdana yang penuh berkat. Api keluar dari hadapan TUHAN dan menghanguskan mezbah korban bakaran dan lemaknya. Bangsa itu melihat apa yang TUHAN lakukan dan mereka bersorak-sorai dan tersungkur di hadapan-Nya.

TUHAN berkenan dengan apa yang telah umat-Nya lakukan sampai sejauh ini. Mereka memahami dan melakukan tugas-tugas rohaniah sesuai Kitab Suci, yang dipimpin oleh Musa dan Harun. Tindakan rohaniah ini menggenapi instruksi TUHAN dalam mengajari umat-Nya bagaimana menjadi kudus sebagaimana Dia adalah kudus. Sepuluh Perintah Allah mengajarkan standar kekudusan Allah yang menginsafkan semua orang akan dosa terhadap Allah. Keimaman Lewi mengajarkan mereka jalan kembali kepada TUHAN di mana tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan atas dosa. TUHAN berkenan dan begitu pula umat-Nya bersuka. Umat Kristen saat ini perlu mengingat pengalaman perdana mereka di hadapan TUHAN dengan menjalani kehidupan yang kudus. Itu adalah hari keselamatan mereka ketika TUHAN membasuh semua dosa mereka dengan darah Kristus, Anak Domba-Nya yang sempurna.

RENUNGKAN: Imamat 9:24

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena keselamatan telah tersedia bagi semua generasi bahkan sebelum Kristus datang. Amin.

ALLAH TIDAK MEMANDANG MUKA!

Ketika semua tampak begitu hebat dan mulia, manusia justru berdosa dan merusak semuanya. Standar kekudusan TUHAN tidak akan pernah diturunkan atau dikompromikan dengan cara apa pun. Harun dan putra-putranya baru saja ditahbiskan, yaitu dikhususkan untuk dipakai TUHAN. Mereka sekarang menjadi kudus di hadapan Allah. Mereka mengenakan pakaian keimaman mereka yang mulia dan unik, yang dibedakan dari umat Israel lainnya. Saat itu adalah saat yang penuh dengan pujian dan sukacita; tidak seorang pun mengira bahwa di tengah-tengah perayaan dan pujian kepada Yang Mahatinggi ini, kematian akan segera datang dari surga!

Itu terjadi dengan cara yang paling tidak terduga dan dari arah yang paling tidak terduga. keimaman telah berdosa. Jika para imam pernah berpikir bahwa mereka bisa melakukan apa pun yang mereka inginkan dalam mendekat kepada Allah, insiden tragis pada ibadah perdana ini mengirimkan sebuah pesan yang sangat kuat bahwa tidak seorang pun bisa berbuat seperti itu! Allah tidak memandang muka di dalam penghakiman. Dia adalah Allah dan Dia tidak bisa menyangkal diri-Nya sendiri dan berbuat dosa dengan melanggar Firman-Nya yang kudus! Api yang keluar dari TUHAN beberapa waktu yang lalu untuk menghancurkan korban-korban itu kini keluar untuk menghancurkan (kata yang sama yang digunakan) Nadab dan Abihu, dua putra tertua Harun. Hukuman itu sangat adil dan berat! Kedua putra ini tidak memiliki anak-anak mereka sendiri. Ini berarti kematian mereka mengakhiri garis keturunan mereka. Karena Harun hanya memiliki empat orang putra, maka garis keturunan keimaman sekarang tersisa setengah (bdk. Bil. 3:4).

Dosa kedua putra itu adalah karena mereka mempersembahkan api yang asing di hadapan TUHAN, yang tidak diperintahkan-Nya. Kata *“asing”* di sini berarti sesuatu yang tidak diperintahkan oleh TUHAN. Mereka melakukan apa yang mereka anggap benar meskipun tidak diperintahkan oleh TUHAN. Ini adalah pelanggaran yang sangat serius seperti yang terlihat dari keadilan yang dijatuhkan. Semua imam harus berhati-hati sejak saat itu. Mereka adalah pengantara antara Allah dan manusia. Mereka harus mengikuti secara ketat aturan-aturan yang telah Allah tetapkan, dan tidak boleh menambah atau mengurangnya. Kita harus melakukan hal yang sama pada hari ini dalam beribadah.

RENUNGGAN: Imamat 10:2

DOAKAN: Kiranya Tuhan berbelas kasih untuk menerima penyembahan saya yang dilakukan di dalam roh dan sesuai dengan Kebenaran-Nya yang kudus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

TUHAN DIKUDUSKAN DI DALAM PARA IMAMNYA

Dipanggil menjadi imam-imam dari Yang Mahatinggi adalah kehormatan tertinggi yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia. Namun, kehormatan itu disertai tanggung jawab yang sangat berat. TUHAN harus dikuduskan di dalam diri mereka. Karena ketika TUHAN dikuduskan di dalam diri mereka, Dia akan dimuliakan di hadapan seluruh umat Allah. Ini adalah tugas rohaniah setiap imam. Mereka dibebaskan dari tugas bekerja di ladang sehari-hari untuk mencari nafkah. Mereka didukung melalui persepuluhan dan persembahan umat Allah sehingga mereka bisa berfokus pada bagian terpenting dari keberadaan Israel sebagai saksi-saksi Allah.

Israel ada sebagai sebuah bangsa rohaniah atas nama Kristus. Israel adalah satu bangsa yang menjadi saksi bagi Kristus. Tanggung jawab rohaniah ini hanya ada di pundak keimaman, yang dibantu oleh orang-orang Lewi. Jika mereka melakukan segala sesuatu dengan baik sesuai Kitab Suci, termasuk mengajari umat Allah cara yang benar untuk memulihkan hubungan mereka dengan Allah melalui persembahan-persembahan korban hewan dan melakukan persembahan itu secara benar, umat TUHAN akan berada di dalam hubungan yang benar dengan Allah. Mereka tidak akan sujud menyembah berhala. Mereka akan melayani TUHAN dengan setia di sepanjang minggu yang berpuncak pada pemeliharaan hari Sabat (hari terakhir di dalam seminggu) sebagai hari yang kudus bagi-Nya. Kehidupan kudus ini akan membawa kemuliaan bagi Allah.

Keimaman telah dipercayakan oleh TUHAN untuk melakukan pelayanan kudus ini. Oleh karena itu, mereka harus dikuduskan, yaitu dibersihkan dari dosa-dosa mereka melalui pelayanan dan kehidupan mereka. Tidak ada kesempatan kedua yang diberikan kepada Nadab dan Abihu. Mereka dihukum mati oleh TUHAN di hadapan Musa, Harun, dan seluruh umat Allah. Ibadah perdana bahkan belum selesai dan mereka sudah mempersembahkan api yang asing. TUHAN turun tangan dengan cepat untuk menghentikan mereka sehingga ibadah itu tidak dirusak lebih jauh. Mereka sedang di dalam proses menyucikan umat Allah dari dosa-dosa mereka di hadapan TUHAN melalui persembahan-persembahan itu. Tetapi mereka berdosa besar dan mendapat ganjaran yang setimpal. TUHAN membunuh mereka.

RENUNGKAN: Imamat 10:6

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk menjadi kudus sebagai imam-Mu di hari-hari terakhir ini. Demi Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

TIDAK ADA AIR MATA DARI PARA IMAM!

Setelah kematian Nadab dan Abihu yang terjadi secara tiba-tiba, Harun dan dua putranya yang tersisa, Eleazar dan Itamar, diperintahkan oleh TUHAN untuk tidak menunjukkan tanda-tanda berkabung seperti menyingkap kepala mereka, atau mengoyak pakaian mereka. Jika tidak, mereka juga akan mati! Bukan hanya mereka yang akan mati (dan keimaman akan berhenti untuk selamanya), tetapi umat juga akan mengalami murka Allah! Di hadapan Allah, para imam dan umat-Nya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kesejahteraan rohaniah umat itu bergantung pada kerohanian para imam. Jika mereka mati, tidak akan ada seorang pun yang bisa menyelesaikan ibadah perdana untuk pentahbisan! Umat itu akan tetap berada di dalam dosa. Mereka belum dikuduskan karena ibadah persembahan korban belum selesai!

Apakah artinya jika Harun dan anak-anaknya menangisi Nadab dan Abihu? Jika mereka menangis, mereka akan menunjukkan kepada umat Allah bahwa TUHAN seharusnya tidak melakukan apa yang telah Dia lakukan terhadap Nadab dan Abihu. Harun dan putra-putranya masih menjalankan kedudukan sebagai imam, dan bukan kedudukan sebagai ayah dan saudara-saudara. Tugas para imam harus dipisahkan dari tugas keluarga meskipun garis keturunan keimaman didasarkan pada keturunan yang dimulai dari Harun. Bahaya dosa nepotisme sangat nyata seperti yang terlihat pada zaman Eli yang membiarkan kedua putranya yang jahat, Hofni dan Pinehas, untuk terus berbuat dosa dan dia gagal menghentikan mereka. Garis keturunan Itamar diputus oleh TUHAN sebagai tanda keseriusan pelanggaran Eli. TUHAN menetapkan standar tinggi yang diharapkan dari semua imam-Nya. Mereka harus mengikuti secara ketat tanpa penambahan atau pengurangan terhadap sistem persembahan korban imamat. Pendekatan manusia kepada Allah harus selalu berasal dari Allah sendiri. Tidak boleh ada campuran antara Allah dan manusia dalam mendekat kepada-Nya. Para imam di masa depan tidak langsung dibunuh karena belas kasihan Allah. Mereka harus bertobat sesegera mungkin sebelum dihakimi dan dihukum.

TUHAN mengharapkan standar kekudusan yang sama dari para imam-Nya saat ini ketika mereka mendekat kepada-Nya di dalam doa dan ibadah.

RENUNGKAN: Imamat 10:7

DOAKAN: Bapa, kiranya Engkau berbelas kasih untuk menerima penyembahan (ibadah) kami yang dilakukan di dalam roh dan Kebenaran-Mu yang kudus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

TIDAK BOLEH ADA ALKOHOL SAMA SEKALI!

Setelah kematian dan penguburan Nadab dan Abihu, TUHAN memberikan instruksi-instruksi khusus mengenai pantangan total bagi para imam. Mereka dilarang minum anggur atau minuman keras saat mereka bertugas. Minum minuman keras akan berpengaruh buruk terhadap pikiran mereka dan menyebabkan mereka berdosa kepada Tuhan. Kemungkinan besar ini adalah dosa yang dilakukan Nadab dan Abihu terhadap TUHAN yang mengakibatkan api asing yang mereka persembahkan dan kematian mereka yang seketika.

Alkohol (atau lebih tepatnya sari anggur yang difermentasi) digunakan untuk memurnikan air seperti halnya kita menggunakan klorin untuk memurnikan air kita pada saat ini. Bahayanya adalah proporsi air dan sari anggur yang difermentasi yang digunakan oleh beberapa orang Israel dapat mengakibatkan lebih banyak "anggur" daripada air. Untuk mencegah penyalahgunaan seperti itu, TUHAN melarang para imam yang bertugas pada hari itu untuk meminum anggur atau minuman keras. Mereka harus percaya bahwa TUHAN akan menjaga mereka tetap aman ketika mereka minum air yang tidak dimurnikan, yaitu air yang tidak tercampur dengan sari buah anggur. Mereka yang meminum air anggur yang difermentasi dalam jumlah banyak bisa dengan mudah menjadi mabuk, seperti yang terjadi pada Nuh setelah air bah. Kejadian 9:20–21: *"Nuh menjadi petani; dialah yang mula-mula membuat kebun anggur. Setelah ia minum anggur, mabuklah ia dan ia telanjang dalam kemahnya."*

Para imam masa kini adalah orang-orang kudus Perjanjian Baru. Tidak ada hari libur bagi para imam saat ini di mana kita tidak bersaksi bagi Kristus di dalam kekudusan. Kehidupan kudus dimulai pada saat kita bangun dan mulai menjalani kehidupan setiap hari. Ini adalah alasan alkitabiah terbaik untuk mempraktikkan pantangan total. 1 Petrus 2:9-10: *"Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan."* (Lihat juga 1 Petrus 2:5.) Adalah kehormatan yang diberikan kepada kita oleh Allah di dalam Kristus untuk menjadi umat-Nya yang kudus dan saksi-Nya.

RENUNGKAN: Imamat 10:9

DOAKAN: Saya berterima kasih kepada-Mu, Bapa, karena telah menolong saya untuk mempraktikkan pantangan total demi Tuhan Yesus dan kemuliaan Allah. Amin.

TIDAK LAYAK

Perasaan tidak layak memenuhi hati Harun dan dua putranya yang tersisa, Eleazar dan Itamar. Mereka dengan jelas diperintahkan oleh Musa untuk menyelesaikan ibadah pentahbisan dengan memakan korban sajian yang menjadi hak mereka. Persembahan tersebut harus dimakan di samping mezbah korban bakaran. Umat Israel menyaksikan saat ibadah itu akan diselesaikan setelah kematian dua orang imam.

Korban sajian di sini akan mencakup korban keselamatan dan persembahan unjukan. Korban keselamatan melambangkan perdamaian dengan Allah setelah korban penghapus dosa dan korban bakaran dipersembahkan. Setelah perdamaian tercipta antara Allah dan umat-Nya, persembahan unjukan atau persembahan syukur diberikan untuk merampungkan ibadah itu. Semua kurban ini harus dimakan tanpa ragi.

Ketika Musa datang untuk mencari kurban penghapus dosa yang diizinkan untuk dimakan oleh Harun dan anak-anaknya, dia menemukannya dibakar di atas mezbah korban bakaran. Musa menjadi marah. Imamat 10:16–18: *"Kemudian Musa mencari dengan teliti kambing jantan korban penghapus dosa itu, tetapi ternyata kambing itu sudah habis dibakar. Sebab itu dimarahinyalah Eleazar dan Itamar, anak-anak Harun yang tinggal itu, katanya: 'Mengapa tidak kamu makan korban penghapus dosa itu di tempat yang kudus? Bukankah itu sesuatu bagian maha kudus dan TUHAN memberikannya kepadamu, supaya kamu mengangkut kesalahan umat itu dan mengadakan pendamaian bagi mereka di hadapan TUHAN? Lihat, darahnya itu tidak dibawa masuk ke dalam tempat kudus; bukankah seharusnya kamu memakannya di tempat kudus, seperti yang telah kuperintahkan?'"* Tetapi jawaban Harun menenangkan Musa. Karena apa yang telah Nadab dan Abihu lakukan dan karena mereka semua adalah imam, mereka merasa tidaklah benar untuk memakan persembahan itu. Mereka merasa tidak layak untuk memakannya. Mereka merasa yang terbaik adalah mengembalikan persembahan itu kepada TUHAN dengan mempersembahkannya di atas mezbah korban bakaran.

Tindakan karena merasa tidak layak ini benar di mata Tuhan dan Musa.

RENUNGKAN: Imamat 10:1

DOAKAN: Bapa, kiranya saya tidak pernah menghampiri-Mu dengan sombong, tetapi selalu dengan kerendahan hati dan rasa tidak layak yang mendalam. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

HUKUM MAKANAN DIBERLAKUKAN!

Ini pasti sangat mengejutkan bagi bangsa Israel. Mereka tidak pernah memiliki hukum makanan ketika tinggal di Mesir selama lebih dari 400 tahun. Mereka makan apa pun yang mereka inginkan dan apa pun yang tersedia bagi mereka sebagai budak. Sekarang mereka diberi tahu oleh Allah tentang apa yang boleh dan tidak boleh mereka makan. Apakah ajaran dan berkat rohaniah di balik doktrin ini?

Pada masa Perjanjian Lama, perjanjian (kovenan) diakhiri dengan makan bersama. Inilah yang terjadi pada Laban dan Yakub ketika mereka membuat perjanjian persekutuan di dalam Kejadian 31:43–55. Salah satu makna penting dari persembahan korban hewan adalah bahwa itu menandakan diikatnya dan dipastikannya sebuah perjanjian. Inilah yang terjadi antara TUHAN dan Abraham di dalam Kejadian 15. Abram (sebelum namanya diubah menjadi Abraham oleh Allah di dalam Kejadian 17) merasa takut bahwa kehadirannya di Kanaan merupakan kesalahan. Dia membutuhkan TUHAN untuk memberinya kepastian bahwa inilah tempat yang Dia inginkan untuk Abram. Abram telah lama menantikan seorang anak laki-laki, dan istrinya, Sarai, masih belum mengandung. TUHAN membuat perjanjian dengan Abram yang diakhiri dengan TUHAN melewati korban binatang-binatang halal yang Dia perintahkan untuk dipersiapkan oleh Abram. Setelah itu, Abram memahami kepastian panggilan dan perjanjian Allah dengan dirinya.

Dengan adanya hukum makanan dan makan bersama saat membuat perjanjian, umat Allah dicegah dari membuat perjanjian dengan bangsa-bangsa lain di sekitar mereka. Dengan demikian, Israel akan tetap murni. Ini adalah pemisahan yang alkitabiah di dalam kehidupan. Israel tidak diizinkan untuk menikahi orang yang tidak percaya. Israel tidak diizinkan untuk menjalin kemitraan usaha dengan pengusaha-pengusaha kafir. Hal ini berlaku untuk aliansi politis atau militer dengan bangsa-bangsa bukan-Yahudi. Karena mereka makan setiap hari, hal ini juga akan menjadi pengingat harian akan kerohanian mereka yang kontras dengan kematian rohaniah bangsa-bangsa lain.

Orang-orang percaya saat ini perlu diingatkan akan kerohanian mereka sehingga mereka akan menghindari segala bentuk kompromi di dalam pernikahan dan kemitraan usaha.

RENUNGKAN: Imamat 11:8
DOAKAN: Saya berterima kasih kepada-Mu, Bapa, karena Engkau telah menolong saya untuk mempraktikkan pemisahan yang alkitabiah untuk menjaga diri saya tetap kudus demi Kristus. Amin.

HARAM vs HALAL

Beberapa orang Kristen mengajarkan bahwa umat Israel di dalam Perjanjian Lama tidak diizinkan untuk menyentuh hewan yang najis (haram). Ini adalah ajaran yang salah. Jika hal ini benar, maka Tuhan Yesus Kristus seharusnya tidak menunggangi seekor keledai muda di dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem. Ajaran yang benar adalah orang yang bersih memakan makanan yang bersih (halal). Memakan makanan yang najis (haram) berarti menyentuh binatang, burung atau ikan yang mati karena mereka harus membunuh binatang-binatang najis tersebut sebelum memasaknya. Kenajisan terjadi ketika umat Allah menyentuh binatang mati yang najis. Jika binatang yang najis (haram) itu masih hidup seperti babi, burung elang atau keledai, dan orang Israel menyentuhnya, dia tidak menjadi najis. Masalah utamanya adalah masalah kematian! Kematian binatang yang halal dapat diterima oleh TUHAN; jika tidak, orang Israel tidak akan dapat makan apa pun selain sayuran.

TUHAN memutuskan apa yang dianggap najis (haram) bagi semua binatang, burung, dan ikan. Tidak ada alasan yang diberikan selain fakta bahwa TUHAN menyatakannya demikian dan memang begitulah adanya. Bangsa Israel diperintahkan oleh Tuhan untuk menaati hukum-hukum makanan ini untuk melindungi kekudusan mereka karena mereka adalah umat yang kudus bagi TUHAN. TUHAN itu kudus dan umat-Nya harus mencerminkan Allah yang mereka wakili dan menjadi kudus! Imamat 11:45: *“Sebab Akulah TUHAN yang telah menuntun kamu keluar dari tanah Mesir, supaya menjadi Allahmu; jadilah kudus, sebab Aku ini kudus.”* Kekudusan adalah kunci dari kesaksian Israel. Itulah sebabnya ketika kita membaca tentang pernikahan Israel dengan bangsa-bangsa lain dan persekutuan yang dibuat dengan raja-raja kafir, hukum-hukum makanan dikompromikan. Kekudusan Israel dikompromikan ketika hukum-hukum makanan ini dilanggar. Doktrin tentang pemisahan alkitabiah diwakili oleh hukum-hukum makanan ini. Ini adalah garis pertahanan pertama dan terpenting di dalam kehidupan setiap orang percaya. Ini juga merupakan doktrin pertama yang dilanggar ketika dosa masuk.

Orang-orang Kristen saat ini perlu diingatkan, melalui hukum-hukum makanan, akan pentingnya menjaga diri mereka tetap kudus bagi Kristus. Kompromi telah menghancurkan banyak saksi-saksi kudus dan menghukum banyak orang berdosa.

RENUNGKAN: Imamat 11:44

DOAKAN: Peliharalah saya dalam kekudusan-Mu, ya Bapa Yang Mahatinggi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PENTAHIRAN SETELAH MELAHIRKAN

Bagaimanakah melahirkan membuat seorang perempuan menjadi najis di mata Allah? Namun itulah yang terjadi di dalam Imamat 12. Jika dia melahirkan seorang anak laki-laki, dia menjadi najis selama tujuh hari. Pada hari kedelapan, bayi itu harus disunat. Kemudian ibunya akan tetap najis selama tiga puluh tiga hari, yang dikenal sebagai *"pentahiran dari darah nifas"* (Im. 12:4). Tetapi di dalam kasus bayi perempuan, ibunya akan menjadi najis selama empat belas hari, diikuti oleh enam puluh enam hari berikutnya yang juga dikenal sebagai *"pentahiran dari darah nifas"* (Im. 12:5). Alasan medis dikemukakan mengapa masa kenajisan dan pentahiran digandakan, seperti ibu akan kehilangan lebih banyak darah saat melahirkan bayi perempuan, dan oleh karena itu membutuhkan lebih banyak istirahat. Tetapi Alkitab bukanlah buku tentang ilmu kedokteran, sama seperti larangan memakan binatang haram bukan karena binatang haram itu tidak sehat untuk dimakan.

Alkitab adalah sebuah buku rohaniah. Penjelasan rohaniah harus menjadi dasar perbedaan ini. Kuncinya adalah sunat bayi laki-laki. Ini adalah perbedaan rohaniah. Tanda sunat adalah tanda keselamatan di dalam Kristus. Ketika seorang bukan-Yahudi menjadi orang percaya, dia disunat sebagai tanda kesaksiannya bahwa dia adalah seorang pengikut Kristus. Dia menjadikan Israel rumahnya. Hal ini memungkinkannya untuk berpartisipasi di dalam semua perayaan Israel, termasuk Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi. Sunat, sebagai sebuah sakramen Perjanjian Lama, adalah sebuah sarana anugerah menuju pengudusan. Karena makna rohaniah ini, periode kenajisan dan pentahiran seorang ibu lebih pendek untuk kelahiran bayi laki-laki daripada bayi perempuan.

Penumpahan darah sangat penting di hadapan Tuhan. Melalui penumpahan darah Kristuslah kita memiliki pengampunan atas dosa. Ketika seorang perempuan melahirkan, darah yang banyak keluar membuatnya najis, begitu juga ketika dia mengalami menstruasi. Hal ini mengingatkan bangsa Israel akan kenajisan manusia dan bagaimana manusia bisa ditahirkan hanya dengan penumpahan darah Kristus.

RENUNGKAN: Imamat 12:4

DOAKAN: Saya berterima kasih kepada-Mu, Bapa, karena Engkau telah menolong saya untuk mempraktikkan pemisahan yang alkitabiah untuk menjaga diri saya tetap kudus. Demi Kristus. Amin.

KENAJISAN—SUATU DOSA?

Menjadi najis bisa disebabkan oleh sebuah perbuatan berdosa. Sebagai contoh, ketika seseorang mencuri dari sesamanya, dia telah berdosa dan dinyatakan najis di hadapan Allah. Dia perlu membawa persembahan korban untuk ditahirkan, dan untuk memulihkan persekutuannya dengan Allah. Namun, di dalam hal kenajisan karena melahirkan, dosa apakah yang dilakukan perempuan itu sehingga dia menjadi najis? Ini adalah bentuk kenajisan yang secara langsung berhubungan dengan Allah, di mana Allah hanya menyatakannya demikian.

Perempuan itu tidak melakukan dosa apa pun dengan melahirkan, namun proses pentahiran diperlukan dan harus diakhiri dengan persembahan korban bakaran dan korban penghapus dosa. Ini adalah dua korban yang menekankan penyucian dari dosa. Korban bakaran selalu berarti pendamaian atas dosa; korban penghapus dosa adalah untuk penyucian dari dosa, namun lebih sering berarti pentahiran, yang merupakan kasus di sini. Persembahan dua korban ini sangat penting. Bagi keluarga yang miskin, ketika kombinasi seekor anak domba berusia satu tahun dan seekor burung tekukur atau merpati terlalu mahal, maka dua ekor burung tekukur atau dua ekor burung merpati muda bisa dipersembahkan sebagai gantinya. Ibu yang baru melahirkan harus mempersembahkannya agar dia dianggap sudah ditahirkan. Di dalam keadaan najis, orang tersebut akan dilarang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan keagamaan atau perayaan suci apa pun. Itulah mengapa penting bagi umat Allah untuk mengingat keadaan kudus mereka di dalam hubungan dengan TUHAN dan tugas mereka untuk menjadi sebuah umat yang kudus bagi TUHAN.

Pelajaran tentang kehidupan kudus untuk tetap berada di dalam hubungan yang kudus dengan TUHAN tidak ditekankan di banyak gereja dan bagi umat Allah saat ini. Penekanan saat ini terlalu berpusat pada manusia, dan bukan berpusat pada Allah. Hasilnya adalah kesaksian yang tidak bersemangat bagi Kristus, di mana pembedaan antara kedagingan dan kerohanian yang sejati menjadi hilang. Orang-orang percaya sama sekali tidak keberatan menjadi najis karena semua orang tampaknya baik-baik saja dengan hal itu dan begitu juga gereja!

RENUNGKAN: Imamat 11:44

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk menjadi bersih dan berpegang pada standar kekudusan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KUSTA—PENYAKIT DARI TUHAN

Bangsa Israel dijanjikan kesehatan dan kekayaan jika mereka menaati TUHAN. Ulangan 28:1-6: *“Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi. Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu: Diberkatilah engkau di kota dan diberkatilah engkau di ladang. Diberkatilah buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu, yakni anak lembu sapimu dan kandungan kambing dombamu. Diberkatilah bakulmu dan tempat adonanmu. Diberkatilah engkau pada waktu masuk dan diberkatilah engkau pada waktu keluar.”* Tetapi jika Israel tidak menaati TUHAN, maka penghakiman akan menyusul.

Ulangan 28:21-22: *“TUHAN akan melekatkan penyakit sampar kepadamu, sampai dihabiskannya engkau dari tanah, ke mana engkau pergi untuk mendudukinya. TUHAN akan menghajar engkau dengan batuk kering, demam, demam kepialu, sakit radang, kekeringan, hama dan penyakit gandum; semuanya itu akan memburu engkau sampai engkau binasa.”* Kusta adalah penyakit yang tidak ada obatnya. Hanya TUHAN, yang mengirimnya, yang bisa menyembuhkannya. Seorang Israel yang dicurigai menderita kusta harus pergi kepada imam untuk diperiksa. Jika terdiagnosis menderita kusta, dia akan dinyatakan najis. Setelah dipastikan bahwa dia menderita kusta, dia akan dikucilkan. Dia harus berteriak *“Najis! Najis!”* agar semua orang bisa menghindarinya (bdk. Im. 13:45). Siapa pun yang menyentuhnya akan menjadi najis.

“Kusta” kita saat ini adalah dosa di dalam kehidupan kita. Hanya di dalam Kristus kita bisa diselamatkan dari dosa-dosa kita, sama seperti seorang kusta yang disembuhkan. Tuhan menjamah orang kusta di dalam Matius 8:1-4 dan orang kusta itu menjadi sembuh. Tuhan tidak menjadi najis.

RENUNGKAN: Imamat 13:8

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena telah menyelamatkan saya dari dosa-dosa saya dan membebaskan saya dari belenggu dosa serta membuat saya sembuh seperti orang kusta itu. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PERNYATAAN KETAHIRAN

Para imam, yang mewakili TUHAN, memutuskan atas nama TUHAN apakah seorang Israel menderita kusta dan kapan dia sembuh. Tanggung jawab itu sangat berat. Mereka memutuskan apakah seorang Israel akan kehilangan kebebasannya dan mati di dalam kesendirian, atau dinyatakan tahir dan hubungannya dengan masyarakat, keluarga, dan TUHAN dipulihkan.

Kusta adalah penyakit yang mematikan. Penyakit ini akan membunuh seseorang secara perlahan. Bagian tubuhnya akan mati karena penyakit ini menyerang saraf. Hidungnya bisa lepas, dan ketika dia terbakar dia tidak akan merasakan apa-apa. Kotak suaranya akan berubah dan dia akan mulai bersuara parau. Raut wajahnya tidak bisa dikenali lagi ketika penyakit ini menyerang saraf wajahnya. Dagingnya akan membusuk dan orang-orang akan mencium baunya sebelum mereka melihatnya. Dia menular dan harus dihindari dengan cara apa pun. Itulah sebabnya dia perlu berteriak *"Najis! Najis!"* demi kesejahteraan orang lain. Dia jelas dikucilkan oleh semua orang, termasuk oleh keluarganya. Orang kusta itu pastinya tidak menginginkan keluarganya, seperti istri, anak, atau orang tuanya, mendekatinya dan terkena penyakit itu! Trauma emosionalnya lebih buruk daripada penyakit fisiknya. Penyakit ini membunuh segala sesuatu di dalam kehidupan penderita kusta itu.

Hanya TUHAN yang bisa menyembuhkannya. Biasanya seseorang bisa menderita kusta karena dosa di dalam kehidupannya. Bangsa Israel telah dijanjikan kesehatan dan kekayaan jika mereka menaati TUHAN. Ketika mereka kembali kepada TUHAN dan meninggalkan penyembahan berhala, TUHAN akan menyembuhkan dan mengembalikan mereka kepada-Nya.

Para imam harus mengajarkan hal ini kepada umat Allah. Tidak ada dosa yang tidak bisa dibersihkan dan diampuni oleh darah Kristus. Dosa di dalam kehidupan kita menghalangi kita dari menjadi bagian keluarga Allah. Pemisahan ini akan terjadi selamanya jika kita mati di dalam dosa kita. Kita akan pergi ke neraka! Kita harus percaya kepada Kristus dan bertobat dari dosa-dosa kita untuk disembuhkan. Allah tahu dan begitu juga umat Allah yang melihat kehidupan baru kita di dalam Kristus akan tahu.

RENUNGKAN: Imamat 13:34

DOAKAN: Selamatkanlah saya, ya Bapa, dari dosa-dosa saya. Saya bertobat dari semua dosa-dosa saya dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat saya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

ORANG YANG NAJIS BISA MEMBUAT ORANG LAIN MENJADI NAJIS

"*Najis! Najis!*" teriak si kusta dari jauh agar tidak ada orang yang mendekatinya dan tertular penyakitnya. Ketakutan akan kontaminasi bukanlah masalah kebersihan dan kematian suatu bangsa. Itu lebih merupakan masalah rohaniah daripada masalah lainnya. Ini berbeda dari pandemi di dunia saat ini. Kehidupan dan mata pencaharian adalah yang terpenting, sehingga peraturan dan hukum yang keras harus diberlakukan untuk membendung kontaminasi. Langkah-langkah ketat ini diberlakukan untuk menyelamatkan nyawa dan ekonomi negara. Tidak ada makna rohaniah di dalam apa yang dunia lakukan untuk menjaga keselamatan sebanyak mungkin orang.

Tetapi hukum-hukum Tuhan untuk orang kusta tersebut diberikan untuk melindungi kesejahteraan rohaniah bangsa Israel. Kusta dan wabah lainnya adalah penyakit-penyakit mematikan yang tidak akan menimpa umat Allah jika mereka taat kepada TUHAN. Umat ditimpa penyakit ketika mereka tidak taat. Oleh karena itu, ketika seseorang menderita karena dosanya, konsekuensi dosanya, seperti kusta, bisa berdampak pada orang lain jika orang lain di sekitarnya tidak mengambil langkah untuk menjauh meskipun mereka tidak harus dihukum. Ketika kusta menyebar, semua hari raya kudus akan sangat terpengaruh. Orang yang najis dilarang untuk berpartisipasi di dalam semua hari raya kudus Allah. Apa pun yang disentuhnya sebagai orang najis akan menjadi najis. Dia tidak boleh menyentuh apa pun yang kudus karena dia akan membuat sesuatu yang kudus menjadi najis. Oleh karena itu, semua pakaian yang dia kenakan harus dibakar.

Hal-hal kudus adalah hal biasa di dalam pengalaman kehidupan bangsa Israel. Ini mengingatkan mereka bahwa mereka adalah satu umat kudus, karena hanya umat yang kuduslah yang bisa berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan yang kudus. Hari-hari, peristiwa-peristiwa, atau aktivitas-aktivitas kudus ini semuanya ditetapkan oleh Allah yang kudus. Manusia dan Israel tidak bisa menetapkan bahwa satu hari atau suatu peristiwa adalah kudus meskipun mereka adalah umat Allah. Bagaimana mereka merepresentasikan Allah harus berasal dari Allah sendiri. Inilah yang dimaksudkan dengan kekudusan. Orang Kristen menjalani kehidupan sesuai Kitab Suci untuk menjadi umat yang kudus dan harus menjauhi segala sesuatu yang berdosa termasuk hal-hal yang terlihat jahat.

RENUNGKAN: Imamat 13:52

DOAKAN: Jadikanlah saya kudus di dalam Kristus dan jagalah saya tetap kudus bagi kesaksian-Mu di hari-hari terakhir ini, ya Bapa! Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PENTAHIRAN ROHANIAH DIJELASKAN

Umat Allah yang hidup di dalam ketaatan akan dihindarkan dari penyakit. Dengan demikian, menderita kusta berarti orang tersebut dipukul oleh Allah karena suatu dosa. Oleh karena itu, ketika dia bertobat dan sembuh, dia harus dipulihkan kembali kepada masyarakat, dan, yang lebih penting lagi, kepada TUHAN. Prosedurnya bersifat rohaniah dan lebih dari sekadar sebuah ritual.

Hal itu harus dilakukan di hadapan para imam, yang ditunjuk oleh Allah menjadi pengantara yang antara Allah dan manusia. Para imam memiliki kuasa yang besar karena tanggung jawab ini. Sangatlah penting bagi mereka untuk bersikap jujur dan tidak tercela. Periode pentahiran berlangsung selama delapan hari. Sebelum hari pertama pentahiran, imam harus memeriksa orang kusta di luar perkemahan, untuk berjaga-jaga jika orang itu belum sembuh. Jika dia sembuh, dia harus membawa dua ekor burung yang masih hidup. Yang satu akan disembelih di dalam belanga tanah berisi air yang mengalir. Burung yang masih hidup akan dicelupkan ke dalam belanga dengan darah burung pertama di dalamnya beserta kayu aras (yang tidak bisa rusak), kain kirmizi (darah) dan hisop (wewangian). Burung yang masih hidup itu kemudian akan dilepas. Sebelum melepas burung tersebut, campuran air tersebut akan dipercikkan sebanyak tujuh kali pada si penderita kusta, yang melambangkan bahwa dia telah tahir.

Proses awal pentahiran ini akan membawa kelegaan dan sukacita yang luar biasa bagi si penderita kusta. Kusta adalah penyakit yang mematikan dan hanya TUHAN yang bisa menyembuhkannya. Menurutmu, setelah orang kusta itu disembuhkan apakah dia ingin berdosa lagi kepada Allah dan tetap berada di dalam dosa? Dia telah merasakan anugerah dan belas kasih Allah, karena melalui penyakit kusta itu dia mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Melalui pertobatan dia disembuhkan. Burung yang terbang setelah dicelupkan ke dalam air yang bercampur dengan darah kehidupan burung pertama adalah gambaran yang jelas tentang *“tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.”* Kita telah diselamatkan dari dosa-dosa kita dengan hukuman yang lebih buruk daripada kusta! Melalui darah Kristus, kita telah dibasuh dan dibebaskan dari dosa serta belenggu dan hukumannya, yaitu maut dan neraka!

RENUNGKAN: Imamat 14:8

DOAKAN: Selamatkanlah saya, ya Bapa, dari dosa-dosa saya, karena saya bertobat dari segala dosa saya dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat saya. Amin.

MENCUKUR RAMBUT?

Ketika janggut dicukur secara paksa berlawanan dengan kehendak seseorang, itu adalah tindakan yang memalukan bagi orang tersebut. 2 Samuel 10:4–5: *"Lalu Hanun menyuruh menangkap pegawai-pegawai Daud itu, disuruhnya mencukur setengah dari janggut mereka dan memotong pakaian mereka pada bagian tengah sampai pantat mereka, kemudian dilepasnya mereka. Hal ini diberitahukan kepada Daud, lalu disuruhnya orang menemui mereka, sebab orang-orang itu sangat dipermalukan. Raja berkata: 'Tinggallah di Yerikho sampai janggutmu itu tumbuh, kemudian datanglah kembali.'"*

Tetapi ketika hal itu dilakukan dengan sengaja di dalam Imamat 14, maka itu dipandang sebagai tanda pentahiran rohaniah. Rambut terdiri dari sel-sel mati. Orang kusta adalah orang yang terbuang dari seluruh keluarga dan orang-orang yang dikasihinya. Dia rindu untuk bergabung kembali dengan masyarakat dan bersekutu dengan orang-orang yang dikasihinya, bukan mati di dalam keadaan yang menyakitkan. Sekarang setelah dia benar-benar sembuh, semua orang di dalam kehidupannya bisa melihat dengan jelas bahwa dia telah diizinkan oleh Allah untuk kembali kepada mereka. Pada hari yang ketujuh (tujuh dianggap sebagai angka sempurna) menandakan bahwa dia telah diperiksa secara menyeluruh oleh imam dan persembahan yang sesuai untuk pentahiran telah dilakukan secara alkitabiah dan diterima oleh TUHAN menandakan dia sudah cukup baik untuk kembali ke rumah, ke kehidupan orang hidup.

Orang kusta itu akan dengan senang hati menuruti apa pun yang TUHAN minta asalkan dia bisa mendapatkan kehidupannya kembali. Rambut di kepala, janggut, dan alisnya akan dicukur habis. Dia pasti akan terlihat berbeda dari semua orang. Dia harus mencuci pakaian dan tubuhnya, setelah itu dia akan dinyatakan tahir. Orang kusta dan orang-orang yang dikasihinya tidak akan pernah melupakan pengalaman pembebasan ini. Orang berdosa yang dibebaskan dari belenggu dosa, maut, dan neraka juga harus siap untuk melakukan apa pun yang TUHAN tuntutan darinya untuk menunjukkan kepada orang-orang yang dikasihinya bahwa dia telah ditahirkan oleh darah Kristus. Dia sekarang telah dilahirkan kembali dan hidup di negeri orang hidup. Salah satu hal pertama yang dituntut oleh TUHAN adalah agar dia dibaptis. Dengan demikian, mereka yang mengatakan bahwa mereka adalah orang percaya tetapi enggan untuk dibaptiskan memiliki masalah serius mengenai keselamatan sejati.

RENUNGKAN: Imamat 14:8

DOAKAN: Tolonglah saya untuk menaati-Mu tanpa syarat di sepanjang kehidupan saya, ya Bapa. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KEMBALI KEPADA TUHAN TERLEBIH DAHULU!

Setelah penderita kusta diizinkan kembali ke perkemahan, yaitu ke dalam masyarakat, dia harus terlebih dahulu menguduskan dirinya di hadapan TUHAN. Setelah itu, dia bisa kembali ke keluarga dan orang-orang yang dikasihinya. Arti pentingnya adalah untuk selalu mengutamakan TUHAN, terutama setelah mengalami pengalaman yang tanpa harapan, mengerikan, dan menyakitkan seperti menderita kusta!

Kita tahu bahwa orang kusta itu dipukul dengan penyakit kusta oleh TUHAN karena dosa di dalam kehidupannya. Dia harus membawa persembahan di hadapan TUHAN untuk memperbaiki hubungannya dengan Allah di dalam Kristus. Dia harus membawa korban penebus salah, korban penghapus dosa, korban bakaran dan persembahan unjukan kepada TUHAN. Tempat persembahannya adalah mezbah korban bakaran di mana korban bakaran dan korban penghapus dosa dipersembahkan. Kemudian darah korban penghapus dosa akan dioleskan ke telinga kanan, ibu jari tangan kanan dan ibu jari kaki kanan orang kusta yang sudah sembuh itu untuk ditahirkan. Minyak yang digunakan untuk persembahan unjukan akan dipercikkan padanya sebanyak tujuh kali. Kemudian minyak tersebut akan dioleskan ke telinga kanan, ibu jari tangan kanan dan ibu jari kaki kanannya. Sisa minyak itu akan dituangkan ke atas kepalanya. Kemudian korban penghapus dosa dan korban bakaran dipersembahkan di hadapan TUHAN. Setelah semua prosedur ini diselesaikan oleh imam, barulah orang kusta yang telah ditahirkan itu diperbolehkan kembali ke masyarakat dan keluarganya.

Orang kaya harus menyiapkan dua ekor domba jantan dan seekor domba betina, sedangkan orang miskin harus membawa seekor domba jantan dan dua ekor burung tekukur atau dua ekor merpati muda untuk korban penebus salah, korban penghapus dosa, dan korban bakaran. Barang-barang untuk persembahan unjukan juga sama. Tidak ada seorang pun yang dikecualikan dari proses pentahiran, bahkan bagi mereka yang tidak mampu. Semua orang bisa datang kepada TUHAN dan ditahirkan kembali. Untuk memiliki hubungan yang benar dengan orang lain, kita harus memiliki hubungan yang benar dengan Allah. Ini bukan hanya pengalaman rohaniah yang tidak terlupakan bagi penderita kusta, tetapi juga bagi orang berdosa yang telah mengalami pengampunan dari Allah di dalam Kristus.

RENUNGKAN: Imamat 14:11

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa saya selalu bisa kembali kepada-Mu di dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat saya. Amin.

JANGAN MEMBUAT ORANG LAIN MENJADI NAJIS!

Sebagai anak-anak Allah, kita telah diperintahkan oleh Allah untuk saling menjaga. Kita harus membantu menjaga kehidupan orang-orang percaya lainnya di dalam kehidupan kita agar tetap tahir, yaitu di dalam kekudusan. Kita harus berusaha sekuat tenaga untuk tidak membuat mereka najis, yaitu terjatuh ke dalam dosa. Ketika kita melihat seorang saudara terjatuh ke dalam dosa, kita perlu mendoakannya dan menegurnya agar dia berhenti berbuat dosa. Kesaksiannya yang kudus bagi Kristus mengalami kompromi. Dia tidak bisa melihatnya karena dia dibutakan oleh dosanya. Dia membutuhkan kita untuk menolongnya melihat.

Bangsa Israel diingatkan akan kebenaran ini di dalam Imamat 15. Jika auratnya mengeluarkan lelehan, semua yang disentuhnya menjadi najis. Siapa pun yang menyentuh benda yang telah dia jadikan najis itu juga akan menjadi najis. Menyentuh orang yang najis juga akan membuat orang lain menjadi najis. Orang yang najis itu akan dijadikan sangat sadar akan pentingnya menjaga ketahiran. Begitu dia menjadi najis, orang-orang di sekitarnya harus diperingatkan untuk menghindarinya. Segala sesuatu seperti tempat tidur atau kursi yang didudukinya harus ditandai sebagai najis karena dia duduk di atasnya. Dia harus cukup mengasihi saudara-saudaranya agar tidak dengan sengaja membuat mereka menjadi najis karena kenajisannya. Hukum Imamat ini mengingatkan setiap orang Israel untuk memperhatikan kehidupan mereka yang kudus (yaitu tahir).

Sayangnya, pertimbangan Kristen seperti ini sangat kurang sekarang. Ini berarti bahwa orang percaya harus menjaga diri mereka tetap kudus sehingga ketika mereka berinteraksi dengan sesama orang percaya, orang percaya lain tidak akan menjadi najis karenanya. Sebagai contoh, jika seorang ayah dengan sengaja mengundang teman-teman Kristennya untuk menghadiri pernikahan putrinya yang Kristen dengan seorang laki-laki yang belum dibaptis atau bukan orang percaya, dia telah dengan sengaja memberikan jerat yang bisa membuat teman-temannya berdosa. Hal yang benar untuk dilakukan adalah menolak undangannya dan menegurnya. Tetapi jika mereka menghadiri pesta pernikahan tersebut untuk menyenangkan hatinya demi persahabatan, dia telah menyebabkan teman-teman Kristennya menjadi najis, yaitu terjatuh ke dalam dosa. Kita adalah satu di dalam Kristus. Kita harus saling menjaga.

RENUNGKAN: Imamat 15:7

DOAKAN: Jadikanlah saya seorang Kristen yang penuh perhatian kepada saudara-saudara saya di dalam Kristus, ya Bapa. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

SEKS TIDAK BOLEH MENJADI BAGIAN DARI IBADAH!

Di dalam penyembahan berhala pada masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, pelacur bakti adalah pemandangan umum. Baik laki-laki maupun perempuan bekerja sebagai pelacur bakti. Para laki-laki disebut sebagai orang sodom pada masa-masa Alkitab. Ketika Israel terjatuh ke dalam dosa penyembahan berhala selama masa kerajaan, mereka memiliki orang-orang sodom yang melakukan dosa keji ini. 1 Raja-Raja 14:24: *"Bahkan ada pelacuran bakti di negeri itu. Mereka berlaku sesuai dengan segala perbuatan keji bangsa-bangsa yang telah dihalau TUHAN dari orang Israel."*

Para imam yang bekerja di kuil-kuil penyembahan berhala ini mengajarkan kepada para penyembahnya bahwa ketika hawa nafsu daging ini dilakukan di hadapan berhala-berhala mereka, berhala-berhala itu akan senang dan memberkati tanah, istri, dan hewan-hewan mereka dengan kesuburan. Tanah para petani tidak akan mengalami kekeringan, tetapi akan memberikan panen yang berlimpah. Hewan-hewan dan istri-istri mereka akan memiliki banyak keturunan. Kejahatan seperti itu biasa terjadi di seluruh bangsa di sekitarnya. Ketika bangsa Israel terjatuh ke dalam dosa penyembahan berhala, kejahatan ini juga dilakukan di Tanah Perjanjian.

Hukum Imam tentang kenajisan ini dilembagakan untuk mencegah dan melindungi Israel dari kekejian seperti itu. TUHAN tidak mengajarkan bahwa seks itu salah di dalam batas-batas pernikahan. TUHAN ingin umat-Nya memiliki penghargaan tertinggi kepada ibadah, dan mengetahui arti penting dan perbedaan yang jelas antara yang jasmaniah dan rohaniah. Ini berarti Imam 15:18 mengajarkan kepada bangsa Israel bahwa mereka harus mempersiapkan diri mereka secara rohaniah dan menjauhkan diri dari hubungan suami-istri ketika mereka tahu bahwa mereka akan beribadah kepada TUHAN keesokan harinya.

Kenajisan tidak selalu disebabkan oleh perbuatan dosa, tetapi dosa selalu membuat seseorang menjadi najis. Ini adalah standar yang tinggi dari Allah untuk semua umat-Nya. Kekudusan di mata Tuhan berarti berhenti berbuat dosa dan membuat diri kita bersih secara rohaniah. Allah ingin kita semua bersih secara jasmaniah dan rohaniah. Apakah Anda demikian?

RENUNGKAN: Imam 15:18

DOAKAN: Bersihkanlah saya, ya Bapa, dari segala dosa saya, baik di dalam maupun di luar. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

WILAYAH KENAJISAN!

Masalah-masalah apa sajakah di dalam kehidupan yang membuat seorang Israel menjadi najis? Masalah-masalah tersebut meliputi kusta, lelehan dari tubuh (misalnya borok), dan perempuan yang mengalami lelehan (misalnya saat menstruasi).

Benda-benda dan orang-orang yang mereka sentuh juga menjadi najis. Ini termasuk: tempat tidur yang mereka tiduri, di mana pun mereka duduk, siapa pun yang mereka ludahi, pelana yang mereka duduki, bejana tanah liat seperti periuk dan bejana kayu yang mereka gunakan, dan hubungan intim apa pun.

Siapa pun yang menyentuh salah satu dari hal-hal di atas juga akan menjadi najis secara rohaniah. Mereka tidak akan diizinkan untuk berpartisipasi di dalam ibadah apa pun. Mereka semua akan menjadi najis sampai matahari terbenam; perempuan yang sedang mengalami menstruasi akan menjadi najis selama tujuh hari. Tetapi orang yang menyentuhnya, atau duduk dan berbaring di tempat dia duduk dan berbaring, akan menjadi najis sampai matahari terbenam, yang merupakan akhir dari hari itu. Sebagai contoh, jika seseorang menyentuh tempat tidurnya pada siang hari, maka dia akan menjadi najis sampai jam 6 sore pada hari yang sama, yaitu total enam jam. Tetapi jika ada laki-laki yang tidur dengannya ketika dia masih mengalami pendarahan, maka laki-laki itu akan menjadi najis selama tujuh hari seperti dia. Korban penghapus dosa dan korban bakaran harus dipersembahkan oleh laki-laki yang mengalami lelehan dan perempuan yang mengalami pendarahan bulanannya pada hari kedelapan setelah mereka dinyatakan tahir oleh imam.

Jika ada orang yang najis dan merahasiakannya serta ikut serta di dalam penyembahan keagamaan seperti hari-hari raya kudus yang ditetapkan oleh TUHAN, mereka akan menghadapi murka Allah dan bisa dihukum mati. Imamat 15:31: *“Begitulah kamu harus menghindarkan orang Israel dari kenajisannya, supaya mereka jangan mati di dalam kenajisannya, bila mereka menajiskan Kemah Suci-Ku yang ada di tengah-tengah mereka itu.”* Yang terbaik adalah bersikap jujur. Sangatlah penting bagi para imam dan orang Lewi untuk mengajarkan ketetapan-ketetapan Allah ini kepada umat Allah. Orang-orang percaya saat ini harus berhati-hati untuk tidak berbuat dosa dan menjauhkan diri bahkan dari apa yang terlihat jahat. Lakukanlah setiap upaya pencegahan untuk menjauhi tempat-tempat dan orang-orang yang dapat membawa kita kepada dosa.

RENUNGAN: Imamat 15:32–33

DOAKAN: Berilah saya kebijaksanaan yang saya butuhkan, ya Bapa, untuk hidup di dalam kekudusan dan menjauhi dosa. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

HARI TERPENTING!

Hari apakah di dalam setahun yang terpenting bagimu? Apakah hari ulang tahun pasanganmu, ulang tahun pernikahanmu, ulang tahun anakmu, atau hari keselamatan atau panggilanmu? Kita semua memiliki banyak hari penting. Namun jarang sekali kita mempertimbangkan hari mana yang terpenting.

Israel diberi banyak hari raya penting oleh TUHAN. Termasuk di antaranya adalah hari raya Paskah, Roti Tidak Beragi, Pondok Daun atau Tabernakel, dan Ttuaian. Mereka juga diberi hari Sabat setiap minggu yang harus mereka kuduskan sebagai hari kudus bagi TUHAN! Tetapi ada satu hari di dalam setahun yang TUHAN kehendaki agar semua orang Israel mengingatnya sebagai hari terpenting. Hari itu adalah Hari Pendamaian, atau di dalam bahasa Ibrani disebut "Yom Kippur". Ini adalah satu-satunya hari di dalam setahun di mana hanya imam besar dan tidak ada orang lain yang diizinkan untuk masuk ke Ruang Mahakudus, ruang paling sakral di bumi! Di sinilah Tabut Perjanjian dan Tutup Pendamaian berada. Ini adalah tempat di mana hadirat TUHAN di dalam bentuk kemuliaan Shekinah berada. Ini melambangkan takhta Allah di surga!

Mengapakah TUHAN, Allah atas surga dan bumi, melakukan hal yang sedemikian luar biasa dan menyatakan kebenaran ini kepada manusia yang berdosa, khususnya umat-Nya? TUHAN menghendaki agar manusia berdosa dan umat-Nya mengetahui bahwa Dia bisa dijangkau melalui Tuhan Yesus Kristus saja. Tidak peduli seberapa jauh manusia berdosa dari Allah, jurang pemisah itu bisa dijembatani oleh karya Kristus yang sudah selesai di Kalvari. TUHAN menghendaki agar orang-orang berdosa diselamatkan dan kembali kepada-Nya di dalam kemuliaan. Kehadiran-Nya juga menandakan kepada Israel bahwa mereka harus menjadi kudus sebagaimana Dia adalah kudus. Karena belas kasih Tuhanlah mereka tidak dibinasakan dan bisa menghampiri hadirat-Nya yang kudus, bukan karena Israel lebih sedikit berdosa atau lebih baik daripada bangsa-bangsa lain! Hanya karena Allah mendirikan Israel dan memberinya ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum-Nya, bukan berarti Israel boleh sombong dan congkak. Hanya karena belas kasih Allah, Israel dipilih untuk menjadi bangsa yang kudus bagi Allah dan dunia.

RENUNGKAN: Imamat 16:2

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa belas kasih-Mu selalu baru setiap pagi. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

MASUK KE DALAM RUANG MAHAKUDUS!

Ruang Mahakudus adalah tempat terkudus di bumi. Hanya imam besar yang diizinkan untuk memasukinya pada Hari Pendamaian. Pada hari itu, dia akan memasuki Ruang Mahakudus tiga kali. Yang pertama adalah *“...mengambil perbaraan berisi penuh bara api dari atas mezbah yang di hadapan TUHAN, serta serangkup penuh ukupan dari wangi-wangian yang digiling sampai halus, lalu membawanya masuk ke belakang tabir. Kemudian ia harus meletakkan ukupan itu di atas api yang di hadapan TUHAN, sehingga asap ukupan itu menutupi tutup pendamaian yang di atas hukum Allah, supaya ia jangan mati”* (Im. 16:12-13). Yang kedua adalah *“mengambil sedikit dari darah lembu jantan itu dan memercikkannya dengan jarinya ke atas tutup pendamaian di bagian muka, dan ke depan tutup pendamaian itu ia harus memercikkan sedikit dari darah itu dengan jarinya tujuh kali”* (Im. 16:14). Yang ketiga adalah *“...membawa darahnya (darah korban penghapus dosa) masuk ke belakang tabir, kemudian haruslah diperbuatnya dengan darah itu seperti yang diperbuatnya dengan darah lembu jantan, yakni ia harus memercikkannya ke atas tutup pendamaian dan ke depan tutup pendamaian itu. Dengan demikian ia mengadakan pendamaian bagi tempat kudus itu karena segala kenajisan orang Israel dan karena segala pelanggaran mereka, apapun juga dosa mereka. Demikianlah harus diperbuatnya dengan Kemah Pertemuan yang tetap diam di antara mereka di tengah-tengah segala kenajisan mereka”* (Im. 16:15-16).

Yang pertama adalah untuk membersihkan dosa-dosa para imam, termasuk dosa Harun. Ukupan yang harum yang dibawanya melambangkan pelayanan dan kehidupan mereka yang kudus. Asap dari ukupan yang harum itu harus menutupi tutup pendamaian sehingga imam besar tidak akan mati ketika dia menghampiri TUHAN dengan belas kasih Allah. Yang kedua mengajarkan bahwa tanpa penumpahan darah Kristus tidak akan ada pengampunan atas dosa karena darah dipercikkan di depan tutup pendamaian (Kemah Suci selalu menghadap ke timur) sebanyak tujuh kali. Yang ketiga adalah korban penghapus dosa yang dipersembahkan atas nama bangsa Israel dan darahnya dipercikkan di depan tutup pendamaian seperti kali yang kedua.

Tidak seorang pun bisa masuk surga dan berdiri di hadapan TUHAN tanpa darah Tuhan Yesus Kristus.

RENUNGKAN: Imamat 16:17

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, untuk Tuhan Yesus yang adalah Anak Domba yang telah dipersembahkan sebagai korban untuk dosa-dosa saya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KAMBING KE PADANG GURUN!

Dua ekor kambing dipersiapkan untuk Hari Pendamaian. Harun harus membuang undi untuk menentukan kambing mana yang akan menjadi milik TUHAN dan kambing mana yang akan menjadi kambing azazel (yang mengadakan pendamaian). Kambing yang menjadi undi bagi TUHAN akan dipersembahkan sebagai korban penghapus dosa kepada TUHAN. Kambing azazel akan dipersembahkan hidup-hidup di hadapan TUHAN untuk mengadakan pendamaian dengannya, dan dilepaskan sebagai kambing azazel ke padang gurun (bdk. Im. 16:8-10).

Korban penghapus dosa adalah untuk umat Israel. Itu adalah untuk penyucian atas dosa-dosa mereka. Darah kambing ini akan dipercikkan di depan tutup pendamaian di Ruang Mahakudus. Ini menandakan belas kasih TUHAN kepada Israel yang telah menjadi saksi bagi TUHAN di Tanah Perjanjian. Umat itu kudus dan mereka harus bertobat dan menghapus semua dosa yang diketahui di dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar.

Setelah persembahan-persembahan korban itu diselesaikan (yaitu mereka telah selesai melakukan pendamaian bagi tempat kudus, kemah suci, dan mezbah), kambing azazel akan dibawa ke hadapan TUHAN. Kambing itu akan dilepaskan oleh tangan seorang yang sudah siap sedia ke padang gurun. Sebelum kambing itu dilepas, Harun akan meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing itu dan mengakui semua kesalahan, pelanggaran dan dosa-dosa umat Israel. Makna simbolisnya adalah bahwa semua dosa Israel sekarang ditimpakan pada kambing azazel itu. Ketika orang yang sudah siap sedia membawa kambing jantan itu ke padang gurun, Israel melihat semua dosa mereka dihapuskan dari tengah-tengahnya karena persembahan korban Tuhan Yesus Kristus yang diwakili oleh semua persembahan korban hewan.

Ini adalah cara Allah untuk memberi tahu umat-Nya bahwa semua dosa mereka telah diampuni dan Dia tidak akan mengingatnya lagi. Mereka akan menjadi kudus di mata-Nya. Gambaran tentang doktrin keselamatan dan pengudusan diwakili oleh dilepasnya kambing azazel setelah persembahan korban oleh orang Lewi diselesaikan pada Hari Pendamaian. Setiap hari di dalam kehidupan orang percaya adalah Hari Pendamaian.

RENUNGKAN: Imamat 16:21

DOAKAN: Ampunilah saya, Bapa, atas dosa-dosa saya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PENDAMAIAN UNTUK SEMUA!

Persembahan korban pada Hari Pendamaian hanya dilakukan oleh imam besar. Maknanya adalah pendamaian bagi semua orang yang tinggal di Tanah Perjanjian yang juga mencakup tempat kudus, kemah pertemuan dan mezbah, para imam, dan setiap orang dari umat itu. Itu adalah hari di mana setiap orang harus merendahkan diri. Tidak ada pekerjaan yang boleh dilakukan oleh semua orang Israel maupun bukan-Israel. Orang bukan-Israel bekerja untuk orang Israel karena hanya orang Israel yang bisa memiliki Tanah itu. Jika Allah telah mengizinkan orang-orang bukan-Israel ini untuk bekerja, maka secara otomatis orang Israel-lah yang bekerja! Mereka mendapat keuntungan dari pekerjaan hamba-hamba mereka. Hari itu adalah hari Sabat bagi orang Israel.

Bagaimanakah itu menjadi pendamaian bagi semua orang? Tanah Perjanjian adalah wilayah di mana Hari Pendamaian ini berlaku. Hari ini tidak berlaku bagi siapa pun di luar Tanah Perjanjian. Tetapi begitu mereka berada di Tanah itu, mereka terikat oleh ketetapan ini. Signifikansinya adalah bahwa Tanah itu adalah tempat kudus. Semua orang yang tinggal di Tanah itu diingatkan akan status mereka yang kudus. Israel adalah tempat di mana kebenaran dinyatakan, diajarkan, dan ditaati. Itu adalah tempat di mana pintu ke surga ditemukan. Israel diingatkan akan tanggung jawab ini melalui Hari Pendamaian. Orang-orang luar diberi kesaksian akan kebutuhan mereka untuk diselamatkan melalui Kristus saja ketika mereka belajar tentang Hari Pendamaian dan bagaimana hari itu dilaksanakan oleh umat Allah.

Pendamaian bagi semua orang ini tidak berarti bahwa semua orang diselamatkan, tetapi semua orang bisa diselamatkan. Kebenaran Injil diajarkan dan ditunjukkan secara jelas oleh sistem persembahan korban Imamat di dalam Firman Allah. Bagi mereka yang telah dilahirkan kembali di dalam Kristus, hal ini mengingatkan mereka akan hari pendamaian mereka ketika mereka menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hal ini akan memiliki arti penting rohaniah bagi mereka yang telah dilahirkan kembali. Bagi mereka yang belum, itu hanyalah sebuah hari kudus. Termasuk di dalam kelompok manakah dirimu?

RENUNGKAN: Imamat 16:3

DOAKAN: Semoga saya tidak pernah melupakan hari pendamaian saya saat saya hidup bagi-Mu, Bapa. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KESESUAIAN IBADAH DI BUMI DAN DI SURGA!

Tidak ada orang Israel yang diizinkan untuk mempersembahkan korban binatang halal di mana pun di dalam maupun di luar perkemahan. Ini adalah pelanggaran serius yang setara dengan penyembahan setan. Hukumannya adalah dilenyapkan, yang sering kali berarti kematian! Ajaran ini TIDAK menentang pembunuhan hewan halal seperti lembu, domba, atau kambing untuk konsumsi pribadi mereka. Daftar hewan halal yang boleh dikonsumsi oleh orang Israel sebagai makanan termasuk hewan halal yang layak untuk ibadah. Setiap kali ada orang Israel yang menyembelih hewan halal untuk dipersembahkan kepada TUHAN di luar Kemah Suci, hal itu pasti akan membawa kepada penyembahan berhala, yaitu penyembahan setan. Ajaran ini melindungi orang-orang Israel dari dosa terhadap Allah. Tidak seorang pun, bahkan dengan menggunakan hewan halal yang ditentukan oleh Allah, diizinkan untuk beribadah kepada TUHAN di tempat lain selain di tempat yang telah dirancang dan ditentukan oleh TUHAN. Mereka harus membawa persembahan mereka kepada imam yang akan mempersembahkannya di depan mezbah TUHAN sebagai korban keselamatan karena korban tersebut dipersembahkan secara cuma-cuma karena kasih mereka kepada TUHAN.

Bahkan ketika niat para si penyembah itu benar (yaitu untuk memuliakan TUHAN), mereka tidak diizinkan untuk mempersembahkan korban di tempat lain di luar Kemah Suci. Mereka harus beribadah kepada TUHAN di dalam roh dan kebenaran serta di tempat yang benar. Beribadah kepada TUHAN dengan benar adalah bagian terpenting dari kesaksian Israel bagi Kristus. Setiap aspek dari ibadah yang dipersembahkan kepada TUHAN ditetapkan oleh-Nya. Ibadah manusia di bumi harus merupakan cerminan yang benar dari ibadah di surga. Ibadah yang duniawi dan berpusat pada manusia tidak bisa diterima di bumi, dan sudah pasti tidak bisa diterima di surga! Ibadah surgawi selalu berpusat pada Allah dan kudus.

Kebenaran ini adalah salah satu cara terbaik untuk mengevaluasi apakah sebuah gereja memuliakan Allah atau tidak. Si penyembahan surgawi bersifat hormat, kudus, dan harus sesuai Kitab Suci. Hal ini berlaku untuk semua penyembahan di bumi, mulai dari lagu-lagu pujian yang dinyanyikan sampai Firman Allah yang dikhotbahkan, dan seluruh suasana di dalam tempat kudus haruslah khidmat dan dipenuhi oleh Roh Kudus.

RENUNGKAN: Imamat 17:7

DOAKAN: Ajarilah saya, Bapa, untuk menyembah Engkau di dalam roh dan kebenaran senantiasa. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KAMU TIDAK BOLEH MAKAN DARAH!

Memakan darah selalu menjadi bagian dari cara penyembahan berhala. Ada sesuatu tentang memakan darah yang membuatnya menjadi pengalaman rohaniah atau setidaknya pengalaman mistis. Menumpahkan dan meminumnya, atau memakan seluruh potongan darah yang dimasak, memberi manusia bentuk penyembahan berhala yang lebih tulus dibandingkan dengan jika tidak melibatkan darah. Para nabi Baal berseru dengan keras kepada Baal, tetapi Baal tetap diam. Kemudian mereka melukai diri mereka sendiri dengan harapan bisa menggerakkan Baal untuk menjawab seruan mereka. 1 Raja-Raja 18:28: *“Maka mereka memanggil lebih keras serta menoreh-noreh dirinya dengan pedang dan tombak, seperti kebiasaan mereka, sehingga darah bercucuran dari tubuh mereka.”*

TUHAN secara tegas melarang setiap orang di Israel memakan darah, termasuk orang bukan-Israel yang tinggal di Israel. Itulah sebabnya ketika umat Allah memiliki pembantu di rumah mereka, mereka tidak diizinkan untuk membawa penyembahan berhala mereka. Jiwa mereka akan dilenyapkan, yaitu dihukum mati, di dalam sebagian besar kasus. Beratnya hukuman sejajar dengan beratnya pelanggaran. Jika orang-orang di Israel tidak diizinkan untuk memakan darah, mereka tidak bisa menyembah berhala. Hukum ini berlaku untuk semua orang, terutama orang Israel dan semua budak dan “teman” mereka yang berasal dari bangsa-bangsa lain. Tidak ada kompromi. Si penyembahan berhala adalah dosa paling keji yang bisa manusia lakukan terhadap Allah yang kudus. Buah dari penyembahan berhala adalah apa yang kita lihat di dalam masyarakat kita saat ini, sama seperti yang terjadi di semua masyarakat pada masa lalu ketika penyembahan berhala tumbuh subur.

Israel adalah satu-satunya terang bagi dunia yang sedang sekarat di dalam dosa. Jika penyembahan berhala menyusup masuk dan tidak segera dihentikan, itu akan menghancurkan kesaksian kudus Israel, sama seperti kanker yang menghancurkan setiap organ di dalam tubuh. Untuk melindungi kesaksian Israel, TUHAN menegaskan bahwa darah tidak boleh dimakan. Darah itu harus disiramkan ke tanah. Ini termasuk darah hewan yang mereka bunuh untuk dimakan. Tidak mungkin untuk mengeringkan setiap tetes darah ketika seekor hewan dibunuh. Akan tetap ada darah di dalam daging ketika dimakan. Cara makan seperti ini bisa diterima oleh Allah. Gereja pada masa kini juga tidak diperbolehkan memakan darah.

RENUNGKAN: Imamat 17:10

DOAKAN: Jauhkanlah saya dari segala bentuk penyembahan berhala, ya Bapa. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KEHIDUPAN SEMUA MAKHLUK HIDUP ADALAH DARAHNYA!

Keadilan Allah menuntut agar nyawa yang diambil dengan pembunuhan harus dibayar dengan nyawa. Ini adalah cara yang adil untuk menghargai kehidupan. Hukuman mati adalah konsep yang alkitabiah. Ini adalah cara untuk menghormati dan melindungi semua kehidupan. Negara mana pun yang menolak hukuman mati memiliki pandangan yang rendah terhadap kehidupan dan akan menghancurkan dirinya sendiri ke dalam imoralitas dan anarki. Penjara mereka akan menguras sumber daya mereka sampai kering. Lebih banyak pembunuhan akan terjadi. Penghapusan hukuman mati akan mendorong pembunuhan (yang berencana maupun tidak) terhadap yang lemah. Mereka yang mengatakan bahwa hukuman mati itu biadab sendirinya adalah orang-orang yang biadab karena mereka melindungi pembunuh dan bukan korban. Pandangan yang menyimpang seperti itu tidak boleh ditemukan di Tanah Perjanjian! Umat Allah harus menghormati kehidupan.

TUHAN mengajarkan dan mengingatkan umat-Nya akan pandangan yang tinggi atas kehidupan ini dengan memerintahkan agar darah tidak boleh dimakan. Hal ini bukan hanya untuk melindungi Israel dari penyembahan berhala seperti yang disebutkan di dalam bacaan kemarin, tetapi juga untuk melihat nilai tertinggi dari kehidupan. Ketika pandangan seperti itu dihormati oleh semua umat Allah, tidak akan ada pembunuhan. Mereka akan melihat bahwa kehidupan itu berharga. Oleh karena itu, ketika umat Allah berburu untuk mendapatkan makanan, mereka harus mengeringkan darah, termasuk darah hewan dan burung. Mereka harus menutupi darah yang mereka siramkan ke tanah dengan debu agar tidak ada binatang buas yang dapat menjilat atau memakan darah tersebut. Dengan praktik ini, bangsa Israel diingatkan akan penilaian Allah yang tinggi atas setiap kehidupan. Jika ada orang berdosa yang mati di dalam dosa mereka, mereka akan dilemparkan ke dalam neraka. Ketika mereka membunuh orang yang tidak percaya, pada dasarnya mereka mengirim orang tersebut ke neraka! Si pembunuh juga akan dibunuh dan dilemparkan ke dalam neraka! Jika seorang Israel menemukan bangkai dari binatang halal, dia dilarang oleh Allah untuk memakannya. Dia harus mandi dan mencuci pakaiannya dan menjadi najis sampai matahari terbenam. Jika dia tidak membersihkan dirinya secara seremonial, dia akan menanggung kesalahannya. Hukumannya tidak disebutkan, tetapi bisa jadi berasal dari Allah atau dari para imam atau penatua. Memiliki penilaian yang benar atas kehidupan adalah baik bagi orang percaya dan masyarakat secara keseluruhan.

RENUNGKAN: Imamat 17:14

DOAKAN: Ajarilah saya untuk mengasihi sesama saya seperti diri saya sendiri, Bapa. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

GANTI PENGALAMAN LAMA DENGAN YANG BARU!

Tidak seorang pun yang berada di dunia ini yang tidak memiliki masa lalu. Pengalaman masa lalu membentuk kehidupan dan pemikiran kita. Apa adanya diri kita sekarang ini adalah karena masa lalu kita. Ketika kita berubah, kita tidak meninggalkan masa lalu kita. Masa lalu seperti barang bawaan di dalam pikiran, hati, dan jiwa kita yang tidak bisa dibuang. Masa lalu mengikuti kita ke mana pun kita pergi. Hal ini termasuk penyembahan kita kepada Allah setelah kita diselamatkan di dalam Kristus.

Bangsa Israel pernah mengalami cara penyembahan orang Mesir selama empat ratus tahun terakhir. Tidak lama kemudian, mereka akan menyaksikan cara penyembahan orang Kanaan setelah mereka mengalahkan mereka dan tinggal di kota-kota dan rumah-rumah mereka. Mereka menemukan berhala-berhala dan tempat-tempat penyembahan di Tanah Perjanjian. Itulah sebabnya TUHAN memerintahkan kepada bangsa Israel untuk menghancurkan setiap tempat penyembahan berhala dan setiap berhala orang Kanaan, termasuk semua si penyembah berhala, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak. Tidak ada pengecualian untuk menyelamatkan Israel dari dosa penyembahan berhala. Jika Israel menyerah kepada dosa penyembahan berhala, dunia akan terjerumus ke dalam kegelapan rohaniah tanpa terang rohaniah! Israel adalah satu-satunya terang rohaniah di bumi yang memancarkan terang Kristus untuk menyelamatkan dunia dari dosa.

Israel harus berjalan hanya di dalam ketetapan, keputusan, dan titah Allah, yang hanya ditemukan di dalam Firman Allah. Ketaatan kepada Firman Allah menuntut ketundukan sepenuh hati dan total kepada Allah saja. Alasan yang diberikan oleh TUHAN kepada Israel untuk pengabdian mereka adalah *"Akulah TUHAN, Allahmu"* (Im. 18:2, 4, 30). Israel telah membuat perjanjian dengan TUHAN untuk menyebut TUHAN sebagai Allahnya. Israel harus berjalan dan menaati Firman Allah sebagai saksi yang kudus bagi TUHAN. Si penyembahan campuran adalah kekejian. Israel tidak boleh sujud menyembah TUHAN dan Baal pada saat yang bersamaan. Si penyembahan berhala yang dilakukan oleh bangsa Israel jauh lebih buruk daripada penyembahan berhala yang dilakukan oleh bangsa Kanaan yang tidak menyebut diri mereka sebagai umat Allah. Hal ini juga berlaku bagi orang-orang Kristen saat ini yang menyembah TUHAN pada hari Minggu, tetapi menyembah berhala pada hari-hari lain di dalam seminggu. Kita tidak boleh memindahkan gagasan atau pengalaman penyembahan berhala di masa lalu ke dalam penyembahan kita kepada Kristus. Si penyembahan kepada Kristus saja harus didasarkan pada Alkitab saja.

RENUNGKAN: Imamat 18:3

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, untuk menyembah Engkau saja, di dalam roh dan kebenaran. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KEMURNIAN DI DALAM SEMUA HUBUNGAN!

Ada perbedaan antara orang-orang percaya mula-mula dan orang-orang pada zaman bangsa Israel di dalam hal mencari pasangan Kristen. Bangsa Israel adalah umat Allah dan segala sesuatu telah ditetapkan oleh Allah bagi mereka, mulai dari cara berpakaian dan makanan mereka, sampai Kemah Suci dan keimaman mereka yang diberikan oleh Allah serta hukum-hukum Imamat mengenai cara menghampiri Allah di dalam kekudusan. Pada zaman Adam dan Hawa, anak-anak mereka harus menikah dengan saudara mereka sendiri, karena tidak ada orang lain selain Adam dan Hawa. Setelah air bah, hanya ada Nuh dan keluarganya yang berjumlah delapan orang. Mereka pun harus menikah di dalam keluarga. Abraham harus menikahi saudara tirinya, Sarah. Ishak menikahi sepupunya Ribka. Yakub juga menikahi sepupunya, Lea dan Rahel. Hal ini terjadi ketika cara kesaksian yang kudus bagi Kristus adalah melalui keluarga-keluarga saleh seperti Abraham, Ishak dan Yakub.

Namun ketika bangsa Israel terbentuk, pernikahan di dalam garis keturunan yang dekat harus dihentikan karena akan merusak kesaksian kudus Israel sebagai sebuah bangsa. Frasa yang digunakan oleh TUHAN adalah “*janganlah kausingkapkan auratnya*” (Im. 18:9, 10). Frasa ini merujuk kepada pernikahan tetapi juga mencakup semua pelanggaran seksual seperti percabulan dan perziniaan. Hal ini melindungi bangsa Israel dari kehancuran struktur keluarga mereka yang saleh. Semua bentuk pelanggaran seksual adalah serangan langsung terhadap keluarga. Ketika keluarga-keluarga hancur, masyarakat akan terjatuh ke dalam kekacauan. Akibat dari kegagalan seperti itu terlihat di seluruh negara yang disebut sebagai negara maju pada saat ini. Imoralitas merajalela. Rumah tangga yang berantakan begitu banyak, yang menyebabkan anak-anak tumbuh dengan orang tua tunggal atau memiliki lebih dari dua orang tua, karena ayah dan ibu mereka menikah lagi dengan orang lain setelah bercerai. Tanpa keluarga yang saleh, tidak akan ada saksi-saksi yang saleh. Setiap masyarakat adalah kumpulan semua keluarga yang digabungkan. Hancurkanlah keluarga-keluarga, dan masyarakat akan hancur. Inilah tujuan Iblis.

Kemurnian di dalam semua hubungan akan membangun bangsa-bangsa yang kuat. Beginilah seharusnya Israel menjadi saksi yang kudus bagi Kristus. Apakah keluargamu adalah keluarga yang saleh?

RENUNGKAN: Imamat 18:6
DOAKAN: Bapa, tolonglah setiap rumah tangga Kristen untuk menghormati Kristus dengan menaati Firman-Mu. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

JANGAN MENAJISKAN DIRIMU SENDIRI!

Pada saat seorang berdosa menjadi anak Allah, Dia diubahkan menjadi orang kudus. Orang kudus adalah orang yang TUHAN jadikan kudus. Dia adalah seorang yang kudus. Kerinduan setiap orang kudus adalah kekudusan. Kekudusan berarti menyingkirkan setiap dosa yang diketahui di dalam kehidupannya serta memiliki keyakinan teguh untuk tidak ingin berbuat dosa sama sekali. Dia tahu bahwa selama dia melayani TUHAN di dalam bejana tanah liat ini, dia akan berdosa pada suatu waktu dan menyerah terhadap dosa meskipun dia membencinya.

Imamat 18 mengajarkan tentang hubungan seksual yang baru bagi setiap orang yang percaya kepada Kristus. Pasal ini mengajarkannya secara negatif di mana semua bentuk hubungan seksual yang berdosa dicantumkan di sini. Beberapa di antaranya dilakukan oleh orang Kanaan (yaitu para si penyembah berhala), termasuk dosa perzinaan (Im. 18:20), hubungan seksual dengan binatang (Im. 18:23), dan homoseksualitas (Im. 18:22). Ini adalah pelanggaran-pelanggaran yang diperingatkan untuk tidak dilakukan oleh bangsa Israel. Dosa-dosa ini adalah dosa-dosa yang pasti akan dilakukan oleh orang Israel jika mereka menyembah berhala. Semua itu adalah kekejian bagi TUHAN. Israel akan menjadi seperti bangsa-bangsa lain tetapi di dalam nama Kristus. Penodaan terhadap nama Kristus ini adalah dosa yang lebih besar daripada sekadar dosa penyembahan berhala!

Mencemarkan nama Kristus akan mengutuk dunia yang berada di dalam dosa kepada keputusasaan. Satu-satunya nama di bawah langit yang bisa menyelamatkan orang berdosa dari maut dan neraka akan berubah menjadi kesia-siaan. Peringatan ini ditujukan kepada semua orang yang tinggal di Tanah Perjanjian, baik orang Israel maupun bukan. Jika orang Israel tidak mau berhenti berbuat dosa, TUHAN akan menyingkirkan mereka dari Tanah Perjanjian. Imamat 18:28: *"supaya kamu jangan dimuntahkan oleh negeri itu, apabila kamu menajiskannya, seperti telah dimuntahkannya bangsa yang sebelum kamu."*

Satu-satunya perlindungan terhadap dosa ini adalah dengan terus menaati Firman Allah. Orang-orang Kristen saat ini harus melakukan hal yang sama. Bahaya penyembahan berhala tetap mengancam. Sebagaimana ketaatan kepada Firman Allah menjaga umat Allah tetap aman di dalam Perjanjian Lama, ketaatan itu juga akan menjaga kita tetap aman pada masa kini. Pelajarilah Firman Allah dengan rajin dengan hati yang taat. Keselamatan yang sama akan menjaga kita agar tetap terhindar dari dosa-dosa yang sama di atas.

RENUNGKAN: Imamat 18:30

DOAKAN: Bapa, berilah saya hati yang taat ketika saya dengan tekun mempelajari Firman-Mu yang kudus. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

INTI PERILAKU KRISTEN!

Inti perilaku orang Kristen, sejak awal kejatuhan manusia di Taman Eden, tidak berubah. Yaitu menjadi KUDUS sebagaimana Allah itu kudus. Inilah satu-satunya cara untuk bersaksi bagi Kristus. Hal ini berlaku pada masa Perjanjian Lama, dan juga berlaku pada masa Perjanjian Baru. 1 Petrus 1:14-16: "Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus."

Kekudusan bukanlah menurut definisi manusia, dan tentu saja bukan bersifat teoretis. Kekudusan sangat praktis. Kekudusan Allah tertanam di dalam Sepuluh Perintah Allah, hukum-hukum Allah yang bersifat mutlak. Penolakan kaum Dispensasionalis dan yang lainnya terhadap Sepuluh Perintah hanya akan mencederai dan merugikan diri mereka sendiri. Kesaksian kudus mereka dikompromikan ketika mereka menolak Sepuluh Perintah Allah di dalam Alkitab yang mengajarkan kepada mereka makna kekudusan. Sebagai contoh, Imamat 19:3 didasarkan pada Perintah 4 dan 5; Imamat 19:4 pada Perintah 1 dan 2; Imamat 19:9 dan 13 pada Perintah 8; Imamat 19:12 pada Perintah 3; Imamat 19:14 pada Perintah 6; Imamat 19:15–16 pada Perintah 9; dan Imamat 19:17–18 pada Perintah 6.

Kekudusan di dalam kehidupan setiap orang percaya berasal dari dalam diri sebelum terlihat dari luar. Ini lebih dari sekadar perasaan atau keinginan untuk menjadi kudus. Kekudusan adalah aktualisasi kekudusan batinah yang terdapat di dalam hati setiap orang percaya yang merupakan karya Allah di dalam Kristus. Aktualisasi ini terangkum di dalam ketaatan kepada Sepuluh Perintah. Mereka yang menolak Sepuluh Perintah memiliki pandangan yang rendah tentang kekudusan. Mereka pada dasarnya melakukan apa yang benar menurut pandangan mereka sendiri karena kekudusan versi mereka dicirikan oleh kenyamanan dan manfaat pribadi. Mereka yang benar-benar kudus hidup dengan kudus, didorong oleh kasih mereka kepada Kristus. Ketaatan kepada Sepuluh Perintah Allah tidak pernah memberatkan. Hal ini membawa sukacita yang besar karena merupakan ungkapan praktis dari kasih agape mereka kepada Juruselamat dan Tuhan mereka.

RENUNGKAN: Imamat 19:2

DOAKAN: Ajarlah saya, Bapa, untuk menjadi kudus setiap hari di dalam kehidupan saya sampai kedatangan Kristus yang mulia. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

MENGASIHI SESAMAMU SEPERTI DIRIMU SENDIRI!

Kasih yang alkitabiah selalu dimulai dengan perasaan, tetapi tidak pernah berhenti hanya pada perasaan. Kasih itu harus diungkapkan secara praktis agar kasih itu tulus dan berkenan kepada Allah. Perasaan kasih dan kepedulian yang hangat tanpa ungkapan yang praktis adalah kasih palsu. Imam 19 mengungkapkan kasih orang percaya kepada sesamanya dengan banyak cara yang praktis. Dia tidak boleh membenci saudaranya di dalam hatinya, dan harus menegurnya ketika dia berbuat dosa. Menegur dosa adalah salah satu hal yang paling sulit untuk dilakukan. Tetapi itu adalah ungkapan terbaik dari kasih persaudaraan. Kegagalan untuk menegur berarti membiarkan saudara itu berbuat dosa lebih jauh, menyakiti dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Di atas segalanya, dia akan merusak nama Tuhan Yesus Kristus yang disandangnya.

Orang percaya harus adil di dalam penghakimannya dan tidak boleh memandang muka di dalam penghakiman. Penghakiman yang tidak adil adalah salah satu cara terbaik untuk menghancurkan hubungan dan moral di dalam setiap keluarga, masyarakat, dan gereja. Dia tidak boleh bergosip dan menjadi saksi palsu terhadap sesamanya. Dia tidak boleh menuntut balas dan menaruh dendam terhadap sesamanya. Dia harus mengampuni dan menolong, karena mereka semua memberikan kesaksian yang kudus bagi Allah di dalam Kristus di Tanah Perjanjian.

Ketika seorang Israel melakukan salah satu dosa di atas terhadap sesamanya, dia sedang melakukan pekerjaan Iblis untuk menghancurkan kesaksian Allah bagi Kristus melalui Israel, bangsa yang kudus.

Inilah yang terjadi di banyak gereja pada saat ini. Jamuan persekutuan dan sesi pendalaman Alkitab telah menjadi ajang gosip dan keluhan atas nama berbagi! Kita tidak sadar bahwa kita telah menjadi alat Iblis, menabur benih-benih perselisihan yang melukai dan merusak kehidupan dan bahkan menghancurkan hubungan. Ini adalah tindakan-tindakan kebencian terhadap saudara-saudara. Ini adalah dosa umum yang harus dihentikan dengan cara apa pun oleh umat Allah. Setiap kali "berbagi" seperti itu dilakukan, teguran adalah cara terbaik untuk menghentikan Iblis dan antek-anteknya.

RENUNGKAN: Imam 19:18

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk dapat membedakan dan menjaga lidah saya, dan menegur sesama saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PENGINGAT YANG KONSTAN BAGI KEHIDUPAN YANG KUDUS!

Kehidupan seorang Kristen sesungguhnya adalah kehidupan yang dijalani di dalam Kristus. Orang percaya yang hanya beribadah pada hari Minggu ditolak di mata Allah, karena mereka adalah orang-orang munafik yang hidup bagi Kristus hanya pada Hari Tuhan, tetapi tidak pada enam hari lainnya di dalam seminggu. Orang percaya "cuaca baik" juga ditolak karena mereka hidup di dalam kekudusan hanya pada saat-saat mereka merasa nyaman untuk melakukan itu. Pada saat mereka diminta untuk menderita bagi Kristus, mereka berpura-pura tuli atau buta.

Umat Allah dituntut oleh TUHAN untuk hidup kudus setiap saat di dalam kehidupan mereka dan bukan hanya ketika mereka membawa hewan-hewan korban ke Kemah Suci. Pakaian mereka haruslah dari wol atau lenan murni. Mereka tidak boleh menabur dengan benih yang tercampur. Mereka tidak boleh melakukan percabulan perzinaan. Ketika mereka memasuki Tanah Perjanjian, mereka diizinkan untuk memakan buah yang mereka tanam dari tahun kelima dan seterusnya karena buah dari tiga tahun pertama adalah najis dan buah dari tahun keempat adalah milik Tuhan. Mereka tidak boleh memercayai takhayul seperti para si penyembah berhala. Mereka tidak boleh menggoresi dan merajah tubuh mereka, yaitu tidak boleh membuat tato. Mereka harus memelihara hari Sabat dan menghormati tempat kudus TUHAN. Mereka tidak boleh memedulikan tukang tenung atau tukang sihir dan tidak boleh dinajiskan oleh mereka, yaitu harus menjauhi orang-orang ini. Mereka harus menghormati orang tua. Mereka harus menunjukkan belas kasih kepada orang asing yang tinggal di Israel sebagaimana mereka dulu adalah orang asing di Mesir. Mereka harus jujur di dalam urusan bisnis mereka. Mereka harus menaati semua ketentuan dan peraturan TUHAN.

Pengalaman sehari-hari ini adalah untuk mengingatkan bangsa Israel bahwa mereka adalah umat Allah yang kudus. Beginilah seharusnya mereka hidup untuk mencerminkan kekudusan TUHAN di dalam diri mereka. Tidak ada satu momen pun di mana bangsa Israel diizinkan oleh Allah untuk melupakan hal ini. Mulai dari pakaian mereka, makanan mereka, sampai hubungan mereka dengan orang lain, semuanya merupakan pengingat yang terus-menerus untuk kehidupan kudus.

Orang-orang Kristen saat ini juga perlu terus-menerus diingatkan akan pentingnya kehidupan kudus. Ada terlalu banyak orang yang mengaku percaya tetapi hidup di dalam dosa, jauh lebih banyak daripada orang percaya sejati yang hidup di dalam kekudusan. Termasuk yang manakah dirimu?

RENUNGKAN: Imamat 19:37

DOAKAN: Ajarlah saya, Bapa, untuk menjadi kudus setiap hari di dalam kehidupan saya sampai kedatangan Kristus yang mulia. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

TUHAN AKAN MENENTANG...!

Sangat jarang kita membaca di dalam Alkitab bahwa TUHAN akan menentang seseorang. Di sini, TUHAN menyebutkan frasa ini tiga kali secara berurutan (Im. 20:3, 5, 6). Jika TUHAN menyebutkannya sekali, kita harus mendengarkannya dua kali. Tetapi ketika TUHAN menyebutkannya tiga kali secara berurutan, kita harus memperhatikan dan tidak boleh lupa! Konsekuensinya akan sangat mengerikan jika kita berdosa setelah tiga kali peringatan keras.

Dosa apakah itu? Dosa itu adalah penyembahan berhala. Murka Allah akan menimpa semua orang yang tinggal di Tanah Perjanjian, termasuk orang bukan-Israel. Ini adalah satu hukum yang harus diterapkan kepada semua penduduk. Hukuman bagi penyembahan berhala adalah kematian dengan cara dilempari batu (dirajam). TUHAN akan menentang siapa pun yang menyembunyikan dan tidak mau mengekspos seorang si penyembah berhala yang harus dilempari batu sampai mati. Dia dan semua orang yang mengikutinya di dalam penyembahan berhala akan dilenyapkan. Alasannya adalah karena membiarkan si penyembah berhala itu berarti dia sendiri juga mendukung penyembahan berhala. Pengetahuan tentang si penyembah berhala sama dengan tanggung jawab untuk melindungi kekudusan Allah dan umat-Nya di Tanah Perjanjian. Si penyembahan berhala yang disembunyikan dengan menutup mulut berarti mengambil bagian di dalam dosa penyembahan berhala itu, yang memungkinkannya untuk terus menjadi si penyembah berhala dan menulari orang lain. Menutup mulut adalah pelanggaran serius sebagaimana terlihat dari langkah dengan hukuman yang diberlakukan oleh TUHAN. Tidak ada seorang pun yang tinggal di Tanah Allah, dan yang dipanggil dengan nama-Nya, berhak untuk mengaku tidak tahu. Dia juga tidak boleh memiliki pandangannya sendiri tentang penyembahan berhala dan si penyembah berhala. Aturan melawan penyembahan berhala ini tidak berlaku bagi bangsa-bangsa bukan-Yahudi karena mereka tidak akan menajiskan tempat kudus TUHAN (yaitu Kemah Suci) dan nama kudus TUHAN. Mereka adalah si penyembah berhala sejak lahir sampai mati, tetapi penyembahan berhala mereka tidak menodai nama Allah karena mereka tidak disebut sebagai umat Allah. Jika TUHAN menerapkan hukum yang sama kepada mereka, maka tidak akan ada lagi bangsa-bangsa kafir yang tersisa di bumi yang bisa diselamatkan oleh Allah! Memang benar bahwa ketika dosa-dosa mereka sudah penuh, mereka akan dihakimi oleh Allah pada saat kedatangan Kristus kembali.

Si penyembahan berhala adalah dosa yang dilakukan secara langsung melawan Allah dan bukan manusia. Itulah sebabnya dosa ini sangat keji. Waspadalah terhadap dosa penyembahan berhala.

RENUNGKAN: Imamat 20:6

DOAKAN: Bapa, semoga saya selalu bertobat dari dosa penyembahan berhala. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KUDUSLAH SELALU!

Setelah berurusan dengan dosa penyembahan berhala, dengan berfokus pada 4 dari Sepuluh Perintah Allah yang pertama (Kel. 20:3–11), TUHAN sekarang berfokus pada 2 dari 6 Perintah Allah yang tersisa. Kedua hukum ini paling sering dilanggar oleh manusia dan tidak akan dianggap sebagai kejahatan di banyak negara saat ini. Mereka adalah Perintah 5 dan 7—hormati ayah dan ibu, dan jangan berzina.

Dasar fundamental untuk menaati Sepuluh Perintah Allah adalah kekudusan TUHAN dan kuasa-Nya yang menguduskan atas diri kita melalui darah Kristus dan Firman Allah yang sempurna. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kita untuk menguduskan diri kita sendiri setiap kali kita melanggar Sepuluh Perintah-Nya, terutama Perintah 5 dan 7. Hukuman bagi orang yang mengutuk ayah atau ibunya adalah hukuman mati! Orang tua kita dipilih oleh Allah untuk melahirkan kita. Tidak peduli siapa mereka dan bagaimana mereka membesarkan kita, tidak pernah ada dasar yang adil untuk mengutuk mereka, yaitu berbicara buruk tentang mereka dengan cara apa pun. Dosa perzinahan mencakup semua jenis hubungan seksual di luar pernikahan, termasuk dosa hubungan seksual dengan binatang (bdk. Im. 20:10–21). Ada rasa kekudusan yang tinggi yang dituntut oleh TUHAN pada saat berdirinya bangsa Israel sebagai saksi yang kudus bagi Kristus. Ratusan tahun sebelum masa Musa, orang-orang saleh seperti Abraham diizinkan untuk menikahi saudara tiri mereka; dan Kain pasti menikahi salah satu saudara perempuannya untuk meneruskan umat manusia. Menikah di dalam iman merupakan hal yang sangat penting pada masa Abraham. Seperti halnya ketika Abraham mengutus hambanya ke Haran untuk mencari Ribka, sepupu pertama Ishak, untuk menikah dengan Ishak untuk memastikan bahwa garis keturunan mesianis tetap berada pada jalurnya. Mereka harus tetap tinggal di Kanaan, Tanah Perjanjian di masa depan, sampai TUHAN memerintahkan mereka untuk pergi ke Mesir. Menikah dengan orang Kanaan akan menjadi sebuah bencana. Setelah bangsa Allah terbentuk, orang Israel bisa menikah dengan siapa saja di antara jutaan keturunan Yakub, karena mereka akan berada di dalam "iman" yang sama. Setelah itu, hukum yang lebih ketat menyangkut menikahi kerabat diberikan untuk melindungi keluarga dari kehancuran dan menjaga kesaksian kudus Israel.

RENUNGKAN: Imamat 20:7–8

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, untuk menaati dan menuruti Perintah 5 dan 7, dan tidak berdosa kepada-Mu. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

LINDUNGI KEKUDUSAN TANAH ITU!

Tanah Kanaan disebut Tanah Perjanjian oleh TUHAN. Israel tidak pernah boleh melupakan perubahan ini, dari tanah yang dipenuhi dengan dosa menjadi tanah yang seharusnya dipenuhi dengan kekudusan. Israel harus hidup di Tanah Perjanjian seolah-olah mereka hidup di surga. Karena kekudusan menjadi ciri lingkungan surgawi, demikian pula Tanah Perjanjian di bumi harus dicirikan oleh kekudusan. TUHAN Allah telah menyediakan di dalam Taurat Musa (yaitu Pentateukh) segala sesuatu yang mereka perlukan untuk menjadi kudus. Satu-satunya yang bisa menjaga kekudusan tanah itu, atau, sebaliknya, menjadikannya tidak kudus (yaitu berdosa), adalah orang-orang yang tinggal di dalamnya. Itulah sebabnya TUHAN memerintahkan kepada umat-Nya untuk menghancurkan segala sesuatu yang bersifat pemberhalaan dan semua si penyembah berhala, dari yang termuda sampai yang tertua. Ini adalah awal yang kudus, dan Israel harus menggenapi apa yang TUHAN perintahkan. Dari hukum makanan sampai hukum agama, semua yang Israel butuhkan untuk hidup di dalam kekudusan di Tanah Perjanjian yang kudus telah disediakan. Israel tidak perlu menciptakan caranya sendiri di dalam segala hal. Yang perlu mereka lakukan hanyalah menaati Allah.

Dasar utama dari tuntutan kudus ini adalah kekudusan TUHAN sendiri. Oleh karena itu, umat-Nya harus mewakili Dia di dalam kekudusan dengan menjadi kudus. Kekudusan tidak boleh disalahartikan sebagai kesempurnaan. Kekudusan berarti menyingkirkan dosa dan orang-orang yang berdosa yang mendorong penyembahan berhala. Imamat 20:22 mungkin terdengar keras, tetapi sebenarnya tidak. Itu adalah untuk melindungi kekudusan Israel. Para ahli sihir, ahli tenung, dan semua orang yang melakukan penyembahan berhala di dalam bentuk apa pun, termasuk berkomunikasi dengan orang mati, akan dihukum mati dengan dilempari batu.

Kekudusan gereja pada saat ini harus dilindungi oleh umat Allah. Mereka melakukannya dengan menjadi kudus di dalam Kristus. Dengan demikian, kesaksian bagi kekudusan Allah akan terlihat oleh semua orang yang datang ke gereja, dan inilah yang TUHAN inginkan bagi Israel di Tanah Perjanjian. Tanpa kekudusan, kesaksian bagi Kristus akan hancur. Gereja akan menjadi benteng penyembahan berhala seperti halnya Israel sebelum kehancurannya pada masa raja-raja.

RENUNGKAN: Imamat 20:26

DOAKAN: Ampunilah saya, Bapa, atas segala dosa saya dan tolonglah saya untuk menjadi kudus sebagaimana Engkau kudus. Di dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

STANDAR KEKUDUSAN YANG LEBIH TINGGI BAGI PARA IMAM!

Salah satu dari tiga nazar orang Nazir adalah tidak mendekati hewan yang mati dan najis, yang juga termasuk mayat manusia. Saat dia mendekati hewan tersebut, dia akan menjadi najis, dan dia harus menjalankan sumpah Nazirnya dari awal lagi setelah menyelesaikan proses pentahiran rohaniah. Alasannya adalah karena dia telah dinajiskan. Persyaratan kudus ini akan berlangsung selama masa nazarnya. Di dalam kasus para imam, mereka harus menjauhi kenajisan di sepanjang kehidupan mereka. Oleh karena itu, mereka tidak diperbolehkan untuk mendekati orang mati. Pada saat mereka melakukannya, mereka akan menjadi najis, dan tidak diizinkan untuk memasuki Bait Suci atau berpartisipasi di dalam kegiatan rohaniah apa pun, termasuk tugas mereka sebagai para pengantara di dalam menerima korban hewan dari para si penyembah. Jika semua imam menjadi najis, maka penyembahan kepada TUHAN akan terhenti. Bagaimanakah jika yang mati adalah orang yang mereka kasihi? TUHAN membuat pengecualian untuk anggota keluarga dekat seperti ayah, ibu, anak, dan saudara laki-laki. Jika saudara perempuan dari seorang imam masih perawan, yaitu belum menikah dan bukan bagian dari keluarga lain, maka imam itu akan diizinkan untuk menajiskan dirinya. Jika tidak, orang-orang yang dikasihi ini tidak akan memiliki siapa pun untuk mengurus persiapan penguburan mereka dan berkabung bagi mereka.

Ini berarti bahwa ketika TUHAN mengizinkan mereka "menajiskan" diri mereka demi orang-orang yang mereka kasihi, itu bukanlah penajisan sama sekali. Hal ini tidak akan memengaruhi keadaan kekudusan mereka untuk melayani TUHAN atau partisipasi mereka di dalam kegiatan kudus apa pun. Namun, di dalam situasi apa pun mereka tidak diizinkan untuk dengan sengaja menajiskan diri mereka untuk siapa pun atau apa pun. Para imam juga tidak diizinkan untuk menggundulkan kepala mereka sampai ke tepi jenggut, dan tidak boleh menggores kulit tubuhnya atau menindik di bagian mana pun dari tubuh mereka. Hal ini akan membuat mereka najis. Praktik merusak rambut wajah dan bagian tubuh adalah hal yang umum di dalam penyembahan berhala, yang didasarkan pada takhayul. Ketetapan ini melindungi para imam Allah dari segala bentuk penyembahan berhala. Para imam harus memahami panggilan yang tinggi dari tugas-tugas rohaniah yang mereka lakukan di hadapan Allah dan manusia. Mereka adalah generasi yang terpilih. Semua orang percaya yang telah dilahirkan kembali saat ini adalah imam. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati di dalam semua bidang kehidupan kita.

RENUNGAN: Imamat 21:5

DOAKAN: Jagalah saya tetap kudus, ya Bapa, dan kiranya saya tidak pernah melupakan panggilan agung yang diberikan kepada semua imam. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PELAYANAN UNIK PARA IMAM!

Para imam sering kali lupa betapa pentingnya mereka bagi Allah dan umat Allah. Jika mereka ingat, mereka akan lebih sedikit berdosa. Mereka akan lebih berhati-hati di dalam pergaulan mereka. Cara kehidupan mereka akan lebih tidak kedagingan. Perjalanan mereka dengan Allah mereka akan lebih setia dan berbakti. Pembelajaran mereka akan Firman Allah, yang menolong mereka untuk menjadi imam-imam yang lebih baik, akan menjadi lebih tekun. Apakah para imam itu di mata TUHAN? Jabatan mereka kudus. TUHAN menjadikannya kudus. Bagaimanakah mungkin Dia menjadikan para imam kudus dan mereka tidak melayani di dalam pelayanan yang kudus? Tidak ada kesesuaian di dalam keputusan seperti itu. Pelayanan ini memulihkan hubungan dan persekutuan yang telah rusak antara TUHAN dan semua orang, bukan hanya dengan bangsa Israel. Semua orang yang hidup di Israel bisa percaya kepada Kristus dan menjadi kudus. TUHAN membuat para imam menjadi kudus ketika Dia memisahkan mereka dari antara bangsa Israel untuk melakukan pekerjaan kudus-Nya. Kepada mereka tidak diberi Tanah Perjanjian melainkan jabatan. Tanggung jawab tunggal mereka adalah membantu Israel menjadi umat yang kudus dan menjadi saksi yang kudus kepada dunia yang sedang sekarat di dalam dosa. Jika Israel tidak kudus, maka tidak akan ada saksi di bumi untuk menyelamatkan orang-orang berdosa dari maut dan neraka. Pelayanan mereka yang unik dan tidak tergantikan adalah menjadi saksi yang mengarahkan orang-orang berdosa kepada Kristus. Meskipun tidak semua imam adalah orang percaya, jika pelayanan mereka dilakukan dengan benar sesuai Taurat Musa, para si penyembah masih bisa diberkati oleh TUHAN dengan pengampunan atas dosa-dosa mereka.

Semua orang Israel harus menjadi umat yang kudus. Mereka secara unik dirancang oleh Allah sejak awal. Benih bangsa Israel adalah Abraham, Ishak dan Yakub. Hukum-hukum yang mengatur segala sesuatu di Israel ditetapkan oleh Allah. Bangsa Israel tidak menentukan apa pun. TUHAN menjadikan Israel bangsa yang kudus bagi diri-Nya sendiri. Tanah itu juga kudus karena itu adalah masa di mana penyembahan kepada Allah dilakukan di dalam roh, kebenaran, dan lokasi.

Gereja mengambil alih tanggung jawab ini ketika Israel menolak Tuhan Yesus dari Nazaret sebagai Mesias. Kita adalah imam-imam yang unik yang mewarisi pelayanan keimaman yang unik yang harus kudus bagi Tuhan.

RENUNGKAN: Imamat 21:6

DOAKAN: Semoga saya selalu melayani Engkau, ya Bapa, di dalam kekudusan dengan hidup di dalam kekudusan. Di dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

KEKUDUSAN TERTINGGI BAGI IMAM BESAR!

Keluarga adalah hal yang penting bagi kita semua. Melindungi keluarga kita di dalam kebenaran Allah adalah satu-satunya cara untuk membesarkan mereka dan juga untuk mendisiplin mereka. Jika anak perempuan seorang imam menjadi pelacur, dia telah melanggar kekudusan dirinya sendiri, juga kekudusan ayahnya. Hukumannya adalah kematian. Hal ini berlaku bagi anak-anak perempuan semua imam, termasuk imam besar. Imam Besar adalah tipe dari Tuhan Yesus Kristus yang adalah Imam Besar Agung kita. Standar kekudusan baginya adalah yang tertinggi. Alasannya diberikan dalam Imamat 21:12b: “karena minyak urapan Allahnya, yang menandakan bahwa ia telah dikhususkan, ada di atas kepalanya; Akulah TUHAN.” Imam Besar mengenakan serban di kepalanya. Di atasnya ada patam kudus yang terbuat dari emas. Kata-kata yang tertulis pada patam itu adalah “KUDUS BAGI TUHAN” (Kel. 28:36). Minyak urapan dituangkan ke atas kepalanya, dan patam emas itu dikenakan di kepalanya.

Imam Besar tidak diizinkan oleh Allah untuk melanggar kekudusan dengan cara apa pun demi siapa pun. Dia tidak diizinkan untuk berkabung untuk siapa pun, bahkan untuk ayah dan ibunya pada saat kematian mereka. Dengan kata lain, Allah tidak mengizinkannya untuk menajiskan dirinya bahkan untuk keluarganya sendiri. Jabatannya mewakili Tuhan Yesus Kristus yang duduk di sebelah kanan Allah setelah menyelesaikan misi kudus-Nya di bumi. Imam Besar tidak diizinkan untuk keluar dari tempat kudus atau melanggar kekudusannya bahkan jika ayah atau ibunya meninggal. Jabatannya adalah jabatan dengan ordo kekudusan tertinggi. Jika dia melanggar kekudusan dirinya sendiri demi ayah atau ibunya, pada dasarnya dia mengatakan bahwa orang tuanya lebih penting baginya daripada Allah. Manusia, siapa pun dia, tidak mungkin lebih penting bagi kita daripada Allah. Tuhan Yesus Kristus mengasihi kita, tetapi kasih-Nya kepada kita selalu didasarkan pada kasih-Nya yang sempurna kepada Bapa surgawi-Nya yang kudus.

Demikian juga kita harus mengasihi satu sama lain. Kita harus mengasihi Allah terlebih dahulu dengan segenap hati, pikiran, jiwa, dan kekuatan kita. Baru setelah itu kita dapat mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.

RENUNGKAN: Imamat 21:12

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena telah mengutus Tuhan Yesus Kristus untuk mati bagi saya dan membuat saya kudus di dalam Dia. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

SEMUA IMAM HARUS TIDAK BERCACAT SECARA FISIK!

Para imam Perjanjian Lama tidak boleh bercacat secara fisik, tetapi tidak demikian secara rohaniah. Alasannya adalah karena tidak bercacat secara rohaniah adalah hal yang tidak kasatmata. Hanya orang-orang percaya yang telah dilahirkan kembali yang tidak bercacat secara rohaniah. Jelaslah bahwa tidak semua orang yang melayani sebagai imam sejak zaman Harun sampai kedatangan Kristus yang pertama adalah orang percaya. Hanya TUHAN yang mengetahui siapa yang adalah orang-orang percaya. Sekalipun mereka bukan orang-orang percaya, mereka tetap berfungsi sebagai imam-imam Allah. Jika mereka melakukan segala sesuatu sesuai Alkitab atas nama para si penyembah yang membawa persembahan mereka, persembahan itu akan diterima.

Namun, jika mereka memiliki cacat fisik seperti buta, pincang, punggung yang bengkok, kerdil, atau cacat eksternal lainnya, mereka akan dilarang untuk melayani sebagai imam, meskipun mereka telah dilahirkan kembali. Mereka diizinkan untuk memakan santapan Allah, baik persembahan-persembahan mahakudus maupun persembahan-persembahan kudus, tetapi tidak untuk melayani. Alasannya adalah karena keimaman Lewi adalah tipe dari Kristus. Keimaman ini mencerminkan persembahan korban Kristus yang sempurna dan kudus. Kristus adalah Imam Besar Agung kita dan juga korban persembahan kita yang sempurna. Manifestasi kesempurnaan yang kasatmata sangat penting secara simbolis karena menggambarkan Kristus. Ketika para si penyembah datang dengan persembahan mereka, mereka perlu melihat bahwa para imam tidak bercacat. Hal ini untuk mengajarkan dua kebenaran. Yang pertama adalah bahwa TUHAN tidak bercela. Yang kedua adalah bahwa para si penyembah, melalui persembahan yang mewakili Kristus, akan menjadi kudus dan dengan demikian haruslah tidak bercela juga.

Persyaratan ini diperintahkan oleh Allah melalui Musa kepada semua imam dan umat Israel. Baik para imam maupun umat harus bertanggung jawab satu sama lain di dalam hubungan mereka dengan Allah. Orang-orang percaya masa kini harus melakukan hal yang sama dan harus diingatkan akan kekudusan mereka di dalam Kristus ketika mereka hidup dan melayani Dia. Kekudusan Allah dan Kristus adalah dasar dari apa adanya kita bagi Kristus dan apa yang kita lakukan bagi-Nya. Kekudusan Allah di dalam Kristus adalah terang yang berkuasa yang menembus kegelapan rohaniah.

RENUNGKAN: Imamat 21:23

DOAKAN: Bapa, peliharalah saya di dalam Kristus sepanjang hari di dalam pelayanan dan kesaksian saya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

JANGAN MELANGGAR KEKUDUSAN NAMA ALLAH YANG KUDUS!

Satu-satunya bagian dari Allah yang bisa manusia langgar kekudusannya adalah Nama-Nya yang kudus. Kebenaran ini berlaku bahkan ketika Allah yang berinkarnasi (yaitu Tuhan Yesus Kristus) berjalan di bumi! Nama yang menyelamatkan adalah Nama Tuhan Yesus Kristus. Ketika Nama yang kudus ini dilanggar oleh pengajaran yang salah atau dengan merusak Firman Allah (seperti mengatakan bahwa Alkitab memiliki kesalahan), orang yang berpegang pada doktrin seperti demikian tidak akan memiliki keselamatan. Hal ini dibuat sangat jelas oleh Allah di dalam Imamat 22.

Setiap aspek dari keimaman Lewi mulai dari pribadi mereka, makanan mereka, sampai pelayanan mereka, haruslah kudus di dalam Kristus, yaitu ditaati sesuai Kitab Suci. Jika hal ini tidak dilakukan, imam tersebut akan dilenyapkan. Di dalam Imamat 21, seorang imam yang terlahir dengan cacat fisik atau yang melukai dirinya sendiri saat tumbuh dewasa dan memiliki cacat (seperti pincang), dilarang melayani sebagai imam, tetapi masih diizinkan untuk makan makanan kudus para imam. Tetapi jika dia terserang penyakit kusta, dia tidak boleh makan makanan kudus sampai dia menjadi tahir, yaitu disembuhkan oleh Allah dan menyelesaikan proses pentahirannya. Kusta adalah penyakit yang merupakan hukuman dari TUHAN. Jika seorang imam dari bangsa Israel menderita kusta, itu karena dia telah berdosa terhadap Allah. Allah telah berkata demikian di dalam Imamat 26 dan Ulangan 28. Oleh karena itu, ketika dia bertobat dari dosanya, TUHAN akan menyembuhkannya. Kemudian, dia bisa menjadi tahir dan memakan makanan imam. Imam yang menyentuh bangkai yang najis akan menjadi najis sampai matahari terbenam. Dia harus melalui proses pentahiran untuk menjadi tahir kembali. Ini akan berlangsung sepanjang hari. Pada saat matahari terbenam dia akan dianggap tahir karena itu adalah awal dari hari yang baru. Dia kemudian bisa makan, karena semua yang dimakan para imam adalah kudus karena para imam adalah milik pusaka TUHAN.

TUHAN selalu memiliki umat yang dikuduskan sebagai saksi-saksi-Nya sejak kejatuhan manusia. Hal ini tidak berubah di dalam kesaksian gereja Perjanjian Baru. Umat Allah perlu menjadi kudus di dalam cara-cara yang praktis, sehingga semua orang bisa melihat kekudusan mereka. Itulah sebabnya TUHAN begitu ketat di dalam hal kekudusan para imam yang kasatmata.

RENUNGKAN: Imamat 22:2

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, untuk menjadi kudus di dalam cara-cara yang nyata, sehingga kekudusan saya bisa dilihat orang lain bagi kemuliaan-Mu. Di dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

MEMAKAN MAKANAN PARA IMAM?

Makanan para imam adalah kudus. Dasarnya adalah bahwa para imam itu kudus karena mereka telah dipisahkan oleh TUHAN untuk melakukan pekerjaan-Nya yang kudus. Oleh karena itu, mereka dinyatakan kudus oleh Allah. Semua keturunan Harun adalah kudus di hadapan Allah. Makanan itu adalah persembahan yang diberikan oleh umat Allah. Ini berarti bahwa makanan itu telah dikhususkan untuk TUHAN. Karena para imam adalah wakil Allah di bumi, mereka akan menerima dan memakan makanan tersebut sebagai wakil Allah. Karena dua alasan ini, tidak semua orang bisa memakan makanan para imam. Mengizinkan siapa pun untuk memakan makanan tanpa panduan yang jelas dari Allah akan membuat kekudusan keimaman itu menjadi batal.

Perintahnya adalah bahwa "setiap orang awam" (Im. 22:10) tidak diizinkan untuk memakan makanan yang kudus. Orang awam di sini termasuk orang bukan-Israel, dan juga orang yang bukan imam, termasuk orang Israel dari dua belas suku yang menggarap tanah itu. Pengecualiannya adalah budak-budak tertentu yang dibeli oleh para imam, dan budak-budak yang lahir di rumah mereka. Mereka diizinkan untuk makan. Jika tidak, mereka tidak akan memiliki makanan untuk dimakan sama sekali. Jika anak perempuan seorang imam menikah dengan orang yang bukan imam, maka dia tidak akan diizinkan untuk memakan makanan kudus. Jika dia seorang janda atau sudah bercerai, atau tidak memiliki anak dan telah kembali ke rumah ayahnya, maka dia diizinkan untuk makan. Jika ada orang yang memakan makanan kudus tanpa disadari, dia harus membayar seperlima bagian sebagai ganti rugi dan mengembalikan makanan kudus tersebut. Pelanggaran terhadap hukum-hukum makanan ini oleh keimaman merupakan dosa serius terhadap TUHAN. Tidak seorang pun diizinkan untuk menajiskan apa yang dipersembahkan oleh umat Israel kepada TUHAN, yang seharusnya dikonsumsi oleh para imam karena mereka kudus di hadapan Allah.

Orang-orang kudus yang melakukan pekerjaan kudus harus memakan makanan kudus. Ini adalah kebenaran sederhana yang harus disadari oleh semua orang percaya yang telah dikuduskan di dalam Kristus. Sebagai anak-anak Allah yang kudus, apa yang kita lakukan haruslah kudus. Apa yang kita makan juga harus kudus di hadapan Allah. Itulah sebabnya kita mengucapkan syukur sebelum makan. Kita juga menjauhi semua alkohol karena ini adalah sifat buruk yang telah menghancurkan banyak kehidupan. Jauhkanlah diri dari segala sesuatu yang terlihat jahat.

RENUNGKAN: Imamat 22:15–16

DOAKAN: Semoga saya menjadi kudus di dalam hati, pikiran dan kehidupan saya untuk memuji dan memuliakan Nama-Mu yang kudus, ya Bapa. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KETIKA PERSEMBAHAN YANG BERCACAT DIIZINKAN!

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru selalu mengajarkan bahwa hanya persembahan yang tidak bercacat yang diizinkan oleh TUHAN untuk dipersembahkan. Namun di sini kita memiliki hukum yang diberikan oleh TUHAN yang mengizinkan persembahan yang bercacat.

Semua persembahan lainnya, termasuk korban penghapus dosa, korban bakaran, korban keselamatan, dan persembahan syukur, adalah bayang-bayang dari Kristus. Kristus adalah korban kita yang sempurna di dalam keempat aspek hubungan kita dengan Allah. Tanpa Kristus, kita akan mati di dalam dosa kita. Tidak ada penyucian. Kristus, sebagai korban penghapus dosa kita, menanggung pada tubuh-Nya penganiayaan dan kematian bagi dosa-dosa kita terhadap Allah. Dia adalah korban perdamaian kita yang menjadi lambang dari korban bakaran. Setelah dosa-dosa kita ditebus, dan kita disucikan, kita sekarang memiliki perdamaian dengan Allah melalui Kristus. Dengan demikian, Dia adalah korban keselamatan. Setelah kita memiliki perdamaian dengan Allah melalui Kristus, kita mengucapkan syukur kepada TUHAN dan mempersembahkan korban syukur.

Mengenai persembahan sukarela, TUHAN mengizinkan persembahan yang bercacat karena itu mewakili persembahan kita kepada-Nya di dalam pelayanan dan pengabdian. Karena kita selalu bercacat di dalam segala hal yang kita lakukan, bahkan setelah diselamatkan, persembahan yang bercacat diizinkan oleh Allah. Ini adalah dorongan yang luar biasa bagi kita semua. Kita tahu bahwa jika Allah hanya menerima persembahan yang sempurna, maka tidak akan ada penerimaan atas pelayanan apa pun. TUHAN mengenal kita semua dengan baik. Ini tidak berarti bahwa karena persembahan kita bisa saja bercacat maka kita berhenti memberikan yang terbaik kepada TUHAN. Cara berpikir seperti ini adalah cara berpikir duniawi. Kita harus melakukan yang terbaik untuk TUHAN, dan didorong bahwa meskipun yang terbaik itu tidak sempurna, Allah akan tetap menerimanya jika apa yang kita lakukan didesak oleh kasih Kristus.

Di dalam apa yang kita katakan dan lakukan, kesalahan terjadi dan motifnya tidak selalu disebabkan oleh kasih Kristus, namun TUHAN menghendaki agar kita terus memberikan persembahan dan tidak berhenti. Dia akan menerima persembahan yang bercacat jika itu dilakukan dengan hati yang mengasihi Kristus.

RENUNGKAN: Imamat 22:23

DOAKAN: Semoga saya tidak pernah berhenti melayani dan memberikan yang terbaik kepada-Mu, ya Bapa. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

DARI HARI KEDELAPAN!

Di dalam persembahan korban hewan, hewan tersebut harus berusia setidaknya delapan hari. Ini termasuk lembu jantan, domba, dan kambing. "Fagius berkata, orang Ibrani memberikan dua alasan mengapa seekor hewan tidak boleh dipersembahkan sebelum hari kedelapan; yang pertama, agar hari Sabat dapat melewatinya, tidak ada sesuatu yang sempurna dan konsisten tanpanya, yang memberikan, seperti yang mereka katakan, kesempurnaan dan konsistensi bagi segala sesuatu di dunia ini; dan yang kedua, seperti langit dan bumi yang disempurnakan di dalam tujuh hari, seekor hewan yang hidup selama itu tampak seolah-olah sempurna; tetapi dia mengamati, jika kita menanyakan arti mistis dari hal itu, alasan yang lebih baik harus diberikan, yaitu bahwa Kristus, tipe dari semua persembahan korban, tidak dipersembahkan, atau menderita kematian pada masa kanak-kanak, yang merupakan rencana Herodes, tetapi harus sebagai manusia dewasa; dan untuk menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang layak untuk menjadi korban pendamaian, karena kelemahan dan ketidakmampuannya, karena tidak mampu untuk berdiri di hadapan keadilan Allah, hanya Kristus, yang di dalam-Nya ada kesempurnaan kekuatan." [Exposition of the Entire Bible, karya John Gill, Swordsearcher 8.0]

Pengamatan John Gill mengenai signifikansi rohaniah ini sangat alkitabiah dan sangat benar. Kristus tidak bisa dipersembahkan sebagai Anak Domba Allah yang sempurna menurut waktu yang ditetapkan oleh manusia atau jika Dia belum cukup umur untuk mempersembahkan diri-Nya dengan kepenuhan ketaatan sebagai Anak Manusia. Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah dan Anak Manusia, mempersembahkan diri-Nya pada puncak kehidupan dewasa pada usia tiga puluh tiga tahun. Kedewasaan ini menunjukkan persembahan Kristus yang terbaik di dalam kemanusiaan-Nya sebagai Anak Domba Allah yang sempurna yang menghapus dosa-dosa dunia.

Sebagai anak-anak Allah, kita perlu mempersembahkan tahun-tahun terbaik di dalam kehidupan kita kepada TUHAN. Janganlah memberikan kepada TUHAN remah-remah yang jatuh dari meja perjamuan, tetapi berikanlah yang terbaik dari perjamuan itu. TUHAN menyelamatkan kita semua menurut waktu-Nya yang sempurna. Semakin muda usia kita, semakin banyak kita bisa melayani TUHAN. Kehidupan kita yang terbaik harus selalu diberikan kepada TUHAN, dan merupakan kehormatan dan hak istimewa bagi kita untuk diselamatkan bagi pelayanan-Nya yang mulia. Maukah kamu memberikan yang terbaik bagi TUHAN yang telah memberikan yang terbaik bagimu?

RENUNGKAN: Imamat 22:27

DOAKAN: Tolonglah saya untuk mempersembahkan tubuh saya sebagai persembahan yang kudus dan hidup bagi-Mu, ya Bapa. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

SEBUAH PERTEMUAN KUDUS!

Kata Ibrani untuk “pertemuan” (Im. 23:2) berasal dari kata kerja “memanggil”. Kata benda ini berarti “sesuatu yang dipanggil.” Di dalam konteks Imamat 23, kata ini merujuk kepada hari perhentian yang telah dipanggil oleh TUHAN bagi umat-Nya sebagai panggilan kudus. Dari kedelapan hari raya TUHAN yang disebutkan di dalam Imamat 23, hanya Hari Raya Pondok Daun dan Paskah yang tidak memiliki frasa “pertemuan kudus”. Ini tidak berarti bahwa hari itu bukanlah hari perhentian. Semuanya adalah hari perhentian Sabat bagi TUHAN. Inilah cara Allah agar umat-Nya menyadari bahwa menghabiskan waktu bersama-Nya selalu merupakan waktu yang kudus. Ini mengingatkan mereka akan kekudusan kehidupan mereka bahkan ketika mereka sedang sibuk mengerjakan tanah itu. Bagi para imam yang panggilan dan namanya adalah kekudusan, akan sulit bagi mereka untuk melupakannya, meskipun mereka memang melupakannya, sebagaimana dibuktikan oleh lebih dari 350 tahun masa para Hakim.

Tetapi bagi dua belas suku yang panggilannya adalah untuk mengerjakan Tanah Perjanjian, hal itu jauh lebih mudah. Mereka harus berbeda dari bangsa-bangsa lain yang tidak akan pernah bisa menjadi kudus tanpa kehadiran TUHAN dan Firman-Nya yang kudus. Israel harus menjadi satu bangsa yang kudus bagi dunia. Inilah maksud awal pendiriannya oleh TUHAN.

Semua hari raya ini ditetapkan oleh Allah dengan tujuan rohaniah. Inti dari tujuan ini adalah kekudusan. Mereka harus kudus sebagaimana TUHAN itu kudus. Imamat 11:44-45: “Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, maka haruslah kamu menguduskan dirimu dan haruslah kamu kudus, sebab Aku ini kudus, dan janganlah kamu menajiskan dirimu dengan setiap binatang yang mengeriapi dan merayap di atas bumi. Sebab Akulah TUHAN yang telah menuntun kamu keluar dari tanah Mesir, supaya menjadi Allahmu; jadilah kudus, sebab Aku ini kudus.” Yang paling berpengaruh dari delapan hari raya ini adalah hari Sabat mingguan. Alasannya adalah frekuensinya. Allah tahu betapa mudah umat-Nya melupakan Dia, bahkan setiap minggunya! Janganlah melihat Sabat dengan cara pandang yang lain selain bahwa Sabat adalah pertemuan kudus yang Allah berikan kepada anak-anak-Nya, untuk mengingatkan kita akan kebutuhan kita untuk menjadi kudus sebagaimana Dia adalah kudus.

RENUNGKAN: Imamat 23:2

DOAKAN: Semoga saya tidak pernah berhenti menjadi kudus sebagaimana Engkau adalah kudus, ya Bapa yang Mahatinggi. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PASKAH DAN ROTI TIDAK BERAGI!

Hari Raya Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi adalah dua hari raya yang harus dipahami sebagai satu kesatuan karena keduanya dirayakan secara berurutan. Hari Raya Paskah mengingatkan bangsa Israel akan peristiwa eksodus mereka dari Mesir ketika bangsa itu lahir. Malaikat TUHAN melewati dan mengampuni anak sulung dari setiap keluarga Yahudi yang percaya dan menyembelih anak domba Paskah, lalu mengoleskan darah anak domba tersebut pada bagian atas dan kedua tiang pintu mereka. Ketika malaikat TUHAN melihat darah anak domba itu, nyawa anak sulung mereka selamat. TUHAN melewati rumah itu. Makna rohaniannya adalah bahwa Kristus adalah Anak Domba Allah yang akan menanggung segala dosa dunia. Hari Raya Roti Tidak Beragi harus dirayakan segera setelah Paskah, kecuali pada kesempatan pertama ketika bangsa Israel harus keluar dari Mesir dengan tergesa-gesa. Mereka tidak merayakan Hari Raya Roti Tidak Beragi seperti yang dijelaskan di sini meskipun mereka telah membuang semua ragi dari rumah mereka sebelum keluar dari Mesir.

Hari Raya Roti Tidak Beragi mengajarkan pentingnya kekudusan di dalam kehidupan setiap orang Israel. Ragi melambangkan dosa dan segala bentuk kenajisan yang bisa dengan mudah meresap ke dalam setiap jaringan kehidupan rumah tangga orang Israel, seperti halnya ragi yang sedikit akan mengkhancurkan seluruh adonan! Hari pertama dan terakhir adalah pertemuan yang kudus karena dimulai dengan perenungan dan pertobatan dari dosa di hadapan TUHAN dan diakhiri dengan pengudusan kembali kehidupan kepada TUHAN dan janji untuk hidup di dalam kekudusan. Ragi bisa digunakan pada waktu normal untuk memanggang roti, tetapi ketika tiba waktunya untuk merayakan Hari Raya Roti Tidak Beragi, mereka harus membuang semua ragi. Ini berarti bahwa setiap kali mereka menggunakan ragi yang sebenarnya untuk memanggang roti, mereka juga diingatkan akan makna rohani dari ragi. Bangsa Israel harus berhati-hati sepanjang tahun dan bukan hanya pada saat merayakan Hari Raya Roti Tidak Beragi. Makna rohani dari kedua hari raya tersebut adalah ucapan syukur atas keselamatan di dalam Kristus dan perlunya hidup di dalam kekudusan sebagai bukti dan kesaksian bagi keselamatan seseorang di dalam Kristus.

RENUNGKAN: Imamat 23:7-8

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, karena Engkau telah menyelamatkan saya dari dosa-dosa saya. Tolonglah saya untuk selalu hidup di dalam kekudusan bagi Kristus. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

BUAH SULUNG DAN PENTAKOSTA!

Buah sulung harus dipersembahkan kepada TUHAN, yang melambangkan bahwa semua buah yang dihasilkan selanjutnya adalah milik TUHAN. Ini adalah persembahan syukur yang didasarkan pada hati yang bersyukur. Hal ini mengingatkan bangsa Israel bahwa mereka hanyalah penyewa yang hidup di Tanah Allah. Tanah Perjanjian adalah milik TUHAN dan bukan milik Israel. Israel memiliki kewajiban kepada TUHAN, yaitu menjadi saksi yang kudus bagi TUHAN yang adalah Tuhan Yesus Kristus. Orang-orang yang menerima buah sulung atas nama TUHAN adalah para imam. Mereka dan keluarga mereka dicukupi kebutuhannya bahkan ketika mereka fokus pada tugas rohaniah mereka (mempelajari dan mengajarkan Firman Allah dan melaksanakan tugas kudus mereka di Kemah Suci). Perayaan ini mengingatkan umat Allah akan tanggung jawab rohaniah mereka untuk menjadi bangsa yang kudus. TUHAN tidak membutuhkan buah sulung mereka, tetapi para imam membutuhkannya. Para imam dipelihara secara jasmaniah, yang pada gilirannya memelihara bangsa Israel secara rohaniah.

Mulai dari Hari Raya Paskah, orang Israel akan menghitung lima puluh hari. Hari kelima puluh (setelah tujuh minggu) dikenal sebagai Pentakosta. Hari itu adalah hari perhentian di mana tidak ada pekerjaan berat yang boleh dilakukan. Mereka akan mempersembahkan korban penghapus dosa, korban bakaran, korban keselamatan, dan persembahan unjukan atau syukur. Makna rohaniahnya adalah untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas panen yang baru saja mereka terima dari TUHAN. Dia akan memberkati tanah itu seperti yang telah Dia janjikan jika Israel menjadi saksi yang kudus bagi TUHAN. Mereka harus ingat orang miskin dan orang asing dengan memastikan bahwa selama panen mereka “tidak menyabit ladang habis-habisan sampai ke tepinya ketika mereka menuai.” Mereka harus menyisakan sebagian untuk orang miskin dan orang asing yang bekerja menuai. Inilah yang dilakukan Rut di dalam Kitab Rut.

Memenuhi kebutuhan jasmaniah kita bisa dengan mudah merebut perhatian dari perjalanan rohaniah kita. Ketika hal ini terjadi, kita tidak lagi menjadi rohaniah. Kita menjadi kedagingan atau duniawi. TUHAN memastikan bahwa umat-Nya tidak melupakan hal ini setiap tahun ketika mereka menikmati panen yang melimpah dari TUHAN. Itulah sebabnya ada lebih banyak berkat di masa-masa sulit daripada di masa-masa kelimpahan. Kita lebih banyak berdoa dan lebih percaya kepada TUHAN.

RENUNGAN: Imamat 23:20
DOAKAN: Semoga saya tidak pernah merasa sudah cukup dan melupakan Engkau, ya Bapa, terutama pada saat-saat sehat dan makmur. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

HARI PENDAMAIAN!

Pada hari pertama bulan ketujuh, sangkakala ditiup untuk memulai tahun yang baru. Hari itu adalah hari pertemuan kudus. Tidak ada pekerjaan berat yang boleh dilakukan. Korban bakaran akan dipersembahkan di hadapan TUHAN sebagai pendamaian atas dosa (bdk. Bil. 29:1-6). Ini juga berfungsi sebagai pendahuluan dan persiapan untuk hari yang lebih besar yang jatuh pada tanggal sepuluh bulan yang sama. Hari itu adalah Hari Raya Pendamaian.

Perayaan Hari Pendamaian adalah Sabat dari semua hari Sabat. Hari perhentian dimulai pada petang hari kesembilan, yaitu penghujung hari kesembilan dan permulaan hari kesepuluh. Ini adalah hari perhentian wajib selama dua puluh empat jam. Ini adalah satu-satunya hari di dalam setahun di mana hanya imam besar yang diizinkan untuk masuk ke ruang maha kudus. Perikop di dalam Kitab Imamat ini menjelaskan cara umat Israel merayakan hari tersebut. Imamat 16 menjelaskan cara yang harus dilakukan oleh imam besar untuk merayakannya. Bangsa itu harus merendahkan diri mereka. Siapa pun yang menolak untuk merendahkan diri akan dilenyapkan dari bangsanya. Arti dari "dilenyapkan" (Im. 23:29) berkisar dari pengucilan dari kehidupan bermasyarakat sampai kematian. TUHAN akan membinasakan siapa pun yang melakukan pekerjaan berat. Ini adalah hari yang sangat penting untuk melakukan refleksi diri mengenai keadaan umat yang berdosa, dan bagaimana kehidupan yang penuh anugerah dan belas kasih selalu menjadi satu-satunya jalan bagi keberadaan Israel dan diizinkan oleh TUHAN di Tanah Perjanjian. Oleh karena itu, Israel harus menjadi saksi yang kudus bagi TUHAN pada perayaan ini.

Ketaatan jasmaniah yang ketat dimaksudkan untuk memberikan dampak rohaniah, mental, dan emosional pada setiap orang Israel dan dunia. Bayangkan sebuah bangsa yang terdiri dari jutaan orang berhenti bekerja sepenuhnya dan menghabiskan hari kudus ini untuk merendahkan diri mereka. Pesannya jelas bagi seluruh dunia. Keberadaan mereka juga adalah karena anugerah dan kemurahan Tuhan yang Mahakuasa. Jika seluruh bangsa, yang didirikan di atas budaya, hukum, dan kehidupan yang ditetapkan oleh Allah, perlu merendahkan diri mereka, terlebih lagi bangsa-bangsa di dunia yang didirikan di atas penyembahan berhala dan hidup di dalam dosa dan kejahatan!

RENUNGKAN: Imamat 23:27

DOAKAN: Semoga saya selalu bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, dan tidak pernah melupakan anugerah dan belas kasih-Mu di dalam kehidupan saya. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

HARI RAYA PONDOK DAUN!

Pada hari kelima belas bulan ketujuh, lima hari setelah perayaan kudus Hari Raya Pendamaian, seluruh orang Israel harus merayakan Hari Raya Pondok Daun. Hari raya ini tidak berubah menjadi hari raya Bait Allah bahkan setelah Bait Salomo menggantikan Kemah Suci. Arti kata "tabernakel" adalah "kemah". Ini menandakan sebuah bangunan yang bersifat sementara. Selama periode Hari Raya Pondok Daun, yang berlangsung selama delapan hari, orang Israel harus membangun sebuah bangunan sementara dengan menggunakan pohon-pohon yang elok. Imamat 23:40: "Pada hari yang pertama kamu harus mengambil buah-buah dari pohon-pohon yang elok, pelepah-pelepah pohon-pohon korma, ranting-ranting dari pohon-pohon yang rimbun dan dari pohon-pohon gandarusa dan kamu harus bersukaria di hadapan TUHAN, Allahmu, tujuh hari lamanya." Dengan ranting-ranting dari pohon-pohon yang elok itu, mereka membuat pondok-pondok. Mereka harus tinggal di dalam pondok-pondok itu selama delapan hari. Nehemia 8:17: "Maka pergilah orang mengambil daun-daun itu, lalu membuat pondok-pondok, masing-masing di atas atap rumahnya, di pekarangan mereka, juga di pelataran-pelataran rumah Allah, di lapangan pintu gerbang Air dan di lapangan pintu gerbang Efraim." Hari pertama dan terakhir adalah hari perhentian, yaitu hari Sabat.

Makna rohaniannya adalah untuk mengingatkan bangsa Israel bahwa mereka harus hidup sebagai pendatang di Tanah Perjanjian. Dunia ini bukanlah rumah mereka yang kekal meskipun disebut sebagai Tanah Perjanjian. Inilah Tanah yang dijanjikan Allah kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Inilah Tanah yang akan didiami oleh bangsa Israel sebagai umat Allah yang kudus. Janji itu adalah tentang bangsa yang kudus, yang tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa lain, dan tidak mungkin dimiliki oleh bangsa-bangsa lain. Inilah bangsa yang melaluinya seluruh dunia akan diberkati. Inilah bangsa di mana Tuhan Yesus Kristus akan dilahirkan dan menerima kebangsaan-Nya. Allah tidak bisa menggunakan bangsa si penyembah berhala yang bukan-Yahudi dan mengubahnya menjadi bangsa-Nya yang kudus. Allah memulai dari nol dan menjadikan Israel sebagai bangsa yang kudus, di mana segala sesuatu di Israel ditahbiskan oleh Allah, termasuk tanahnya. Hari Raya Pondok Daun atau Tabernakel adalah untuk memastikan bahwa Israel mengingat untuk hidup di dalam kekudusan dengan pengharapan akan kekekalan di surga.

RENUNGKAN: Imamat 23:42-43

DOAKAN: Jadikanlah saya orang asing di bumi, hidup hanya untuk kekekalan di dalam Kristus, ya Bapa yang Mahatinggi. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KANDIL HARUS TERUS MENYALA!

Makna rohaniah dari menjaga Kandil agar terus menyala cukup jelas. Hal ini mengingatkan umat Allah bahwa ketika kegelapan turun, terang umat Allah harus terus bersinar. Kandil akan padam ketika matahari terbit di pagi hari. Malam hari adalah waktu bagi orang-orang jahat untuk melakukan perbuatan jahat mereka. Pencuri masuk ke rumah-rumah pada malam hari untuk mencuri. Perilaku-perilaku berdosa banyak terjadi di malam hari. Entah mereka perlu menyembunyikan rasa malu mereka di balik kegelapan sehingga teman dan anggota keluarga tidak bisa melihat mereka di dalam perilaku berdosa mereka; atau mereka tahu bahwa apa yang mereka lakukan adalah tindakan kriminal dan tidak ingin ketahuan. Keggelapan sering kali digunakan di dalam Alkitab untuk menggambarkan perilaku berdosa dan kegelapan rohaniah. “Janganlah kamu hidup di dalam kegelapan” telah menjadi peringatan Alkitab secara terus-menerus. Berikut adalah dua contohnya. Roma 13:12: “Hari sudah jauh malam, telah hampir siang. Sebab itu marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang!” 1 Korintus 4:5: “Karena itu, janganlah menghakimi sebelum waktunya, yaitu sebelum Tuhan datang. Ia akan menerangi, juga apa yang tersembunyi dalam kegelapan, dan Ia akan memperlihatkan apa yang direncanakan di dalam hati. Maka tiap-tiap orang akan menerima pujian dari Allah.”

Sebagai anak-anak Terang Kristus, kita perlu diingatkan bahwa kita paling mudah tergoda dan paling lemah pada malam hari, ketika kita berpikir bahwa tidak ada orang yang mengawasi. Perasaan kesendirian sering kali memunculkan godaan, memendam pikiran berdosa bahwa jika saya berbuat dosa, tidak ada yang akan tahu dan saya tidak akan membuat orang lain tersandung. Pada saat-saat seperti ini, kita perlu mengingat bahwa terang Kristus di dalam diri kita haruslah paling bersinar! Kita perlu berlutut dan berdoa memohon kekuatan untuk mengalahkan dosa dan tetap berada di dalam kekudusan. Umat Israel, khususnya para imam, perlu diingatkan akan kebenaran ini. Ketika malam tiba di seluruh Israel, ketika kandil dinyalakan di dalam Ruang Kudus dan di balik tabir di Ruang Maha Kudus, arti penting dari peristiwa malam itu akan mengena di hati setiap imam. Kekudusan di hadapan TUHAN harus dilakukan pada siang dan malam hari. Pertama-tama di hadapan TUHAN yang mahatahu, kemudian di hadapan umat Israel. Dengan cara ini, mereka akan menjadi kudus siang dan malam.

RENUNGKAN: Imamat 24:2

DOAKAN: Kiranya saya menjadi kudus, dan menjadi terang bagi Kristus.

ROTI SAJIAN DIGANTI SETIAP MINGGU!

Perikop Alkitab ini mengajari kita bahwa perhentian mingguan di Hari Sabat tidak pernah dimaksudkan untuk keimaman Lewi. Perhentian Hari Sabat diberikan oleh TUHAN kepada kedua belas suku yang mengerjakan Tanah Perjanjian. Mereka harus berhenti bekerja, berdiam diri, dan mengenal TUHAN secara pribadi. Stres dan tekanan dari pekerjaan fisik bisa membuat mereka lupa bahwa mereka adalah umat Allah yang kudus, dengan tugas rohaniah kepada dunia yang sedang sekarat di dalam dosa. Mereka tidak bisa melakukannya dengan bekerja 24 jam sehari, 7 hari seminggu seperti orang-orang di dunia.

Para imam diperintahkan oleh TUHAN untuk memanggang dua belas roti sajian yang baru setiap minggu. Roti itu harus menggantikan dua belas roti yang sudah berumur satu minggu. Para imam harus memakannya di tempat kudus. Makna rohaninya adalah “...itulah bagian maha kudus baginya dari segala korban api-apian TUHAN; itulah suatu ketetapan untuk selamanya” (Im. 24:9). Roti itu harus dimakan, dan kemenyan murni yang diletakkan di setiap susun roti itu harus dibakar di atas mezbah ukupan yang terletak di bagian depan tempat kudus. Meja Roti sajian terletak di sisi kanan.

Arti penting dari mengganti roti sajian setiap minggu adalah untuk mengajarkan kepada umat Allah bahwa “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah” (Mat. 4:4). TUHANlah yang menyediakan makanan jasmaniah bagi umat-Nya. Mereka harus menjadi umat yang rohaniah dan memenuhi tugas mereka dengan berfokus pada kesejahteraan rohaniah mereka. Hal ini serupa dengan apa yang Kristus ajarkan di dalam Matius 6:33: “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” Melalui latihan rohaniah mingguan ini, para imam diingatkan bahwa tugas rohaniah mereka adalah mengajari umat Allah. Para imam perlu mempelajari hal ini terlebih dahulu, memercayai Allah untuk memelihara kesejahteraan jasmaniah mereka ketika mereka memenuhi panggilan mereka untuk menjaga kehidupan rohaniah umat Tuhan. Inilah yang paling dibutuhkan oleh semua orang percaya saat ini, terutama para pendeta dan pekerja penuh waktu yang merupakan orang-orang Lewi di zaman modern.

RENUNGKAN: Imamat 24:8–9

DOAKAN: Semoga saya tidak pernah melupakan tugas rohaniah saya di hadapan-Mu dan manusia, ya Bapa. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

MATI DENGAN DILEMPARI BATU KARENA PENGHUJATAN!

Menghujat orang yang sangat penting bisa membuat si penghujat terkena tuntutan hukum. Orang yang sangat penting itu bergantung pada namanya untuk mencalonkan diri sebagai politisi, untuk bisnisnya, dll. Dia bisa kehilangan segalanya jika dia kehilangan nama baiknya. Jika namanya tidak dipertahankan setelah dihujat, diamnya dia akan dianggap sebagai rasa bersalah. Dengan demikian, dia tidak punya banyak pilihan di dalam situasi seperti itu selain melindungi nama baiknya.

Di dalam kasus TUHAN, hal ini jauh lebih serius. TUHAN menjatuhkan hukuman mati. Ketika peristiwa itu terjadi, Musa dan bangsa Israel tidak tahu apa yang harus dilakukan. Mereka memasukkan orang Yahudi yang menghujat itu ke dalam tahanan sambil menunggu kehendak TUHAN dinyatakan. Penghujat itu dibawa ke luar perkemahan, dan semua orang yang mendengarnya menghujat harus meletakkan tangan di atas kepalanya dan kemudian membiarkan umat melemparinya dengan batu. Tindakan meletakkan tangan ke atas kepala orang yang bersalah adalah untuk membuat pernyataan di depan umum bahwa mereka menjadi saksi atas kesalahan orang tersebut di dalam menghujat. Hukum ini berlaku bagi semua orang yang tinggal di Israel, termasuk orang bukan-Yahudi. Tanah Perjanjian di bumi adalah seperti surga, di mana tempat kediaman TUHAN (Kemah Suci) berada. Israel, sebagai umat Allah, diperintahkan untuk hidup kudus di Tanah Suci itu. Menghujat Nama TUHAN, yaitu mengutuk nama-Nya yang kudus, merupakan serangan langsung terhadap TUHAN dan semua yang Dia tegakkan. Kita tahu bahwa TUHAN tidak akan pernah menghukum seseorang terlalu berat atau terlalu ringan. Nama TUHAN (yaitu Tuhan Yesus Kristus) adalah satu-satunya Nama di bawah langit yang melaluinya orang berdosa bisa diselamatkan dari dosa, maut, dan neraka. Demi kebaikan manusia, terutama keselamatannya, TUHAN memberlakukan hukuman mati ini untuk mencegah orang berdosa yang jahat menghalangi orang lain untuk diselamatkan dari dosa mereka. Menghujat Nama Allah berarti menyerang Injil itu sendiri. Di dalam kesaksian Perjanjian Baru hari ini, perintah Tuhan adalah untuk membiarkan orang tersebut terkutuk. Galatia 1:9: “Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia.”

RENUNGKAN: Imamat 24:16

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk menjaga bibir saya agar tidak menghujat Nama-Mu yang Kudus. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

TAHUN KETUJUH—SABAT PERHENTIAN!

Beberapa orang, mungkin dikarenakan ketamakan, merasa bahwa Sabat mingguan hampir tidak mungkin untuk ditaati. Yang lainnya merasa sangat tertantang ketika mereka bergumul melawan kehidupan duniawi. Memelihara tahun ketujuh sebagai tahun perhentian Sabat di mana Tanah itu tidak boleh dikerjakan tentu merupakan kemustahilan! Jika kita tidak bisa setia di dalam hal kecil, tidak mungkin kita bisa setia di dalam hal besar. Perhentian yang diperintahkan oleh TUHAN adalah lebih dari sekadar memperbarui kesuburan tanah untuk pertumbuhan dan panen di masa depan. Itu adalah sebuah latihan rohaniah.

Sabat mingguan adalah perkara iman. Sabat tahunan adalah perkara iman yang lebih besar! Apa pun yang tidak dilakukan dengan iman adalah dosa. Roma 14:23: “Tetapi barangsiapa yang bimbang, kalau ia makan, ia telah dihukum, karena ia tidak melakukannya berdasarkan iman. Dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa.” Tanpa iman, mustahil kita bisa menyenangkan hati Allah. Ibrani 11:6: “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.” Iman yang sama yang kita terima dari Allah untuk percaya kepada Kristus demi keselamatan perlu dilakukan setiap hari untuk menjalani kehidupan yang beriman dan berkenan kepada Allah. Kehidupan yang beriman adalah kehidupan yang dijalani sesuai Firman Allah. Semakin banyak kita mempelajari Firman Allah, semakin kita bisa menjalani kehidupan yang beriman. Kehidupan iman adalah kehidupan yang percaya kepada Allah. Salah satu hal tersulit untuk memercayai Allah adalah di dalam dunia jasmaniah. Kita tidak memercayai Allah untuk memenuhi kebutuhan kita agar kita bisa tetap hidup karena kita berpikir bahwa kerja keras kitalah yang membuat kita tetap hidup dan bukan Allah. Inilah tujuan perhentian tahun Sabat. Bangsa Israel, dan juga semua orang percaya pada masa kini, perlu mengetahui bahwa hanya TUHAN yang menyediakan bagi kebutuhan mereka. Kerja keras kita mungkin terlihat sebagai sarana yang Allah gunakan untuk menyediakan makanan. Tetapi kita tahu bahwa sering kali kerja keras saja tidak cukup! Petani tahu betul akan hal ini. Kerja kerasnya tidak ada gunanya jika TUHAN tidak menurunkan hujan untuk mengairi bumi!

RENUNGKAN: Imamat 25:4-5

DOAKAN: Kiranya saya hidup di dalam iman di sepanjang kehidupan saya sampai Kristus datang kembali di dalam kemuliaan. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

PENEBUSAN TANAH!

TUHAN tahu bahwa akan ada orang Israel yang miskin di Tanah Perjanjian. Beberapa orang mungkin gagal bekerja keras untuk mengolah tanah atau menggembalakan kawanan domba. Akan ada orang-orang yang membuat keputusan bisnis yang buruk karena ketamakan; atau mereka telah ditipu oleh orang-orang jahat; atau mereka dirampok atau menjadi korban. Apa pun alasannya, mereka mungkin mendapati diri mereka terjerat utang. Utang tersebut bisa sangat besar sehingga mereka harus menggunakan tanah mereka sebagai jaminan dan, kadang-kadang, bahkan menjadi hamba bagi pemberi utang itu.

Tidaklah benar atau bijaksana bagi TUHAN untuk memerintahkan para pemberi utang untuk secara otomatis menghapus semua utang, karena pihak yang berutang bisa saja meminjam uang dengan bodoh, atau melalaikan tanggung jawab mereka sebagai hamba TUHAN yang kudus dan rajin. Pada saat yang sama, TUHAN tidak ingin umat-Nya hidup di dalam kemiskinan dan utang. Hal ini tidak akan menjadi kesaksian bagi kekudusan dan kebaikan yang terikat pada Tanah itu, di mana penyembahan kepada Allah adalah di dalam roh, kebenaran, dan lokasi. TUHAN telah mengatur di dalam Taurat Musa tentang penebusan Tanah itu. Seorang kerabat bisa menebus tanah orang yang telah memberikan tanahnya kepada pemberi utang sebagai jaminan. Pihak yang berutang itu memiliki hak untuk menebus tanahnya sendiri. Sebagai contoh, dia berutang kepada pemberi utang untuk jangka waktu lima tahun di mana propertinya digunakan oleh pemberi utang untuk menggarap tanahnya. Hasil panen dari tanah tersebut akan menjadi pembayaran untuk melunasi utangnya. Namun, jika dia menemukan cara untuk melakukan pembayaran bagi sisa utangnya, dia harus diizinkan untuk melakukan itu. Jika dia tidak memiliki uang untuk membayar sisa utangnya, terutama jika utangnya sangat besar, maka utangnya akan dihapuskan pada tahun Yobel. Alasannya adalah karena tanah itu adalah milik TUHAN. Setiap orang Israel adalah orang asing dan pendatang yang tinggal di Tanah Allah. Sebagai pemilik sejati Tanah itu, TUHAN memerintahkan agar setiap tahun kelima setiap utang dihapuskan dan properti dikembalikan kepada keluarga masing-masing sebagai umat Allah. Hal ini memungkinkan semua orang untuk memulai kehidupan baru tanpa utang ketika mereka bersaksi bagi Allah. TUHAN memastikan bahwa semua orang yang tinggal di Tanah-Nya diperhatikan.

RENUNGKAN: Imamat 25:23-24

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk menolong saudara-saudara saya dan selalu memperlakukan mereka sebagai keluarga Allah. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

BUDAK BELIAN DAN HAMBA UPAHAN!

Kata “hamba-hamba” (Im. 25:42) bisa berarti “budak-budak”. Kata “budak” memiliki stigma yang sangat negatif. Kata ini sering dipandang sebagai kata yang tabu untuk diucapkan. Konotasi negatif ini sebagian besar disebabkan oleh perdagangan budak di dalam sejarah, dan bagaimana hal itu digambarkan oleh Hollywood sebagai perlakuan yang kejam dan paling brutal terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, setiap kali kata “budak” digunakan, kata tersebut tidak disukai. Pemahaman negatif ini telah merasuk ke dalam pikiran orang percaya ketika mereka mempelajari Alkitab. Mereka gagal untuk menyadari dan memahami bahwa TUHAN selalu berbelas kasih dan baik, seperti yang dinyatakan di dalam ayat-ayat Alkitab ini. Kita harus berhenti membiarkan gambaran dan pengaruh duniawi yang salah mendistorsi dan mewarnai pemahaman kita akan Alkitab.

Ada perbedaan antara hamba yang dibeli dan hamba yang diupah. Jika seorang Israel menjadi seorang hamba atau budak, dia tidak boleh menjadi hamba yang dibeli bagi orang Israel yang menjadi tuannya. Dia hanya boleh menjadi hamba upahan karena dia adalah bagian dari umat Allah, seorang saudara, sama seperti orang Israel yang menjadi tuannya itu. Dia membuat kesalahan di dalam kehidupannya, yang berakhir dengan utang dan menjadi hamba untuk membayar utangnya. Namun, seorang bukan-Israel bisa diperlakukan sebagai hamba yang dibeli. Ini bukanlah prasangka atau kekejaman dari pihak Allah. Ini adalah kasih dan berkat Allah. Ketahuilah bahwa setiap jengkal Tanah Perjanjian dimiliki oleh kedua belas suku. Oleh karena itu, ketika seorang bukan-Yahudi menjadi percaya kepada TUHAN dan meninggalkan negaranya dan ingin menjadi bagian dari saksi Allah yang kasatmata di bumi, dia harus tinggal di Israel dan mengadopsi budaya dan cara kehidupannya yang kudus karena segala sesuatu di Israel telah ditetapkan oleh Allah. Ini berarti bahwa satu-satunya “pekerjaan” yang bisa dimiliki oleh orang bukan-Yahudi adalah menjadi hamba atau budak. Jika dia menjadi “orang merdeka”, dia akan mati kelaparan atau kedinginan karena tidak memiliki tempat tinggal. Dia harus hidup di bawah atap dan pemeliharaan umat Allah sebagai hamba, dan menjadi kesaksian kudus bagi Kristus di Israel. Makna rohaniah dari doktrin “hamba yang dibeli” adalah pemeliharaan dan kesejahteraan fisik orang-orang percaya bukan-Yahudi yang mengasihi TUHAN.

RENUNGKAN: Imamat 25:39–40

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, untuk melihat dunia dengan mata rohaniah sesuai dengan Kitab Suci dan jadikanlah saya berkat bagi Tuhan Yesus. Amin.

BERKAT ROHANIAH DAN JASMANIAH!

Imamat 26 adalah perikop kunci yang mengajarkan kepada kita bahwa ketika TUHAN memberkati Israel, berkat tersebut mencakup berkat rohaniah dan berkat jasmaniah. Pasal ini menekankan pada berkat-berkat jasmaniah. Ketika TUHAN menyebabkan adanya bangsa Israel, bangsa ini memiliki dua kewajiban. Yang pertama adalah bergantung hanya pada kesetiaan TUHAN. Dia menjanjikan seorang Mesias. TUHAN akan melindungi Israel dan memastikan bahwa Mesias akan dilahirkan sebagai orang Israel. Di dalam hal keberadaannya, Israel tidak terkalahkan sampai kedatangan Kristus untuk pertama kalinya. Kewajiban yang kedua adalah bahwa Israel sebuah bangsa harus menjadi saksi yang kudus bagi Kristus. Tugas kedua ini dikondisikan pada ketaatan Israel kepada Firman Allah yang kudus. Jika Israel menaati Firman Allah, dia akan diberkati oleh TUHAN. Ini adalah janji Allah di bawah pemerintahan teokratis. Hal ini dapat dilihat di dalam Imamat 26:3–13. Perempuan-perempuan mereka tidak akan mandul, begitu juga dengan tanaman dan hewan mereka. TUHAN akan berkenan mendirikan kemah-Nya di tengah-tengah Israel. Dia akan menjadi Allah Israel dan Israel akan menjadi umat-Nya. Mereka akan mengalami berkat-berkat rohaniah dan jasmaniah jika Israel hidup di dalam kekudusan dan kebenaran.

TUHAN menginginkan yang terbaik bagi umat-Nya sepanjang waktu, entah pada masa Abraham, Ishak dan Yakub di mana kesaksian bagi TUHAN adalah melalui keluarga-keluarga yang saleh; atau pada masa kesaksian Israel sebagai sebuah bangsa; atau kesaksian gereja lokal di dalam Perjanjian Baru. Tetapi syarat untuk mendapatkan berkat TUHAN tetap sama di sepanjang sejarah manusia. Umat-Nya harus taat kepada Firman-Nya yang kudus dan berharga. Hanya dengan demikianlah mereka akan menjadi harta Allah yang istimewa. Dunia sedang sekarat di dalam dosa. Umat Allah adalah satu-satunya yang bisa menunjukkan kepada mereka jalan keselamatan melalui kesaksian kudus mereka di dalam ketaatan kepada Firman Allah. Ketika umat Allah hidup di dalam ketaatan kepada Firman Allah, dunia akan melihat Kristus. Ditambah dengan Injil Kristus dan kesaksian kudus dari umat Allah, anugerah keselamatan dari Allah akan dilihat dan didengar! Ketaatan kepada Firman Allah adalah kunci untuk menjadi saksi yang kudus.

RENUNGKAN: Imamat 26:2–4

DOAKAN: Kiranya saya bisa menjadi saksi yang kudus bagi Kristus dengan menaati Firman-Nya sampai Kristus datang kembali di dalam kemuliaan. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KETIKA KETIDAKTAATAN TERJADI!

Jumlah ayat yang mengajarkan tentang apa yang akan TUHAN lakukan kepada Israel jika dia tidak menaati-Nya dan ayat yang mengajarkan tentang berkat-berkat Allah adalah tiga banding satu. Alasannya adalah ketika Israel menaati TUHAN, berkat-berkat dicurahkan dengan berlimpah dari surga. Tetapi ketika Israel tidak menaati TUHAN, hukuman akan menimpa Israel secara bertahap. Dimulai dengan teguran melalui pelayanan peringatan oleh para nabi-Nya. Jika Israel bertobat, maka semuanya akan baik-baik saja dan berkat akan kembali. Tetapi ketika Israel dengan keras kepala menolak untuk bertobat dan tetap tinggal di dalam dosa, maka hajaran akan semakin meningkat. Pada saat Israel bertobat dan kembali kepada TUHAN, hajaran akan berhenti dan berkat akan kembali. Kerasnya hajaran meningkat dari teguran, sampai menimpa Tanah itu dengan kekeringan dan kelaparan, sampai penyakit yang menimpa orang-orang, diikuti oleh para penindas jika Israel tetap menolak untuk menghentikan dosa-dosanya. Hukuman tersebut mencapai puncaknya pada masa pembuangan mereka, di mana Israel tidak lagi menjadi saksi yang kudus sebagai bangsa karena Allah menyingkirkannya dari Tanah Perjanjian.

Cara TUHAN menghajar gereja-Nya saat ini tetap tidak berubah. Jika gereja menolak untuk bertobat, hajaran akan menyusul. Jika gereja masih menolak untuk bertobat, maka TUHAN akan mengambil kemuliaan-Nya. Gereja hanya akan menjadi cangkang dari berkat rohaniannya yang dulu. Semua yang tersisa akan bermain gereja, bukan menghadiri gereja. Mereka mungkin menyembah dan berdoa, tetapi pujian dan doa mereka tidak akan naik melampaui langit-langit gedung itu. Hal ini juga akan berlaku bagi setiap orang percaya, karena gereja adalah jumlah dari orang-orang percaya di dalam gereja tersebut. Orang-orang percaya yang benar-benar dilahirkan kembali akan melihat kehampaan jemaat itu dan pergi ke gereja yang sehat dan alkitabiah. TUHAN meyakinkan kita bahwa domba-domba-Nya mendengar suara-Nya dan mengikuti-Nya. Ketika suara TUHAN tidak lagi diberitakan, hanya kambing-kambing yang akan tersisa. Penting bagi setiap orang percaya untuk memastikan bahwa dia adalah domba dan bukan kambing. Gereja yang dia hadiri mengungkapkan sifat jiwanya, dan hubungannya dengan Tuhan Yesus Kristus.

RENUNGKAN: Imamat 26:15-16

DOAKAN: Selidikilah saya, ya Bapa, dan kenallah hati saya. Jika ada dosa dalam diri saya, tolonglah saya untuk bertobat dan kembali kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

BERTOBAT DAN KEMBALI!

Salah satu hal yang paling merendahkan hati di dalam kehidupan ini adalah mengakui bahwa kita salah. Tanyakan kepada suami dan istri mana pun, dan jawabannya jelas. Hal ini juga berlaku di antara saudara dan teman, dan sayangnya juga di antara saudara-saudara di dalam Kristus. Orang akan berharap bahwa setelah diselamatkan, akan jauh lebih mudah untuk bertobat dan kembali kepada Allah di dalam Kristus.

Jika Israel berdosa kepada Tuhan, dia bisa segera kembali kepada TUHAN. Tetapi Israel harus terlebih dahulu bertobat dari dosanya. Pertobatan dimulai dengan pengakuan dosa. Di situlah biasanya letak masalahnya. Sebagai contoh, ketika Israel berada di dalam penyembahan berhala selama berabad-abad (baik itu dosa penyembahan anak lembu emas maupun penyembahan Baal), dia tidak bertobat selama ratusan tahun sejak zaman Yosua dan tidak lama setelah dimulainya periode Hakim-Hakim, dan kerajaan yang terpecah ketika penyembahan anak lembu emas dimulai. Para hakim dan banyak nabi diutus untuk menegur Israel, tetapi tidak berhasil. Akhir yang menyedihkan adalah bahwa TUHAN harus mengutus bangsa Babel untuk membersihkan Tanah Perjanjian dari penyembahan berhala yang telah berlangsung selama berabad-abad. Ketentuan untuk "bertobat dan kembali" telah diberikan kepada Israel sejak awal, bahkan sebelum mereka memasuki Tanah Perjanjian (bdk. Im. 26:40-46). Hal ini selamanya tertulis di dalam perjanjian yang dibuat TUHAN dengan Israel. Dia tahu bahwa umat-Nya akan berdosa bahkan setelah mereka diselamatkan di dalam Kristus. TUHAN sangat serius dalam membuat perjanjian. Dia selalu menepati Firman-Nya yang kudus. Menjadikan Israel sebagai umat-Nya termasuk menyediakan pintu yang selalu terbuka untuk kekudusan bagi Israel.

Hari ini, jika kita bertobat, Dia juga akan mengampuni kita secepat Dia mengampuni umat-Nya di masa Perjanjian Lama. Jika kita bertobat dan kembali, Dia akan menyambut kita dengan hangat ke dalam pelukan kasih-Nya. 1 Yohanes 1:8-9: "Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."

RENUNGKAN: Imamat 26:40–42

DOAKAN: Bapa, ampunilah saya atas segala dosa saya. Tolonglah saya untuk menjauhi dosa dan menjadi kudus bagi Kristus. Di dalam Nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KETIKA NAZAR DIBUAT!

Membuat nazar adalah bagian dari kehidupan. Orang-orang Kristen didorong untuk membuat nazar kapan pun mereka harus melakukan itu. Mereka mengucapkan nazar ketika mereka bergabung dengan militer untuk pelayanan nasional. Nazar dibuat ketika mereka menjadi anggota gereja lokal atau ketika mereka menikah. Nazar juga diikrarkan ketika seseorang bergabung dengan sebuah perusahaan untuk bekerja. Meskipun disebut dengan nama yang berbeda (“kontrak”), itu tetaplah sebuah nazar bagi seorang Kristen. Dia bernazar kepada Allah untuk menjadi saksi yang kudus bagi Kristus di mana TUHAN telah membukakan pintu baginya untuk memulai fase kehidupan yang baru, yaitu kehidupan kerja.

Sebagai anak-anak dari Allah yang tidak bisa berdusta, kita juga tidak boleh berdusta. Perkataan kita harus menjadi jaminan kita. Jika orang tidak bisa memercayai apa yang kita katakan setiap hari, bagaimanakah mereka bisa memercayai Injil Kristus (yang memberi mereka kehidupan) yang kita bagikan kepada mereka? Itulah mengapa sangat penting bagi kita untuk menepati perkataan, dan menunjukkan kata ya dari kita tetaplah ya dan kata tidak tetaplah tidak. Tuhan Yesus mengatakan bahwa ini adalah bagian dari pengalaman baru seorang Kristen. Matius 5:37: “Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.” Ketika kita bisa menepati perkataan kita setiap hari, maka bisa dikatakan bahwa kita juga akan menepati nazar kita. Ketika kita jujur di dalam hal kecil, kita juga akan jujur di dalam hal besar. Nazar tidak boleh dibuat dengan sembarangan, tetapi harus selalu dilakukan dengan penuh hormat dan dengan rasa takut akan Allah di dalam hati kita. Nama TUHAN yang kudus dipertaruhkan, karena semua orang percaya membawa nama-Nya ke mana pun kita pergi. Jika kita berdusta, orang akan berpikir bahwa Allah adalah pendusta. Oleh karena itu, nazar harus dibuat dengan bijaksana dan benar. Lebih baik tidak bernazar daripada bernazar dan tidak menepatinya. Nazar harus ditepati dengan sebaik-baiknya setiap saat. Pengkhotbah 5:3–5: “Kalau engkau bernazar kepada Allah, janganlah menunda-nunda menepatinya, karena Ia tidak senang kepada orang-orang bodoh. Tepatilah nazarmu. Lebih baik engkau tidak bernazar dari pada bernazar tetapi tidak menepatinya. Janganlah mulutmu membawa engkau ke dalam dosa, dan janganlah berkata di hadapan utusan Allah bahwa engkau khilaf. Apakah perlu Allah menjadi murka atas ucapan-ucapanmu dan merusakkan pekerjaan tanganmu?

RENUNGKAN: Imamat 26:15–16

DOAKAN: Tolonglah saya, Bapa, untuk menepati perkataan saya dan bersungguh-sungguh dengan apa yang saya katakan dan mengatakan apa yang saya maksudkan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.

KETENTUAN UNTUK NAZAR YANG BODOH!

Apakah yang terjadi jika sebuah nazar dibuat dengan bodoh? Atau, dengan tanpa pikir panjang, dibuat secara keliru sehingga jika nazar itu ditepati maka dosa akan terjadi? TUHAN lebih mengenal manusia daripada manusia itu sendiri! Imamat 27 mengatur tentang “pembatalan” nazar yang dibuat di dalam situasi seperti di atas atau yang serupa dengan itu. Jumlah ganti rugi bervariasi dari satu orang ke orang lain. Untuk laki-laki muda dari usia 20 sampai 60 tahun, nilainya adalah 50 syikal. Untuk perempuan dengan rentang usia yang sama, nilainya adalah 30 syikal. Jika rentang usianya antara 5 sampai 20 tahun, nilainya adalah 20 dan 10 syikal untuk laki-laki dan perempuan. Jika rentang usianya antara 1 bulan sampai 5 tahun, nilainya adalah 5 dan 3 syikal untuk laki-laki dan perempuan. Jika rentang usia dari 60 tahun ke atas, nilainya adalah 15 dan 10 syikal untuk laki-laki dan perempuan. Untuk orang miskin, imam yang akan menentukan nilainya. Alasannya adalah bahwa semakin kuat orang itu, semakin dia bisa melayani TUHAN, jadi semakin tinggi penilaiannya. Jika seekor hewan halal telah dinazarkan, hewan itu harus dipelihara. Tidak ada penilaian untuk binatang halal. Untuk binatang haram, imam akan menilai berapa harga binatang haram itu, dan pemiliknya harus membayarnya kepada TUHAN.

Hukum penilaian menjunjung arti penting dari bernazar di hadapan TUHAN. Ini adalah untuk mencegah dibuatnya nazar yang bodoh. Namun, pada saat yang sama, hukum ini juga mencegah tindakan-tindakan bodoh karena, tanpa adanya jalan keluar, nazar bodoh yang dibuat harus ditepati dan bisa membawa kepada dosa dan kejahatan yang lebih besar. Inilah kasus Yefta, hakim bodoh yang bernazar untuk mempersembahkan sebagai apa pun yang pertama keluar dari rumahnya korban bakaran jika TUHAN memberikannya kemenangan atas orang Amori. Anak perempuan satu-satunya, yang masih perawan, keluar untuk menyambutnya ketika dia kembali dari pertempuran di dalam kemenangan. Dia menepati nazar bodoh ini dan mempersembahkan putrinya sebagai korban bakaran kepada TUHAN! Penting bagi orang Kristen untuk membuat dan menepati nazar pada masa kini. Namun yang lebih penting lagi, mereka harus berhati-hati dalam membuat nazar yang bisa mereka tepati dan tidak membuat nazar bodoh yang dapat menyebabkan dosa ketika mereka menepatinya.

RENUNGAN: Imamat 27:2

DOAKAN: Bapa, kiranya saya dapat mengucapkan nazar-nazar saya dengan penuh doa dan bijaksana.

BENDA-BENDA YANG TELAH DIKHUSUSKAN TIDAK BISA DITEBUS!

Ketika TUHAN menjadikan Israel sebagai sebuah bangsa, Dia sendiri memerintah atas Israel, yaitu dengan teokrasi. Allah tidak membutuhkan tentara untuk berperang. Namun, Dia menunjuk suku Lewi untuk mengurus kesejahteraan rohaniah Israel. Keimaman berasal dari suku Lewi. Tugas mereka termasuk mengatur sistem ibadah persembahan korban, serta mempelajari dan mengajarkan Firman Allah secara penuh waktu. Mereka tinggal di empat puluh delapan kota Lewi yang dipilih oleh Allah, yang terletak di sepanjang Tanah Perjanjian di kedua sisi Sungai Yordan. Hal ini memastikan bahwa setiap suku Israel tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk mendapatkan pengajaran Firman Allah.

Untuk memperhatikan kesejahteraan jasmaniah orang Lewi, TUHAN menyatakan bahwa buah sulung dan persepuluhan dari kedua belas suku yang diberikan kepada TUHAN akan diterima oleh para imam dan orang Lewi sebagai makanan mereka. Dengan cara ini, para imam bisa memperhatikan kesejahteraan rohaniah kedua belas suku dan, sebagai gantinya, kedua belas suku akan memperhatikan kesejahteraan jasmaniah para imam dan orang Lewi. Persepuluhan dan persembahan serta setiap persembahan sukarela yang telah diputuskan oleh TUHAN untuk dikhususkan kepada-Nya dan untuk mendukung para imam dan orang Lewi, tidak bisa ditebus. Persembahan-persembahan itu harus diberikan sebagaimana mestinya. Jika seorang kerabat ingin membantu orang lain yang tidak mampu untuk membayar persepuluhannya, maka pungutan sebesar seperlima dari persepuluhan itu akan ditambahkan. Untuk hewan halal, sepersepuluh harus ditambahkan. Semuanya itu adalah kudus bagi TUHAN. Siapa pun yang mencoba untuk menebus apa yang telah dinyatakan sebagai persembahan yang dikhususkan bagi TUHAN akan dihukum mati. Ini adalah pelanggaran serius terhadap TUHAN. Orang Kristen saat ini harus belajar dari ajaran ini. Persepuluhan dan persembahan yang diperintahkan oleh TUHAN harus diberikan kepada TUHAN dengan sukarela dan sukacita. Kita tidak bisa beralasan bahwa karena saya tidak senang dan rela, maka saya tidak memberi. Ajaran ini mengajarkan kita untuk memberi dengan sukacita. Hal ini tidak boleh dijadikan alasan untuk tidak memberi apa yang telah dinyatakan sebagai persembahan yang dikhususkan bagi TUHAN.

RENUNGKAN: Imamat 27:28–29

DOAKAN: Bapa, kiranya saya bisa memberikan persepuluhan saya dengan sukacita kepada-Mu sebagai ungkapan penyerahan diri saya sepenuhnya kepada-Mu, Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.